INDONESIA DAN LINTAS BUDAYA

RICHMA

Badan Penerbit
Universitas Muria Kudus

INDONESIA DAN LINTAS BUDAYA

Penulis :
Richma Hidayati, M.Pd

ISBN : 978-623-7312-30-7

Editor :
Indah Lestari, S.Pd. M.Pd.

Penyunting :
Dr. Santoso, M.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak :
Kang Asep dan Ekayana

Penerbit :
Badan Penerbit Universitas Muria Kudus

Cetak Pertama, Mei 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

ISBN 978-623-7312-30-7

9 786237 312307

INDONESIA DAN LINTAS BUDAYA

RICHMA

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Esa terciptalah buku INDONESIA DAN LINTAS BUDAYA. Dengan berlandaskan keinginan luhur untuk berubah dan menopang Negara Indoensia untuk kembali berjaya dan maju di kancah dunia internasional.

Dekadensi moral yang kerap terjadi di hadapan mata kita dan perpecahan di mana-mana bahkan permasalahan suku agama dan RAS menjadi sarapan kita sehari-hari. Antar sesama sudah tidak ada saling menghargai dan menghormati. Keegoisan sudah melingkupi setiap sendi kehidupan di negera Indonesia sehingga Indonesia menjadi semakin terpuruk dan lemah. Rasa patriotisme kita sudah mengalami banyak kemunduran dan ideologi yang seharusya dipegang teguh sekarang sudah terbalik. Mental kita tak lagi kuat untuk membawa cita-cita Indonesia. Dan untuk mengembalikan ideologi-ideologi yang sudah tertinggal dan terbalik, mari kita bersama-sama untuk merenungi perjuangan-perjuangan dan rasa patriotisme para pejuang yang sudah gugur di medan pertempuran demi kemerdekaan yang kita rasakan sampai saat ini.

Buku ini menjadi salah satu bahan buku ajar mata kuliah konseling lintas budaya karena dalam konseling lintas budaya harus memahami terlebih dahulu dasar Negara dan dasar keragaman budaya yang muncul di Indonesia. Dengan begitu toleransi, alturisme dan unconditional positive regard akan muncul dengan sendirinya sebagai seorang helper.

Buku ini juga menjadi arah baru bagi setiap rakyat Indonesia untuk mengubah keegoisannya menjadi bernurani tidak hanya terhadap dirinya sendiri namun juga terhadap sesama dan alam semesta. Perubahan dalam buku ini mengarahkan tentang arah revolusi yang sebenarnya yang terdiri dari tiga sisi yang tidak bisa dipisahkan dan menjadi arah kebijakan pemerintah dan pemimpin sekarang yang berusaha mengembalikan ideologi bangsa yaitu pancasila dengan merevolusi mental, spiritual dan material dan kesemuanya demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia dan membawa Indonesia kembali pada masa kejayaannya

menjadi negara bertirani. Ketiga revolusi menjadi tonggak penguat dan menjadi poin utama dalam membawa revolusi di bumi pertiwi dan kita sebagai rakyat Indonesia tak pedui dari kalangan apapun memiliki tugas, tanggung jawab dan kewajiban yang sama dalam upaya memajukan negara indoensia dan meruncingkan kembali taring tanah air tercinta.

INDONESIA DAN LINTAS BUDAYA menjad penyegaran semangat patriotisme rakyat Indonesia yang mengalirkan semangat perjuangan dan persatuan yang berawal dari sumpah palapa, sumpah pemuda dan semangat perjuangan proklmasi. Semuanya membawa pada kembalinya nurani rakyat indonesia yang diawali dengan revolusi mental, spiritual dan material serta menyelaraskan kehidupan dengan peraturan negara dan agama sehingga setiap langkah muncul dengan etika, membawa semangat kesaktian pancasila dan mengembalikan kedudukan demokrasi dalam bhineka tunggal ika, dan menjadikan negeri Indonesia bertirani dan berjaya.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dan membawa revolusi dalam segala bidang.

Berjayalah Indonesia !

Kudus, Mei 2018

SALAM REVOLUSI

RICHMA

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

HALAMAN DEPAN..... **ii**

KATA PENGANTAR..... **iii**

MOTTO ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

PENDAHULUAN..... **1**

REVOLUSI MENTAL **8**

REVOLUSI SPIRITUAL..... **77**

REVOLUSI MATERIAL..... **87**

LINTAS BUDAYA INDOENSIA..... **98**

MOTTO

Jadilah patriot-patriot bangsa pada profesionalisme masing-masing

PENDAHULUAN

Masa sekarang ini rakyat Indonesia sudah banyak melupkan arti dari semangat bernurani. Semangat bernurani untuk berjuang dan memperjuangkan negara Indonesia dan memajukannya di kancah dunia. Maka dari itu kita harus kembali berfikir dan menjiwai akan semangat perjuangan di masa lalu. Dimasa Negara Indonesia masih dijajah dan ditindas oleh bangsa asing yang ingin menguasai Indonesia. Dan inilah awal revolusi mental kita, mental pejuang, mental memperjuangkan negara Indonesia untuk maju dan bergema di dunia Internasional.

Masih ingatkah kita dengan Jenderal Pertama Negara Indonesia? Jenderal pertama di Negara Indonesia adalah jenderal Sudirman yang memperoleh gelar kejenderalannya bukan karena memiliki pangkat tertinggi, namun gelar tesebut merupakan gelar yang diberikan oleh rakyat Indonesia. Gelar ini sebagai bentuk penghormatan dari seluruh rakyat Indonesia atas apa yang telah Jenderal Sudirman lakukan untuk Indonesia dan seluruh rakyat Indonesia.

Jenderal Sudirman adalah salah satu pejuang yang mampu mempersatukan semua rakyat Indonesia dari berbagai sudut mulai agama, suku maupun ras. Jenderal Sudirman mampu mempersatukan semuanya dalam satu tekad yaitu bersatu, berjuang dan bersaudara untuk meraih kemerdekaan Negara Indonesia. Tanpa melihat atau mengharapkan balasan apapun, jenderal Sudirman berjuang sekuat tenaga untuk meraih kemerdekaan Indonesia sampai tetes darah penghabisan. Tak ada kata menyerah, tak ada kata mundur, rasa takut menghilang diganti dengan kekuatan untuk membawa kemerdekaan bagi seluruh rakyat Indonesia yang sedang tertindas oleh penjajah.

Lalu, Perjuangan saat ini untuk siapa? Dan siapa yang harus berjuang? Apakah hanya yang berada dikemiliteran maupun kepolisian yang harus berjuang? Apakah mereka berjuang sendirian? Ataukah hanya orang-orang tertentu yang memiliki pangkat dan jabatan saja yang harus memperjuangkan negara ini? Lalu apa yang kita lakukan sebagai rakyat Indonesia? Apakah hanya berpangku tangan saja dan menunggu para aparatur negara ini bertindak? Apakah kita tidak mempunyai kewajiban yang sama untuk memperjuangkan negara tercinta kita? Namun, Rasa patriotisme sudah mulai luntur yang ada hanyalah untuk kepentingan diri sendiri. Hanya segelintir orang yang membawa jiwa patriotismenya untuk berjuang dan emmajukan negara Indonesia.

Rasa patriotisme kita sudah mengalami banyak kemunduran dan ideologi yang seharusya dipegang teguh sekarang sudah terbalik. Mental kita tak lagi kuat untuk membawa cita-cita Indonesia. Mari kita bersama-sama untuk merenungi perjuangan-perjuangan dan rasa patriotisme para pejuang yang sudah gugur di medan pertempuran demi kemerdekaan yang kita rasakan sampai saat ini Demi mengembalikan ideologi-ideologi yang sudah tertinggal dan terbalik bahkan tergerus oleh perkembangan zaman.

Kita tengok pada masa lalu sebelum masa Jenderal Sudirman. Masa Kerajaan Majapahit pada Masa raja Hayamwuruk yang memiliki seorang Patih terkemuka yaitu Patih Gajah Mada. Patih Gajah Mada yang mencetuskan sumpah palapa sebagai pemersatu Nusantara. Sejak zaman Kerajaan Majapahit, patih gajah mada sudah memikirkan persatuan Nusantara. Tak mengenal lelah dan tak gentar menghadapi semua hambatan yang ada didepannya. Bahkan tidak lagi memikirkan dirinya sendiri. Patih Gajah Mada pencetus sumpah Palapa yang diikrarkan untuk mempersatukan seluruh Nusantara pada zaman kerajaan majapahit. Sumpah palapa yang masih kita gunakan sampai detik hembusan nafas kita sekarang ini, namun kita melupakan makna dan semangat perjuangannya. Perjuangan yang tak mengenal lelah dan tak memperdulikan diri sendiri demi persatuan Nusantara. Perjuangan demi terwujudnya impian bersama dalam bentuk kesatuan.

Masihkah kita meneladani perjuangan dan patriotisme dari Patih gajah Mada yang mampu mempersatukan nusantara? Ataukah kita hanya mengenalnya sebagai salah satu tokoh di masa lalu yang dipelajari sejarahnya saja? Atau hanya sebagai simbol di pendidikan dan di semua sudut instansi?

Sungguh ironis jika kita melupakan perjuangan-perjuangan tokoh-tokoh terhebat di masa lalu dan tidak menjadikannya sebagai penyulut semangat kita dalam mengobarkan semangat patriotisme kita. Kita hidup di era kemerdekaan sekarang tidak merasakan kerasanya perjuangan memperoleh secercah harapan untuk bernafas dengan bebas. Sungguh tak bernuraninya kita sebagai generasi Indonesia yang tak bisa meneruskan semangat perjuangan dan semangat patriotisme untuk bersatu dan memajukan negara Indonesia.

Bagaimana tidak! Sangat miris dan menyayat semangat perjuangan pejuang-pejuang terdahulu ketika kita melihat para pejabat sekarang ini berlomba-lomba mencapai posisi jabatannya dan memperoleh suara terbanyak dan mendapatkan satu kursi dipemerinatahan. Tak segan-segan mereka menyisishkan nuraninya dan menggunakan topeng untuk memperdaya para rakyat Indonesia yang digembar-gemborkan untuk di bela dan diperjuangkan. Mereka bangga ketika mempunyai jabatan dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan satu kursi kekuasaan. Tak sedikit dari mereka yang menghabiskan begitu banyak biaya untuk memperoleh suara terbanyak dan menjadi kebanggaan tersendiri. Meskipun dari pihak KPU sudah mencanangkan untuk pelaporan dana kampanye, namun ada sebagian besar dana yang tidak terekspose dan sudah menjadi rahasia publik. Setelah terpilih, mereka seakan-akan amnesia dengan janji-janji yang sudah terucap ketika kampanye dan semakin mementingkan kebutuhan sendiri dan seakan-akan kursi pemerintahan menjadi ladang untuk mengembalikan modal yang sudah dikeluarkan ketika kampanye. Mental yang dimiliki adalah mental demi dirinya sendiri bukan mental berjuang demi kemajuan bangsa dan negara. Suara rakyat bukan sebagai suara yang harus didengar dan diperioritaskan. Semua hanya demi prestise kepentingan pribadi.

Rakyat pun mulai mengesampingkan nuraninya sendiri dengan menjadi pelaku penerimaan dana suap dari calon-calon pejabat yang mengemis suara dari rakyat untuk dipilih. Masa kampanye menjadi masa pengumpulan uang dan tambahan ekonomi bagi sebagian rakyat dan sudah menjadi rutinitas kebiasaan selama masa pencalonan. Namun ketika pejabat yang telah rakyat pilih melakukan kesalahan, rakyat tak segan-segan mencibir dan mengumpat penguasa-penguasa di atas. Seharusnya rakyat bisa melihat dan merasakan lagi ke dalam dirinya masing-masing apakah waktu memilih menggunakan nuraninya atau egonya.

Dimana semangat perjuangan Rakyat Indonesia jika kejadian seperti di atas masih tetap berlanjut? Dimana pula letak mental perjuangan rakyat Indonesia yang hanya mencibir penguasa di pemerintahan tapi tidak melakukan apapun demi memajukan negaranya/ Rakyat berjalan menggunakan nurani atau egonya? Dimana jiwa patriotisme yang harus di bawa untuk mengubah negara Indoneia tercinta?

Sumpah palapa hanya sebagai ungkapan yang maknanya tak mampu menguatkan mental kita dan tak mampu membawa nurani kita sebagai rakyat Indonesia untuk berjuang dan bersatu demi memajukan negara Indonesia. Pancasila sudah tidak sakti lagi karena pancasila tidak dijadikan sebagai landasan ideologi untuk membawa jiwa patriotisme kita yang bernurani dan bermantal pejuang demi Negara Indonesia.

Maka dari semua elemen rakyat Indonesia, tak peduli pejabat atau rakyat jelata, tak peduli orang anak-anak, remaja maupun orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, mari kita bersatu sebagai rakyat Indonesia dan memajukan Negara Indonesia. Jangan egois untuk diri sendiri. Dari sinilah kita harus berubah, menyingkirkan semua ego masing-masing dan menggunakan nurani untuk menyatukan bangsa dan Negara Indonesia yang maju berdaulat, adil dan makmur. Kita harus bisa menjadi rakyat Indonesia yang bernurani, bermental dan berspiritual untuk mempersatukan dan membawa langkah kemajuan bangsa.

Mari kita bangkitkan rasa persaudaraan kita !

Mari bersama kita bangkitan semangat bernurani kita dari dalam diri kita masing-masing yang paling mendasar untuk memajukan Negara Indonesia dikancah dunia dengan apa yang kita mampu. Dan sebagai langkah awal kita bernurani dan bermental dalam berpatriotisme dan berideologi memajukan negara Indonesia, mari kita bangkitkan nurani dan mental kita dengan lebih memahami nurani dan semangat perjuangan yang terkandung dalam sumpah palapa, proklamasi kemerdekaan Indonesia, Sumpah Pemuda, Pancasila, Pembukaan UUD, batang tubuh UUD dan Garis Besar Haluan Negara.

Saat nya kita berubah, saatnya kita bernurani dan saatnya kita merevolusi mental, merevolusi sipritual dan merevolusi material kita. Mari bangkit dari keterpurukan berpatriotisme dan berideologi. Mari kita bangkitkan ***INDONESIA YANG BERTIRANI,*** Sehingga menjadi kesatuan Indonesia Sakti yang dapat merevolusi mental kita sebagai rakyat Indonesia yang seutuhnya. Dari keutuhan kita sebagai bangsa Indonesia mari kita bersama mendobrak batas-batas keterpurkan kita untuk memajukan atau membawa negara kita di kancah dunia dan Internasional. Dengan membawa panji-panji berkebangsaan dan perdamaian dunia. Mari kita berubah diawali dari diri kita masing-masing. Kita tak akan mampu merubah dunia jika tidak diawali dari diri kita. Diri kita sendirilah yang harus bisa berubah, melangkah merevolusi diri, dengan merevolusi mental kita sekuat mental para pejuang terdahulu yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa

Indonesia, merevolusi spiritual kita dengan membawa keyakinan akan keTuhanan Yang Maha Esa secara penuh yang selaras dengan peraturan yang ada di negara Indonesia dan merevolusi material kita dengan tidak memikirkan untuk diri sendiri atau bahkan meperkaya diri sendiri.

Sudah saatnya kita merevolusi diri kita sebagai rakyat Indonesia, sebagai rakyat yang mengalir darah perjuangan untuk memajukan negara Indonesia. Revolusi diri tidak hanya merubah diri dan perilaku kita, atau merubah pandangan dan ideologi kita. Dengan dasar nurani yang penuh yang menjadi pegangan dan pedoman kita dalam berkehidupam berbangsa dan bernegara, kita harus berubah dengan mervolusi mental kita untuk berideologi dan berpatriotisme, merevolusi spiritual kita untuk berkeyakinan kepada Tuhan YME untuk bersosialisasi dan bertoleransi dengan sekitar kita dan merevolusi material kita untuk menjaga kekayaan alam negeri Indonesia.

Revolusi dimulai dari diri sendiri yang akan membawa perubahan pada negara dan juga akan mengubah dunia. Rakyat adalah penegak berdirinya sebuah negara. Negara akan dipandang kuat ketika semua rakyatnya memiliki kekuatan meperjuangkan negaranya. Berkorban dan melakukan segala hal dalam pengembangan bidang yang digelutinya demi Bangsa dan Negara Indonesia. Negara kita tak akan bisa berubah dan dipandang dengan penuh kehormatan oleh

negara lain jika tidak dimulai dari kita sebagai rakyat Indonesia yang membawa revolusi pada tiap langkah kita, merevoluis mental, spiritual dan material kita demi kemajuan bangsa dan negara kita tercinta Indonesia.

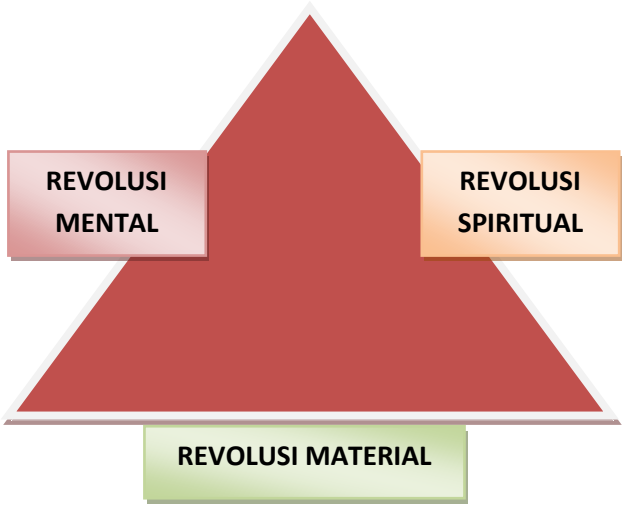

Tiga revolusi ini ibarat sisi-sisi dari segitiga yang saling menguatkan dan saling mendukung. Tidak akan bisa berdiri sendiri-sendiri. Satu sisi berdiri sendiri sama saja hanya berdiri dengan satu kaki dan tak akan mampu berjalan dengan sempurna. Ketiga sisi revolusi adalah bagian dalam kehidupan manusia. Manusia tak akan bisa berdiri tegak dan melangkah maju jika tak punya mental, spiritual dan material sebagai penyanggah kehidupannya yang terkuat. Kita sebagai rakyat Indonesia adalah penyanggah terkuat dari negara Indonesia. Tanpa rakyatnya, negara ini tak akan menjadi apa-apa. Kita Rakyat Indonesia sebagai tiang negara sebagai pondasi terkuat dari Tanah Air tercinta Indonesia. Kita sebagai rakyat Indonesia harus memiliki mental, spiritual dan material yang bernurani kuat demi menyangga Negara Kita tercita untuk maju dan berkharisma di kancah internasional. Mari kita arahkan diri untuk merevolusi mental, spiritual dan material kita demi perubahan bangsa dan negara Indonesia yang lebih maju dan bertirani. Kita berdiri di Negara Indonesia harus bisa menjadi tiang yang kokoh demi berdirnya Indonesia yang maju dan berjaya di dunia Internasional.

REVOLUSI MENTAL

Nusantara adalah komponen-komponen pulau, agama, suku, kebudayaan, dan semangat-semangat rakyat Indonesia yang bersatu. Semuanya bersatu dalam nusantara yang dalam ketatanegaraan dan pemerintahan disebut dengan Indonesia. Dan perbedaan inilah yang menjadi penguat bangsa dan negara Indonesia. Tapi kekuatan ini diawali dengan memiliki mental untuk berjuang dan memajukan Indonesia.

Revolusi mental diawali dengan kebanggan menjadi rakyat Indonesia, bangga berada dan hidup di tanah air Indonesia. Revolusi mental tidak hanya merubah namun juga menetapkan diri dan selalu bangga menjadi bagian dari Negara Indonesia. Negara tanpa rakyat tak akan menjadi apa-apa, rakyat pun tak akan bisa hidup dan menjadi sesuatu tanpa negaranya yang melindunginya. Rakyat dan negaranya adalah ikatan yang tidak akan bisa terlepaskan dan terbawa sampai tetes darah penghabisan. Rakyat adalah jiwa dalam negara dan negara tak akan muncul tanpa rakyat yang menjadi kharismanya.

Revolusi mental berawal pula dari kita sebagai rakyat Indonesia yang membawa nurani. Menjadi rakyat yang bermartabat dan bernegara kita bisa mengikuti dua sisi berego atau bernurani dalam menjadi rakyat Indonesia. Jalan ego yang dipilih akan menjadikan jurang pemisah antar rakyat sendiri dan juga antara rakyat dengan negaranya. Negara seakan-akan milik sendiri atau hanya milik sebuah golongan saja. Jika jalan nurani yang telah dipilih akan membawa persatuan arena menyadari bahwa negara adalah milik bersama yang harus diperjuangan bersama. Mewujudkan Indonesia yang kembali bertirani dengan dasar nurani bukan dengan ego. Mental yang didukung dengan ego menjadi keegoisan yang merusak dan mencetuskan perpecahan. Mental yang didukung dengan nurani menjadi keselsaran yang indah dalam persatuan Negara yang bertirani. Tidak ada kata demi sebuah golongan atau apapun, namun demi kesatuan dan persatuan seluruh rakyat Inonesia, harus kita ubah ego menjadi nurani.

Revolusi mental tidak hanya terwujud dalam gerakan yang keras, meneriakkan persatuan, dan mebela kebenaran. Awalilah revolusi mental melalui pekerjaan yang sedang kita geluti saat ini. Dalam pekerjaan dua jalur yang juga bisa kita pilih, menjadi mandiri mengembangkan negara atau berlomba-lomba untuk dihidupi negara dengan menjadi bagian dari kepegawaian pemerintah sehingga melakukan segala hal dan menghalalkan segala cara untuk bisa mencapai posisi tersebut.

Saatnya kita berubah! Kita rubah ideologi dan keyakinan kita untuk bernurani dan membesarkan negara dengan kobar semangat kita menjadi rakyat Indonesia yang bernurani. Dasar revolusi mental berawal dari perubahan dan pemurnian ideologi kita dan bangga menjadi rakyat Indonesia yang berjuang mengembangkan negara demi Tanah Air satu Tanah Air Indonesia.

Untuk merevolusi mental, kita bisa berubah melalui berbagai bidang yang kita tekuni saat ini. Revolusi mental juga berawal dari pendidikan. Tidak sekedar menguatkan karakter namun pendidikan yang membawa kehalusan nurani yang membawa jiwa pendidikan berdasarkan moral yang berlandaskan pancasila. Diawali dengan dunia pendidikan, yang menjadi dasar pemunculan semua ideologi dan semangat perjuangan, bagi siapapun yang memiliki perserta didik di semua jenjang pendidikan, kita kembalikan kepada pendidikan bermental pejuang yang memiliki semangat berjuang untuk memajukan Indonesia melalui pendidikan bukan hanya mengembangkan aspek kognitif berfikirnya saja dengan pembebanan nilai yang sempurna serta menjadikan generasi penerus bangsa yang hanya bermental untuk mencari nilai yang baik bagi dirinya sendiri dan yang hanya dipikirkan adalah demi perkembangan nya semata tanpa pernah mempedulikan apa yang bisa dilakukannya demi negaranya. Pendidikan menjadi dasar pembentukan mental negarawan yang kuat bagi peserta didik di seluruh Indonesia. Pendidik dan orang tua menjadi pelaku utama terbentuknya mental yang kuat bagi generasi penerus bangsa. Rubahlah orientasi hasil skor nilai yang menjadi prioritas utama, namun tanamkanlah mental negarawan yang membawa nurani sehingga memiliki keberanian untuk menjadi sesuatu yang bisa membawa

kemajuan bangsa dan negaranya. Dan juga dalam semua bidang kita harus mempunyai semangat perjuangan untuk memajukan Negara Kita Tercinta Indonesia.

Mulailah menetapkan keberanian untuk merevolusi mental kita dan generasi penerus bangsa. Kita harus berani memulai dengan ketegasan hidup bernegara yang sudah banyak dikesampingkan oleh semua elemen rakyat Indonesia. Dan dengan keinginan luhur kita mulai untuk melakukan perilaku-perilaku dan semangat perjuangan dan kesatuan yang sudah tercermin dalam sumpah palapa, sumpah pemuda dan juga proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Dengan berani kita membuka diri seperti para pejuang terdahulu yang memperjuangkan kemerdekaan dan kesatuan bumi pertiwi, kita lakukan pergerakan dan perubahan di era sekarang demi kemajuan bangsa dan negara dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, kebudayaan, pendidikan dan dalam segala bidang. Bukan berpikir dan menuntut apa yang diberikan negara untuk kita namun apa yang bisa kita berikan bagi kemajuan Negara Republik Indonesia. Tidak sekedar menuntut hak kita terpenuhi namun melakukan kewajiban kita sebagai warga negara Indoensia dengan lebih bernurani dan bermental negarawan dan berpatriotisme.

Perubahan dan perevolusian mental kita bukan hanya tanggung jawab dan kewajiban para aparat dan pejabat pemerintahan saja namun kita mempunyai andil yang besar dan memiliki kewajiban memikul serta tanggung jawab yang sama untuk merevolusi mental kita demi memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. NKRI adalah harga mati, namun tanpa adanya revolusian mental semua elemen rakyat Indonesia, NKRI lah yang akan mati tenggelam dalam keterpurukan yang dilakukan oleh rakyatnya. NKRI semakin terhanyut dalam kegelapan keegoisan yang dibawa rakyatnya. NKRI semakin menua dalam perkembangan zaman. NKRI akan kehilangan Jiwanya. Sudah saatnya kita remajakan NKRI dengan nurani kita bermental kuat dan semangat patriotisme kita hidupkan dalam diri kita.

Mari, semua elemen rakyat, swasta, pengusaha, pegawai pemerintahan bahkan para pejabat dan penguasa pemerintahan untuk bersatu padu dan saling bergandengan tangan, saling mengisi untuk menetapkan pergerakan, perubahan dan perevolusian mental demi kesatuan dan persatuan Indonesia. Kita bisa melakukan apapun dalam bidang apapun yang tidak bertentangan dengan aturan dan kebijakan yang telah diatur oleh negara kita demi menjadikan Indonesia menjadi negara yang berjaya di dunia internasional. Langkah ini bukan demi diri sendiri bukan pula demi golongan tertentu tapi demi Negara kita tercinta Indonesia dan sudah harga mati bagi kita rakyat Indonesia berjuang memajukan Tanah Air Indonesia.

I

NURANI SUMPAH PALAPA

Langkah awal untuk kita melajukan nurani berpatriotisme adalah dengan memahami dan menjiwai sumpah palapa ke dalam perjalanan kehidupan kita. Kita buka dan ingat kembali isi dari sumpah palapa yang menjadi alat pemersatu Nusantara oleh Patih Gajah Mada.

Patih Gajah Mada berjuang sekuat tenaga untuk mempersatukan Nusantara. Patih gajah Mada rela berpuasa sepanjang hidupanya sampai dia mampu mewujdudkan makna yang tersirat dalam sumpah palapa yang dibuatnya. Patih gajah mada tidak akan melepas puasanya sampai beliau bisa menaklukkan dan mempersatukan nusantara.

Kita sebagai generasi penerus perjuangan patih gajah mada, harus bisa memangku bumi pertiwi tercinta kita. Memangku persatuan dan kesatuan bumi pertiwi Indonesia. Dimanakah keberadaan nurani kita, jika kita tidak mampu bersatu dan meneruskan perjuangan patih gajah mada dengan semangat sumpah palapa yang tertanam pada jiwa-jiwa rakyat nusantara, berarti kita belum mampu memahami arti menjadi rakyat Nusantara dan belum mampu menerukan perjuangan leluhur-leluhur kita yang mempunyai cita-cita luhur untuk mempersatukan Nusantara dan memunculkan Nusantara di kancah Dunia dengan tiraninya.

Kita bersama harus mampu mengukuhi dengan segenap jiwa dan raga serta dengan nurani untuk mempersatukan seluruh tumpah darah nusantara menjadi satu cita-cita yang mulia di kancah dunia dengan apa yang kita bisa. Kita tak perlu menunggu untuk memiliki sesuatu atau menunggu menjadi sesuatu sehingga kita bisa mempersatukan seluruh nusantara. Tapi hanya dengan bermodalkan jiwa dan raga dan mengesampingkan ego masing-masing mari kita saling mengikat tali paersaudaraan untuk bersatu dan memperjuankan kembali semangat sumpah palapa sehingga Nusantara berdikari dan memuncukan taringnya di kancah Internasional. Kita sebagai rakyat Indonesia bersama kita percayakan bangsa ini kepada penguasa-penguasa negeri tercinta ini untuk berjuang memunculkan nama bangsa dengan kemajuan yang sekarang dengan rasa kebangsaan sehingga dunia mampu memandang bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kokoh pemersatu dunia yang bernurani. Mari kita bangkit dan memangku kembali bumi pertiwi Indonesia dan meneruskan semangat perjuangan sumpah palapa. Kita bangitkan jiwa patriotisme dengan meneruskan semangat juang sumpah palapa untuk bersatu dan menguatkan Nusantara.

Marilah semua pandang ke depan jangan menoleh kebelakang dengan melihat masa lalu yang kelam, kita maju dengan semangat juang untuk menembus cakrawala. Sumpah palapa memang sumpah terhebat sepanjang masa, namun tidak akan berguna jika kita sebagai generasi penerus bangsa hanya menghafalkan isi dari sumpah palapa dan hanya sebatas mengetahui sejarah perjalanan munculnya sumpah palapa. Semua tak akan berarti jika kita tak menggunakannnya dengan nurani yang penuh untuk bersatu dan meneruskan semangat juang dan patriotisme dalam kehidupan kita sekarang ini. Hidup yang sebenarnya adalah yang kita hadapi saat ini, bukan masa lalu dengan kekuatannya. Namun masa lalu hanya sebatas sejarah jika kita sebagai generasi penerus bangsa untuk mau bangkit, bersatu dan meneruskan semangat juangnya dalam kehidupan sekarang dan memunculkan taring Nusantara dengan segenap kemampuan kita. Maka dari sejarah masa lalu kita jadikan suri tauladan terhebat bagi kita di masa sekarang menjadikan Indonesia lebih gemerlap di kancah dunia dari semua elemen-elemen rakyat dari bangsa di negara ini dan untuk semua itu mari kita lakukan perubahan untuk memajukan Negara Indonesia.

Sumpah Palapa menjadi cerminan terhebat bagaiamana kuatnya persatuan negara Indonesia. Kuat karena persatuannya, kuat karena memiliki satu iktikad yang sama, kuat karena ingin membawa Nusantara berwibawa di kancah Dunia. Patih Gajah Mada mampu melihat sumber kekuatan terbesar dari sebuah negeri. Beliau rela melakukan apa saja demi mempersatukan Nusantara. Beliau menjadi semangat kita dalam kekuatan mentalnya mengubah Nusantra yang terpecah dalam kepulauan menjadi satu yaitu persatuan Nusantara.

Ayo, kita rubah diri kita. Kita revolusi mental kita dengan membawa hembusan persatuan dari Patih Gajah Mada. Mari kita kuatkan tekad untuk bersatu, saling menguatkan dan memunculkan mental terkuat untuk memajukan Indonesia. Kita bawa mental patih Gajah dalam diri kita untuk menyatukan diri sebagai rakyat Indonesia sebagai tiang penopang yang paling kuat bagi kejayaan Indonesia sekarang ini. Dari kita Negara bersatu, dari kita Negara kita maju, dari kita Negara ini memiliki kharisma yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Sewaktu Patih Gajah Mada berjuang memperjuangkan sumpah palapa, beliau berjuang denga sekuat tenaga menciptakan negeri timur sebagai negeri yang bertirani. Patih Gajah Mada merelakan semuanya yang dimilikinya termasuk jiwa dan raganya demi terwujudnya persatuan Nusantara dan membwa negeri Timur bertirani. Patih gajah mada mengorbankan diri dengan berpuasa seumur hidup tanpa mempedulikan dirinya sendiri dan semuanya demi Nusantara bukan demi pribadi maupaun jabatannya saja bahkan bukan pula demi Raja yang Sangat dihormatinya.

Patih Gajah Mada menjadi suri tauladan dan penyulut semngat terhebat kita untuk bisa merevolusi mental kita sekuat mental patih gajah mada dalam memperjuangkan Nusantara dan mempersatukan Nusantara. Dengan membuat sumpah seumur hidup yang tidak akan beliau langgar sendiri meskipun dalam sumpah tersebut beliau merelakan dirinya untuk berpuasa dan berjuang sampai pada satu titik pencapaian yaitu Persatuan Nusantara dan membawa Nusantara dikagumi karena tiraninya yang tidak dimiliki oleh yang lain.

Siapapun Insan Rakyat Indonesia yang khusunya berketuhanan Yang Maha Esa mari kita sama-sama menciptakan negeri Indonesia yang damai yang bersatu tanpa melihat latar belakang apapun. Kita adalah satu, kita adalah rakyat Indonesia. Kita saudara sebangsa dan setanah air Indonesia dan sebagai punggawa-punggawa negeri kita jadi suri tauladan bagi diri kita sendiri dan juga orang lain. Untuk memproses dan membela negara kita. Dan mamantapkan diri untuk maju ke depan untuk membela negara kita tercinta.

Mari bermental negarawan dengan merevolusi mental kita sekuat mental patih Gajah Mada dalam sumpahnya Sumpah Palapa. Berawal dari diri kita, kita revolusi diri kita sendiri dengan membawa sumpah palapa dalam diri kita yang mengalir dalam aliran darah kita dan dalam setiap hembusan nafas kita untuk mengubah negara kita lebih bertirani dan bersatu tanpa pengecualian.

II

NURANI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

P R O K L A M A S I

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta.

17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB menjadi waktu yang ditunggu-tunggu oleh seluruh rakyat Indoneisa. Detik demi detik di rasakan penuh dengan kobar semangat perjuangan yang penuh dan tanpa pamrih. Semua elemen rakyat berjuang dan saling bahu membahu membentuk persatuan sampai tetes darah penghabisan memperjuangankan sebuah kata “Kemerdekaan” bagi seluruh rakyat Indonesia. Perjuangan penuh pengorbanan jiwa, raga dan materi telah tercurahkan dalam setiap detak perjuangan untuk memperoleh satu kata yang akan mengubah Indonesia, mengubah nasib dan hidup Rakyat Indonesia, mengubah derap langkah bangsa dan negara Indonesia yang bebas dan melangkah maju yaitu kemerdekaan.

Teks Proklamasi Indonesia dibacakan oleh Ir.Soekarno yang juga menandatangani teks proklamasi. Proklamasi menjadi titik awal kebebasan rakyat Indonesia dari penjajahan. Namun tidak berarti menjadi akhir dari perjuangan bangsa Indonesia. Proklamasi menjadi awal perjuangan hidup yang baru bagi bangsa dan rakyat Indonesia untuk memajukan Negara Indonesia.

Bandingkan dengan yang kita alami dan kita rasakan sekarang. Memperingati hari kemerdekaan setiap tanggal 17 Agustus tak lagi mendebarkan dan rasa kebanggaan akan negara Indonesiapun sudah mulai luntur. Bagaimana tidak! Tanggal 17 Agustus hanya sebagai tanggal rutin untuk melaksanakan upacara wajib. Tidak ada lagi getar haru dan semangat perjuangan dalam memperingati hari kemerdekaan.

Ketika melaksanakan upacara tak lagi muncul setitik rasa penghormatan untuk mengenang semua jasa dan perjuangan para pahlawan yang sudah gugur di medan pertempuran untuk memperjuangkan kemerdekaan Negara Indonesia. Mengikuti upacara dengan keengganan dan takut akan panas yang menghitamkan kulit. Bahkan datang terlambat untuk mengikuti upacara. Ada pula sebagian dari kita ketika mengikuti upacara masih memainkan ponsel dan mengupdate status bahkan memajang foto diri ketika mengikuti upacara. Seharusnya yang kita update dan upgrade adalah rasa perjuangan kita dan rasa syukur kita karena kita sebagai rakyat Indonesia sampa detik ini merasakan kemerdekaan tanpa harus berjuang. Hal semacam ini menjadi bukti sudah lunturnya rasa kebanggaan akan kemerdekaan Indonesia. Setiap tahun kita memperingati hari kemerdekaan Indonesia, harusnya setiap tahun itu pula semangat perjuangan kita juga bertambah menguatkan mental dan jiwa patriotisme kita.

Ketika lagu Indonesia Raya dikumandangkan dan menggema diseantero jagad Indonesia tercinta dari sabang sampai merauke tak sedikit pula generasi penerus bangsa Indonesia tak mampu melafalkan lagu kebangsaan Negara Indonesia. Jiwa patriotime sudah tak lagi mengalir dalam dirinya dan semakin luntur terkikis oleh perkembangan zaman. Anak-anak kecil lebih dahulu dikenalkan dengan lagu-lagu dari negara lain. Mereka mudah menghafalkan lagu-lagu dari negara lain dan lebih bangga jika bisa melantunkannya secara fasih dan benar. Namun tak ada rasa bangga sedikitpun ketika lagu Indonesia Raya dinyanyikan dengan menatap langsung kepada sanga saka Merah Putih. Dimanakah jiwa patriotisme mereka ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya hanya ketika dilaksanakan upacara dan bahkan adapula ketika menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sendirian, baitnya terbolak balik dan hanya mampu melafalkan sebagian lagu Indonesia Raya dengan baik dan benar.

Bukan salah pendidikan, bukan pula siapa yang harus di salahakan. Rasa patriotisme dan kebanggaan akan Negara Indonesia seharusnya sudah tertanam sejak dini dan tugas orang tualah yang harus mengenalkan dan memberikan pondasi awal akan rasa patriotisme dan kebanggaan akan negeri Indonesia. Tanggal 17 Agustus menjadi tanggal yang sakral untuk memperbaharui semangat juang dan semangat patriotisme kita untuk Indonesia. Tanggal 17 Agustus tak hanya sebagai tanggal merah untuk libur dan tanggal wajib untuk melakukan upacara. Tanggal 17 Agustus menjadi tanggal untuk kita melangkah semakin mantap demi kemajuan Negara Indonesia. Bagi para pejuang terdahulu yang masih hidup sampai sekarang ini, dan merasakan bagaimana kerasnya perjuangan memperoleh kemerdekaan Indonesia, akan menitihkan air mata setiap peringatan 17 Agustus. Nurani mereka tersentuh kembali akan tiap detik kejadian di masa itu, nurani yang berjalan sehingga membawa mental perjuangan yang penuh demi bangsa dan negaranya. Bahkan dengan usianya yang sudah renta sekarang, mereka tak melupakan bagaimana kerasnya perjuangan memperoleh kemerdekaan ketika zaman penajajahan bahkan sampai detik ini masih mau berjuang demi Negara Tercinta Indonesia.

Sungguh menyedihkan ketika kita melihat anak-anak dalam ragka memperingati hari kemerdekaan Indonesia di tanggal 17 Agustus dijadikan sebagai ajang untuk memperoleh hadiah dan bingkisan terbanyak dalam mengikuti semua kegiatan lomba yang diadakan untuk mengisi acara 17 Agustus. Orang tua tak lekas menjelaskan kepada puta-putri mereka tentang makna perjuangan sepenuh hati dan sekuat jiwa serta raga yang terkandng dalam setiap lomba yang diadakan dan diikuti. Perjuangan dalam mengikuti lomba merupakan salah satu rasa penghormatan kita kepada para pahlawan terdahulu yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Sungguh menyayat hati akan tipisnya rasa patriotisme kita sekarang. Tak ada rasa berterima kasih atau rasa syukur sedikitpun apalagi rasa dan keyakinan untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Negara dan rakyat Indonesia. Kita tak perlu lagi berjuang dan bertempur melawan penjajah, tapi kita harus bisa melanjutkan perjuangan para pejuang terdahulu di zaman sekarang. Bukan lagi dengan membawa bambu runcing atau senjata untuk mengusir para penjajah, tapi perjuangan kita tetap berlanjut dengan memajukan bangsa dan negara Indonesia di kancah Dunia dengan semua kemampuan yang kita bisa.

Makna dalam teks proklamasi yang selalu dibacakan setiap peringatan hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus memiliki berjuta makna tersirat yang harus kita telaah dan kita resapi sebagai landasan perjuangan kita dalam memajukan Negara Indonesia pada zaman sekarang.

Bait Pertama.

KAMI BANGSA INDONESIA DENGAN INI MENYATAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Bait pertama dalam teks proklamasi sangat jelas menggambarkan untuk mengesampingkan ego masing-masing. Penyususn Teks Proklamasi adalah beberapa orang terkemuka di Negeri Indonesia namun mereka tidak egois dengan

menyantumkan nama masing-masing. Kata-kata “KAMI” memiliki makna tersirat yaitu “RAKYAT INDONESIA” tidak hanya sebatas pada bangsa namun seluruh elemen rakyat Indonesia tanpa mempedulikan jabatan maupaun golongan tertentu. Para penyusun teks proklamasi tidak sedemikian egoisnya dengan mengakui nama sendiri namun membawa nama Rakyat Indonesia. Kemerdekaan Indonesia milik semua rakyat Indonesia. Bukan milik perseorangan maupun golongan semata. Suara dan tekad seluruh rakyat Indonesia dipersatukan dalam teks proklamasi dan menyuarakan satu suara yang sama yaitu Kemerdekaan Indonesia.

Bait kedua,

HAL-HAL YANG MENGENAI PEMINDAHAN KEKUASAAN DAN LAIN-LAIN, DISELENGGARAKAN DENGAN CARA SEKSAMA DAN DALAM TEMPO YANG SESINGKAT-SINGKATNYA.

Bait kedua teks proklamasi juga memiliki makna tersirat yang sangat dalam. Terlihat jelas dalam teks proklamasi tersebut, para penyusunnya mengesampingkan ego akan kekuasaan. Mereka benar-benar menggunakan nuraninya dalam perjuangan memerdekakan Negara dan rakyat Indonesia. Nurani yang muncul adalah murni memperjuangkan kemerdekaan. Mereka tidak memikirkan akan kakuasaan yang bisa di dapat dan kekuasaan yang bisa dirampas dari para penjajah. Kekuasaan dan jabatan bukan menjadi hal yang utama dalam memproklamirkan kemerdekaan Indonesia. Yang tetap diutamakan dan didahulukan adalah mengenai kemerdekaan seluruh rakyat Indonesia bukan perebutan kekuasaan.

Bandingkan dengan sekarang. Kita berjalan dan memperjuangkan sesuatu tidak lagi demi rakyat Indonesia, tidak lagi demi bangsa dan negara Indonesia, tidak lagi menggunakan nurani untuk murni memajukan negara Indonesia. Namun lebih kepada memperjuangkan ego masing-masing bahkan ego untuk meraih sebuah kekuasaan. Para pejabat menyuarakan akan membela rakyat khususnya rakyat kecil ketika sudah memperoleh satu kursi kekuasaan. Namun yang terjadi ketika sudah menduduki kursi kekuasaan akan mendadak lupa dan

amnesia atas semua janjinya yang akan menggunakan nurani dalam memperjuangkan rakyat Indonesia. Para penguasa negeri ini menduduki kursi jabatannya sebagai penjembatan antara ego dan kesenangannya sendiri. Kekuasaan dijadikan sebagai ladang memenuhi dan menambah kekayaan dan kesombongan diri. Apakah ini yang disebut dengan memperjuangkan rakyat Indonesia melalui kekuasaan yang dimiliki?

Sudah saatnya mental kita direvolusi. Jabatan dan kekuasan bukan untuk diperebutkan. Jabatan dan kekuasan menjadi amanah terbesar dalam meperjuangkan rakyat Indoensia mencapai kesatuan, kesejahteraan dan juga keadilan. Dengan memiliki jabatan dan kekuasaan ego harus bisa disingkirkan dan nurani menjadi dasar untuk menguatkan mental dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Dibaris terakhir sebelum tanda tangan,

ATAS NAMA BANGSA INDONESIA

Bait terakhir teks proklamasi kembali menekankan ketiadaan keegoisan para pencetus dan penyusun teks proklamasi. Meskipun yang menandatangani adalah Ir. Soekarno dan Moh. Hatta, namun tidak menjadikannya egois untuk dirinya sendiri. Ir. Soekarno dan Moh Hatta membawa nama rakyat Indonesia dan menjadikan Rakyat Indonesia sebagai tokoh utama dalam kemerdekaan Indonesia yang tercantun dalam teks proklamasi. Ir.Soekarno dan Moh. Hatta tidak serta merta membawa nama pribadi masing-masing namun membawa Nama bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia merupakan persatuan tekad dan mimpi Rakyat-rakyat Indonesia untuk merdeka dan terlepas dari segala bentuk penjajahan dan penindasan dari negara asing.

Kitalah generasi penerus bangsa yang menjadi penerus semangat perjuangan yang terkandung dalam teks proklamasi. Kita awali langkah perjuangan kita dengan mengesampingkan ego untuk menjadikan Indonesia lebih maju di dunia internasional dan merevolusi mental kita demi Indonesia.

III

NURANI SUMPAH PEMUDA

Sumpah Pemuda

- Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertanah air satu, tanah air Indonesia.
- Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.
- Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbahasa satu, bahasa Indonesia.

Persatuan Indoenesia diawali dari persatuan para pemudanya. Sudahkan para pemuda Indonesia membawa persatuan Indonesia dalam setiap pergaulannya dan kehidupannya sehari-hari? Sangat memilukan hati ketika kita melihat para pemuda Indonesia tak lagi menggalakkan persatuan diantara sesamanya. Tak lagi mengenal perdamaian dalam pergaulan sehari-harinya bahkan tak ada lagi penghargaan dengan yang lainnya.

Para pemuda Indonesia tak lagi memahami makna persatuan yang tersirat dalam SUMPAH PEMUDA. Sumpah pemuda hanya dikenal dalam mata pelajaran sejarah di sekolah dan untuk dihafalkan sebagai bentuk penyelesaian tugasnya. Sumpah pemuda hanya diperingati setiap tanggal 28 Oktober. Sumpah pemuda tak lagi menjadi pedoman dan pegangan yang kokoh bagi para pemuda Indonesia.

Tahun 1928 persatuan rakyat Indonesia sudah mulai terhimpun dan disuarakan oleh Putra dan Putri Indonesia. Para pemuda Indonesia mempersatukan diri sebagai rakyat Indonesia dalam satu tekad SUMPAH PEMUDA. Sumpah Pemuda merupakan bentuk lanjutan perjuangan dari sumpah palapa demi persauan negara Indonesia yang diawali oleh langkah para pemuda.

Sumpah Pemuda menjadi salah satu bentuk tekad perjuangan dan ikrar para pemuda yang peduli akan nasib rakyat dan generasi penerus bangsa serta penjajahan yang terus terjadi di Negara Indonesia tercinta. Mereka melihat rakyat Indonesia tertindas oleh ketidakadilan yang dilakukan oleh kaum penjajah. Mereka tergerak Nuraninya dan membulatkan semangat untuk berjuang membela tanah air tercintanya Indonesia. Para Pemuda Indonesia ini belajar dari Sumpah Palapa yang dicetuskan oleh Patih Gajah Mada. Semangat Sumpah Palapa untuk menyatukan Nusantara menggerakkan semangat juang para Pemuda Indonesia untuk bersatu dan meneruskan semangat perjuangan Patih Gajah Mada.

Kita harus bersatu padu memperjuangkan persatuan Negara Indonesia dan memperjuangkan serta memajukan negara Indonesia sebagai pemuda Indonesia,. Kita memang sudah tidak lagi dijajah oleh bangsa asing. Namun kita terjajah oleh ego kita masing-masing. Perjuangan kita sebagai pemuda Indonesia teta masip berlanjut untuk memajukan negara kita tercinta Indonesi. Untuk merubah ego demi diri sendiri menjadi nurani demi bangsa dan menjadikan kita memiliki metal yang kuat.

Mari kita kesampingkan ego kita masing-masing dan saling mengaitkan tangan kita untuk menyatukan tekad kita dan memacu nurani patriotisme kita untuk memajukan Indonesia dalam dunia Internasional. Kita para pemuda Indonesia sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai generasi penerus perjuangan para pemuda terdahulu. Kita para pemuda adalah bagian dari rakyat Indonesia yang harus melangkah maju demi kemajuan negara Indonesia. Nafas pemuda Indonesia adalah hembusan semangat bagi negara Indoneisa. Detak jantung para pemuda Indonesia adalah awal irama Patriotisme Rakyat Indonesia.

Langkah Para Pemuda Indonesia adalah derap kemajuan negara Indonesia. Semua perjuangan yang dilakukan para pemuda adalah hembusan nafas kehidupan bernurani dalam negaranya.

Apa jadinya negara kita jika para pemudanya terlibat tawuran diantara sesamanya. Sedikit perbedaan menjadikan benih pertengkaran dan semakin menjerumuskan para pemuda dalam keegoisannya. Perbedaan yang seharusnya menjadikan pergaulan semakin indah dan memunculkan sikap saling menghargai dengan sesama kini sudah luntur. Bagaimana para pemuda Indonesia bisa melangkah memajukan negara Indonesia jika yang dipikirkan adalah demi kepentingannya sendiri? Dimanakah nurani para pemuda Indonesia? Dimanakah semangat juang para pemuda Indonesia?

Kita sebagai pemuda Indonesia adalah bagian dari tiang berdirinya negara Indonesia yang kokoh. Para Pemuda adalah Rakyat Indonesia yang juga memiliki andil yang sangat besar bagi kemajuan negara Indonesia. Ingatlah kata-kata Ir.Soekarno "berilah aku 10 Pemuda maka akan kuhancurkan sebuah Negara". Kata-kata ini mengandung makna yang sangat dalam, bagimana kedahsyatan kekuatan dan kemampuan para pemuda bagi negaranya. Bukan berarti kita sebagai pemuda bisa bertindak semena-mena dan harus di dengarkan, namun apa yang bisa kita lakukan untuk menopang kekuatan negara kita dan menjadikan negara kita bermental kuat karena memiliki pemuda-pemuda sebagai elemen rakyatnya yang memiliki mental pejuang yang hebat demi bangsa dan negara tercintanya.

Mari kita kembali pada nurani perjuangan Sumpah Pemuda untuk menyatukan kekuatan para Pemuda Indonesia demi memajukan negara Indonesia. Bait demi bait dalam lantunan Sumpah Pemuda mari kita uratkan dalam nadi kita dan dalam aliran darah kita dalam tiap hembusan nafas dan detak jantung kiya sebagai Pemuda Indonesia untuk meneruskan semangat juang dan patriotisme Sumpah Pemuda.

Bait pertama,

KAMI PUTRA DAN PUTRI INDONESIA MENGAKU BERTANAH AIR SATU TANAH AIR INDONESIA

Bait pertama sumpah pemuda menjadi isyarat terpeting bahwa Putra dan Putri Indonesia menyatukan tekad memiliki satu tanah air yaitu Indonesia. Mereka tidak menginginkan tanah air Indonesia diakui dan dikuasai oleh negara lain. Dalam aliran darah putra dan putri Indonesia mengalir satu darah yang sama yaitu tanah air Indonesia.Mereka tidak malu mengakui tanah air tercintanya dan rela berkorban demi tanah air Indonesia.

Para Pemuda yang bangga dengan tanah air tercintanya sekarang ini, hanya bisa dihitung dengan jari. Mereka yang berasal dari suku pedalaman tidak malu mengakui asal usul mereka dan tidak malu mengakui tanah kelahiran mereka. Tanah air Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan yang sangat indah. Beragam kebudayaan dan adat istiadat disetiap sudut tanah air tercinta menggambarkan bahwa tanah air Indonesia bukanlah negara yang kecil, namun negara dengan berjuta kekayaan kebudayaan yang patut beraing dalam kancah dunia internasional. Namun, para pemuda Indonesia sekarang ini sudah tak lagi mengenal tanah airnya secara utuh. Mereka tak lagi bangga dengan keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia tercinta. Mereka lebih bangga dengan negara lain dan lebih muncul prestise mereka ketika sudah bisa menginjakkan kaki di luar negeri.

Bagi pemuda pada era kemajuan telnologi dan informasi menjadi kebanggaan tersendiri ketika sudah pernah menginjakkan kaki di negara lain, bahkan mereka berlomba-lomba dan melakukan segala macam cara untuk bisa mengenal kebudayaan manca negara. Namun ketika ditanya dengan kebudayaan yang dimiliki tanah air Indonesia tak sedikit dari mereka yang bungkam dan tanpa mengeluarkan sepatah kata jawaban. Para pemuda tak lagi mengenal berapa banyak kebudayaan dan adat istiadat yang dimiliki tanah air Indonesia sebagai penciri akan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Ketika kita mau melihat kenyataan yang ada sekarang, bahwa negara lain berusaha untuk mempelajarai

keanekaragaman akan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Mereka rela mengorbankan apapun dan menghabiskan banyak biaya untuk datang ke Indonesia dan melihat keindahannya bahkan tak sedikit pula yang datang ke Indonesia untuk mempelajari dan melakukan penelitian akan keanekaragaman yang ada di Indonesia. Namun kita sendiri sebagai pemuda Indonesia tak lagi mau mempelajari keanekaragaman kebudayaannya dan tak lagi melestarikannya. Adat istiadat dan kebudayaan Indonesia sudah mulai luntur oleh kebudayaan dari luar yang serba instan. Adat istiadat dan kebudayaan tak lagi tercermin dalam setiap sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Padahal adat istiadat serta kebudayaannya memiliki makna yang sangat luas dan sebagai jiwa persatuan Indonesia.

Bermula dari Para Pemuda, Indonesia bisa bangkit dan kembali pada kemurniannya dan keanekaragaman kebudayaan menjadi penguat persatuan. Keanekaragaman menjadi rantai yang saling menguatkan demi persatuan Indonesia. Para pemuda yang mengawali langkah untuk menumbuhkan jiwa patriotisme dan nurani kebangsaan serta kebanggaan akan tanah air tercinta tanah air Indonesia.

Tanah Airku tidak kulupakan
Kan kukenang sepanjang hidupku
Biarpun daku pergi jauh
Tidak lah hilang dari kalbu
Tanahku yang kucintai
Engkau kuhargai

Lagu tersebut juga mejadi bukti bahwa para pemuda bangga akan tanah air tercintaya tanah air Indonesia. Tanah kelahiran yang tidak akan pernah dilupakan dan akan selalu dikenang sepanjang hidupnya dan sampai batas akhir kehidupannya. Dimanapun berada tetap membawa semangat perjuangan tanah air Indonesia. Mereka tetap menghargai dan berusaha sekuat tenaga untuk memajukan tanah ar Indonesia. Berbeda dengan semangat kebanggaan akan negeri Indonesia di zaman sekarang, para pemuda Indonesia berlomba-lomba

untuk bisa pergi jauh dari Indonesia dengan harapan kehidupan yang lebih baik. Para pemuda Indonesia hanya memikirkan kepentingan pribadinya untuk menginjakkan kaki dan memperoleh pendidikan dan penghidupan yang mumpuni di negeri orang. Mereka tidak lagi membawa nama Indonesia dalam kehidupannya di negeri seberang. Ketika mereka sudah mendapatkan kehidupan yang layak dan pendidikan yang tinggi di negeri lain, tak sedikit dari mereka yang enggan untuk kembali ke negeri asalnya Indonesia karena hanya beranggapan bahwa ketika berada di Indonesia mereka tidak bisa mendapatkan kehidupan dan penghasilan yang layak dan berlebih. Sungguh miris pemikiran generasi penerus bangsa ketika hanya memikirkan apa yang bisa diberikan negara kepada kita, berubahlah.... pikirkanlah dan rnungkanlah apa yang bisa kita berikan sebagai putra Putri Indonesia untuk negara kita, untuk tanah air tercinta kita tanah air Indonesia.

Bait Kedua,

KAMI PUTRA DAN PUTRI INDONESIA MENGAKU BERBANGSA SATU BANGSA INDONESIA

Bait kedua dalam sumpah pemuda menjadi bait pemersatu bangsa. Tak peduli suku dari mana kita berasal, kita tetaplah putra-putri Indonesia yang memiliki satu bangsa, bangsa Indonesia. Dengan keanekaragaman yang dmiliki oleh Indonesia menjadi penguat persatuan bangsa Indonesia. Tak peduli berasal dari suku jawa, suku batak, suku madura, suku dayak dan suku-suku apapun yang tersebar luas disetiap daerah di Indonesia tetaplah sebagai bangsa Indonesia yang satu.

Putra dan putri Indonesia yang tercantum dalam sumpah pemuda tak mewakili satu suku tertentu atau bahkan agama tertentu. Mereka menyatukan tekad dalam nurani perdamaian dan kesatuan dalam menyusun bait demi bait dalam sumpah pemuda tak menonjolkan salah satu suku tertentu. Mereka terdiri dari banyak suku namun menamakan diri sebagai putra dan putri Indonesia yang memiliki satu bangsa yaitu bangsa Indonesia.

Memiliki banyak suku, agama maupun ras yang terdapat di Indonesia tak menjadikan mereka memilih-milih atau mengesampingkan yang lainnya. Tidak pula saling menunjuk siapa yang salah dan siapa yang benar namun saling bergandengan tangan demi persatuan negara Indonesia. Bersatu dalam perbadaan, menjiwai kesatuan.

Bandingkan dengan detik-detik yang terjadi sekarang ini, antar pemuda dalam satu kawasan atau berbeda kawasan dan bahkan para pemuda di dunia pendiidkan saling tawuran antara satu sekolahan dengan sekolahan yang lain. saling tunjuk, saling menyalahkan dan merasa paling benar dan paling berkuasa. Tidak menerima perbedaan dan mudah sekali tersinggung dengan permasalahan yang sepele. Tak jarang pula ketika mereka bersatu yang muncul adalah kerusuhan dan pengrusakan sekitar bahkan merugikan dan meresahkan masyarakat sekitar. Perbedaan suku dan agama di antara para pemudanya juga sering kali memunculkan perbedaan yang berujung perpecahan dan pengahancuran. Saling menyalahkan saling mengolok bahkan tidak ada sama sekali rasa dan sikap saling menghargai satu sama lain. ego masing-masing ditonjolkan dan dijadikan kekuatan untuk menindas yang lemah. Tak lagi membawa nurani dan jiwa kebangsaan sebagai bangsa Indonesia yang bersatu.

Kita ingat dan kita resapi kembali dimanakah kita berpijak sekarang ini. Bumi pertiwi Indonesia menjadi tempat kita berpijak tak mengenal satu agama atau satu suku saja. Negara Indonesia bukan milik satu kelompok pemuda saja, bukan pula milik pemuda suku saja atau bahkan milik pemuda beragama tertentu saja. Negara Indonesia milik semua rakyat Indonesia. Negara Indonesia memiliki banyak sekali keanekaragaman suku, adat, budaya dan agama sebagai dasar terkuat pemersatu bangsa. Negara Indonesia milik bersama milik semua rakyat Indonesia.

Kemana nurani kita sebagai putra dan putri Indonesia jika kita hanya membawa salah satu kelompok, agama atau salah satu suku saja sebagai pegangan dalam berjuang. Kita bukan bangsa yang egois yang hanya mementingkan

kepentingan satu golongan saja. Perjuangan kita haruslah demi bangsa Indonesia dan demi kemajuan tanah air Indonesia.

Negara Indonesia menjadi negara terkuat jika semua elemen yang berada di dalamnya saling bersatu dan menjunjung tinggi perjuangan dan jiwa patriotisme. Tidak akan menemukan perdamaian jika semua elemen rakyat di dalamnya saling memeprjuangkan kepentingan satu golongannya saja.

Mari bersama-sama kita berjuang demi nama Bangsa Indonesia bukan atas nama satu golongan, kelompok atau agama atau satu suku saja. Percuma jika kita sebagai putra dan putri Indonesia tak mau saling menghargai dan saling menghormati dengan sesama rakyat Indonesia yang berbeda agama, berbeda keyakinan dan berbeda suku serta adat istiadat. Percuma ketika kita hanya menggembar-gemborkan kesejahteraan rakyat tapi di sisi lain kita saling tuding siapa yang salah siapa yang benar. Bangsa Indonesia bukan dari golongan tertentu, tapi terdiri dari semua elemen rakyat yang membentuk satu kesatuan dan saling menguatkan serta memunculkan jiwa patriotisme demi terwujudnya perdamaian di negeri kita tercinta Indonesia. Kita satukan tekad, Berawal dari saling menghargai dan menghormati, perdamaian di Indonesia akan terwujud. Dan dengan perdamaian terebut menjadi langkah awal bagi kemajuan negara Indonesia. Negara lain tidak akan memandang sebelah mata akan tanah Air Indonesia jika Bangsa Indonesia saling menghargai dan menghormati serta memunculkan perdamaian yang abadi.

Bait Ketiga,

KAMI PUTRA DAN PUTRI INDONESIA MENGAKU BERBAHASA SATU BAHASA INDONESIA.

Bait ketiga Sumpah Pemuda mejadi bukti bahwa Bangsa Indonesia memiliki satu kesauan yang utuh dengan memiliki bahasa persatuan bahasa Indoenesia. Meskipun negara Indenesia memiliki beraneka ragam kebudayaan,

suku, adat istiadat dan bahasa sesuai dengan sukunya memiliki bahasa persatuan yang bisa digunakan oleh seluruh rakyat Indonesia yaitu bahasa Indonesia

Memiliki bahasa yang berbeda tidak menjadikan sesorang menjadi kecil ketika hidup di tanah air tercinta tanah air Indonesia. Namun menjadi kebanggaan tersendiri jika kita sebagai putra dan putri Indonesia bisa melestarikannya. Putra dan putri Indonesia kini tak perlu lagi takut untuk berkomunikasi dengan sesama rakyat indonesia yang memiliki perbedaan bahasa berdasarkan sukunya masing-masing, namun sudah ada bahasa yang mempersatukan semuanya yaitu bahasa Indonesia. Bahasa yang bisa digunakan oleh semua kalangan dan menjadi bahasa pemersatu bangsa.

Bahasa Indonesia sekarang sudah tergeser kedudukannya oleh bahasa Internasional dan bahasa asing lainnya. Putra dan Putri Indonesia menempuh jalur pendidikan di sekolah, mereka dituntut untuk menguasai begitu banyak mata pelajaran. Mulai dari matematika, Fisika, Kimia, biologi dan semua mata pelajaran bahkan pelajaran bahasa Inggris. Anak-anak di sekolah lebih ditekankan kepada penguasaan bahasa asing. Tak mengapa jika hal tersebut sebagai bentuk persiapan bangsa dan rakyat indonesia dalam menghadapi MEA di tahun mendatang. Namun sebenarnya penguasaan bahasa asing bukan menjadi hal yang utama, hanya sebagai pendorong dalam mencapai kemajuan. Sekolah-sekolah dengan standard tinggi mewajibkan bilingual dalam setiap proses pembelajarannya. Namun hal ini menjadikan para peserta didik lebih condong untuk menguasai bahasa asing dari pada bahasa kebangsaan Indonseia. Bagaimana tidak, para peserta didik lebih sulit memahami substansi yang terkandung dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan lebih mudah menguasai Substansi bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Penggunaan bahasa sehari-hari pun tak jarang sering kali tercampur dengan bahasa asing dan bahkan memunculkan bahasa-bahasa yang keluar jalur dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ada yang semakin parah melupakan bahasa daerah asalnya. Sebagai contoh yang bisa kita lihat disekitar kita jika berasal dari Jawa Tengah atau Jawa Timur anak-anak sudah mulai melupakan bahasa asal kelahirannya yaitu bahasa

jawa. Anak-anak diajak berbicara dalam bahasa jawa lebih susah apa lagi dengan masalah *unggah-ungguh dan andhap ahor* atau tata bahasa jawa sesuai dengan usia orang yang dihadapinya.

Dalam Ujian naionalpun Bahasa Inggris juga menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi syarat kelulusan bagi tiap peserta didik di sekolah. Namun, pernahkah diperhatikan prosentase nilai yang diperoleh peserta didik akan mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran Bahasa Inggris. Prosentase akan terlihat sangat jauh berbeda dan lebih condong tinggi pada peroleh nilai bahasa Inggris. Tak sedikit peserta didik yang mengatakan mempelajari bahasa Indonesia lebih susah dari pada bahasa Inggris. Soal-soal di Bahasa Indonesia lebih susah untuk dipahami dan terlalu membinggungkan, terlalu banyak soal cerita yang panjang dan lebar. Berbeda dengan Bahasa Inggris hanya butuh penyususnan grammar dan memahami maknanya semua soal sudah bisa dipecahkan.

Sungguh ironis dan seharusnya menjadi perhatian besar bagi kita karena sudah menjadi *warning* yang harus segara ditangani dan dikembalikan kepada asalnya bahawa anak-anak Indonesia harus lebih mudah memahami dan mempelajari Bahasa Indonesia dari pada bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Dan prosentase perolehan nilai Bahasa Indonesia harus lebih tingi dari pada prosesntase perolehan nilai Bahasa Inggris.

Mari kita ubah pemahaman dan pengertian kita akan pentingnya mengusai bahasa asing. Bahasa asing boleh kita kuasai namun Bahasa persatuan kita bahasa Indonesia harus lebih kita kuasai dan bisa kita jadikan sebagai senjata pemersatu bangsa Indonesia. Bangsa lain tidak malu mempelajari bahasa Indonesia namun kita sebagai Bangsa Indonesia Asli harus lebih bangga dengan mempelajari bahasa Indonesia. Mari kita bangga berbahasa Indonesia.

IV

NURANI KESAKTIAN PANCASILA

Sebagai rakyat Indonesia, kita berpegang teguh pada ideologi negara yaitu PANCASILA. Ideologi yang mempersatukan seluruh rakyat Indonesia sebagai satu kesatuan. Ideologi yang mengarahkan pada jiwa patriotisme untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa dan negara Indonesia.

Mengawali langkah, kita alirkan semangat persatuan dari Sumpah palapa, Maka untuk mengerti arah dari pada sumpah palapa kita menerapkan ideologi yang tertinggi yaitu Pancasila. Dan oleh karena itu untuk memahami pancasila kita lakukan pancasila yaitu dengan langkah pertama 5 indra dalam diri kita untuk memwujudkan keyakinan yang berketuhanan YME.

Sila Pertama,

KETUHANAN YANG MAHA ESA

Untuk modal keyakinan satu keyakinhan YME untuk mendorong semangat yang nyata kita bertolok ukur pada keyakinan Tuhan YME dengan berkeyakinan penuh akan adanya Tuhan yang Maha Esa sebagai Pencipta manusia dan alam alam semesta.

Kemerdekaan Indonesia bukanlah miliki pribadi maupun milik golongan dan perseorangan. Namun milik bersama atas berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa sehingga perjuangan seluruh rakyat Indonesia menemui titik puncak sampai pada kemerdekaan seluruh rakyatnya.

Untuk menggolongkan keyakinan yaitu tunggal kepada Tuhan Yang Maha Esa, kita harus bangkit dari keterpurukan keyakinan dengan mengatasnamakan salah satu agama sebagai agama yang paling benar di negara Indonesia.

Kita ingat kembali, tempat kita berpijak sekarang ini adalah Nusantara Indonesia, bukan negara salah satu agama saja. Bagaiamana Negara kita tercinta menemukan kemerdekaannya saat ini jika antar umat beragama tidak muncul sikap saling tenggang rasa, saling tunjuk siapa yang enar dan siapa yang salah,

saling menghancurkan agama yang satu dengan agama yang lain. Dimanakah kita bisa menemukan perdamaian di bumi Nusantara jika dalam melaksanakan peribadatan sesuai dengan agamanya masing-masing tidak ada kenyamananan yang ada hanya ketakutan.

Nurani kita telah bergeser oleh keegoisan dengan membawa panji-panji salah satu agama tanpa memperdulikan sisi kemanusiaan. Jika kita tengok kembali akan ideologi pancasila, kita tidak punya ideologi sama sekali dengan menghancurkan agama dan tempat peribadatan agama lain.

Pancasilapun mulai luntur kesaktiannya karena rakyat-rakyat Indonesia tidak lagi memegang teguh pancasila sebagai dasar Ideologinya dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Rakyat Indonesia sudah jauh melupakan perjuangan para pendahulunya yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan dengan sepenuh jiwa menyusun butur-butir pancasila sebagai dasar ideologi bagi rakyat Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara merupakan hasil kesepakatan bersama para Pendiri Bangsa yang kemudian sering disebut sebagai sebuah “Perjanjian Luhur” bangsa Indonesia. Perjanjian yang tidak mengatasnamakan salah satu pihak atau golongan saja. Namun bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Nurani rakyat Indonesia sedang mengalami masa krisis yang sangat parah. Disetiap sudut tidak lagi mengenal saling menghargai antar umat beragama. Saling menghancurkan, membakar bahkan membom tempat-tempat peribadatan agama lain. Tak ada lagi hormat menghormati antar pemeluk agama dan menghormati orang lain melaksanakan peribadatan agama dan keyakinannya.

Tak sadarkah kita dengan apa yang sudah kita lakukan, dengan mengahncurkan agama lain, dengan saling mennyalahkan dan saling tunjuk, dengan merasa dirinya dan agama yang dibawanya paling benar sendiri kita menjadi penghancur bangsa dan negara Indonesia. Lalu apa bedanya kita dengan para penjajah yang datang ke Indonesia untuk mengusai negara Indonesia?

Kita tilik Proses penyususnan sila-sila dalam Pancasila mengalami proses perjalanan yang sangat panjang. Diawal penyususnan sila pertama yang berbunyi **"Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya"** yang dibawa dalam perjanjian Piagam Jakarta untuk dsahkan sebagai Dasar negara Indonesia mengalami perubahan. Moh. Hatta mengusulkan dalam sidang PPKI untuk mengubah tujuh kata tersebut. Dengan penggunaan tujuh kata tersebut, mereka mengakui bahwa bagian kalimat itu tidak mengikat mereka, hanya mengenai dan mengikat rakyat yang beragama Islam. Tetapi tercantumnya ketetapan seperti itu di dalam suatu dasar yang menjadi pokok Undang-Undang Dasar berarti mengadakan diskriminasi terhadap golongan minoritas. Jika diskriminasi itu ditetapkan juga, mereka lebih suka berdiri di luar republik Indonesia. Penentuan dasar negara dan juga dasar ideologi negara bukan suatu diskriminasi, sebab penetapan itu hanya mengenai rakyat yang beragama Islam dan disepakati untuk di ubah menjadi "**Ketuhanan Yang Maha Esa**". Dengan bunyi sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa tidak mendiskriminasi suau agama dan tidak menyudutkan agama lain.

Belajarlah kita sebagai rakyat Indonesia dari dasar perubahan Sila Pertama dalam pancasila. Sadarlah, tanah air tercinta kita Indonesia bukanlah milik satu orang saja, bukan pula milik satu agama dan bukan pula milik satu golongan saja yang mengatasnamakan perjuangan dan jihad. Negara Indonesia milik seluruh rakyat Indonesia.

Atas dasar perjuangan dan nilai dalam sila pertama menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki keragaman agama dan kepercayaan. Semua memiliki hak yang sama. Maka kita sebagai rakyat Indonesia harus menjunjung tinggi sila pertama, berketuhanan Yang Maha Esa. Dengan memiliki dan memegang teguh agama yang kita anut masing-masing, berdasarkan pada sila pertama tak mengajarkan kita untuk saling menghancurkan agama dan kepercayaan kita. Kita sama-sama saling berjuang menyatukan tekad dan semangat untuk membawa Negara Indonesia maju dalam segala bidang.

Mari kita tegakkan panji-panji perjuangan agama dan kepercayaan yang kita pegang masing-masing untuk membawa nasionalisme bangsa semakin mendalam dan memunculkan jiwa patriotisme kita tanpa melihat perbedaan agama. Kita satu darah, satu saudara dan sama-sama menginjakkan kaki di bumi pertiwi Indonesia dengan semangat perjuangan untuk memajukan Indonesia dalam kancah Internasional.

Janganlah kita mau diperdaya oleh kebudayaan luar dan pengaruh luar yang mengatasnamakan perjuangan salah satu agama namun ternyata menghancurkan persatuan antar rakyat Indonesia dari dalam. Mari kita bersihkan nurani kita dengan membawa keyakinan satu yaitu berketuhanan Yang Maha Esa dengan berdasarkan agama masing-masing untuk menguatkan persatuan di Nusantara tercinta. Agama adalah penguat kita dalam menumbuhkan dan menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Kita sebagai pemeluk agama yang yakin dengan agama yang kita anut masing-masing harus bisa menyelaraskan perjuangan bangsa dan negara dengan dasar nurani beragama, dan mewujudkan perdamaian Indonesia. Kita kembalikan tirani negara tercinta kita, dengan nurani yang kita bawa.

Bangkitlah wahai rakyat Indonesia dari tidur panjang kalian dan kuatkan ideologi kita dengan membawa sila pertama pancasila sebagai penguat dasar ideologi kita dan menjadikanya sebagai dasar terkuat kita untuk membela tanah air kita dan tidak hanya berjuang demi membela satu agama dan keyakinan saja.

Bintang pada lambang sila pertama artinya adalah menerangi dan memberi cahaya bagi bangsa dan negara. Terus memberi cahaya seperti Tuhan yang maknanya adalah jalan terang agar negara dapat menempuh jalan yang benar.

Sebagai rakyat Indonesia dengan membawa dan memeluk agama masing-masing mari kita memberikan cahaya yang terang bagi negara Indonesia dengan kedamaian antar umat beragama yang kita miliki. Janganlah membuat gelap bumi pertiwi Indonesia dan mengubah keindahan keragaman dengan pertikaian antar agama yang tak ada habisnya. Kita berdiri di atas tanah air tercinta tidak mencari agama mana yang benar maupun salah. Dan tidak pula saling tunjuk dan saling menghancurkan atau bahkan merendahkan agama lain. Tapi dengan panji-panji agama yang kita peluk terinternalisasi dalam setiap sendi-sendi kehidupan untuk memberikan cahaya bagi negara kita seperti layaknya pendarnya bintang dilangit luas.

Tanah air kita tercinta Indonesia memiliki berjuta keragaman dan beragam agama dan keyakinan. Tak ada yang membedakan diantara kita meskipun dengan membawa agam yang berbeda. Yang membedakan adalah perjuangan kita dan apa yang bisa kita lakukan demi bangsa dan negara ini karena kita adalah bagian dari rakyat Indonesia. Dan agama yang kita peluk adalah juga merupakan bagian dari keragaman di Indonesia yang dilindungi oleh negara dan negara melindungi semua pemeluknya tanpa membeda-bedakan apapun agamanya. Kita sebagai pemeluk salah satu agama juga merupakan bagian dari rakyat Indonesia. Rakyat yang wajib memperjuangkan dan membela negara Indonesia tercinta dalam hal apapun.

Sila pertama yang diperkuat oleh UUD 1945 bahwa Negara Indonesia menjamin kemerdekaan setiap rakyatnya untuk beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya. Tidak ada pemaksaan untuk memeluk salah satu agama. Mari kita ubah pandangan kita dan melembutkan nurani kita untuk menciptakan toleransi, saling mernghormati dan menghargai antar umat beragama.

Ingatlah wahai rakyat Indonesia kita hidup dan berdiri di Tanah Air Indonesia di negara hukum yang telah menjamin kemerdekaan tiap rakyatnya untuk melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Kita bukan penegak hukum dan juga bukan pula pengubah Undang-undang yang dengan seenaknya mengubah peraturan dengan hanya mengakui satu agama saja yang paling mayoritas. Dengan tidak menghargai dan tidak menghormati pemeluk agama lain, dengan bertindak anarkis dan menghancurkan agama lain, berarti kita telah melanggar hukum dan Undang-undang yang telah berlaku dan kita sudah selangkah untuk mengkhianati Negara Indonesia dan menghancurkan negara Indonesia secara perlahan-lahan dari dalam.

Wahai rakyat Indonesia, Bangkitkan Jiwa patriotisme kalian, singkirkan perbedaan agama dan saling menghormatilah dengan saudara kita sesama rakyat Indonesia. Rasakanlah ketentraman dan kedamaian di setiap langkah kita di bumi Nusantara tanpa adana ketakutan untuk beribadah. Maka Nusantara akan menemui masa keemasannya kembali karena semangat perjuangan para pejuang terdahulu masih mengalir dalam diri kita rakyat Indonesia, menyatukan kekuatan dan saling menggenggam erat persaudaraan tanpa melihat dari agama dan keprcayaan mana dia berasal.

Mari kita junjung tinggi sila pertama pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” dengan memanunggalkan Tuhan yang menciptakan kta dan negara kita tercinta dan yang memberikan berkah dan rahmatnya kepada perjuangan yang telah dilakukan para pejuang terdahulu dalam merebut kemerdekaan. Agama tetap kita tegakkan tapi tak berarti kita bisa berperilaku sesenaknya dengan pemeluk agama lain. Ingalah, kita adalah satu dan kita adalah rakyat Indonesia tanpa membawa embel-embel agama tetentu.

Sila Kedua.

KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

Sila kedua dari pancasila menunjukkan bahwa Negara Indonesia dan semua rakyatnya menjunjung tinggi keadilan dan keberadaban seluruh manusia. Tak mempedulikan dari suku mana dia berasal, dari ras mana dia dan apa agama yang dianutnya.semuanya adalah sama dan sama-sama harus saling menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dimanakah rasa kemanusiaan kita jika kita sebagai rakyat Indonesia yang selalu mengahancurkan dan bersikap anarkis dengan sesama bangsa Indonesia. Janganlah mengedepankan ego demi kepentingan diri sendiri dan menghancurkan bangsa sendiri dengan keegoisan yang kita bawa.

Rasa kemausiaan tak hanya tepupuk ketika kita melihat saudara kita tertimpa musibah dan bencana alam. Rasa kemanusiaan tak hanya dimunculkan dengan rutinnya kita mendonorkan darah bagi sesama. Tak juga hanya sebatas memperhatikan dan membantu sesama yang kurang mampu. Rasa kemanusiaan harus bisa dirasakan oleh alam yang menjadi tempat kita bernaung dan berdiri tegak sampai detik ini.

Bisa dirasakan dan dilihat sekarang, rasa kemanusiaan tak lagi hadir dalam diri kita. Rakyat Indonesia hanya memikirkan kepentingan diri sendiri. Yang dipentingkan adalah kebesaran dirinya sendiri. Dengan mudahnya tanpa rasa penyesalan dan rasa bersalah tega menyakiti bahkan membunuh sesama saudaranya sebangsa dan setanah air. Tak sedikit pula yang tanpa hati nuraninya menghancurkan masa depan orang lain. Tanpa melihat ke depan dan masa depan yang bisa mereka raih, dirusaklah generasi penerus bangsa dengan berbagai macam cara.

Kemanusiaan kita tak lagi tumbuh dengan merusak alam sekitar demi kepentingan pribadi maupaun golongan. Tak ada lagi rasa memiliki dan merawat serta melestarikan alam sekitar tidak hanya demi rakyat Indonesia sekrang tapi jga demi generasi penerus bangsa kita kelak. Hutan dibakar dan di rusak, sawah dijadikan perumahan dan gunung dikeruk dan diratakan. Kemanusiaan kita sebagai rakyat sudah hilang sama sekali.

Berawal dari nurani kitalah yang memunculkan semangat perjuangan dengan membawa tekad kemanusiaan demi terwujudnya keadilan dan keberadaban bangsa dan rakyat Indonesia.

Mau sampai kapan kita begini dan tidak berubah?

Rantai merupakan lambang dari sila kedua, rantai ini memiliki makna yang sangat besar dan terdiri dari rantai bulat (melambangkan perempuan) dan rantai persegi (melambangkan laki laki). Rantai yang saling berkait melambangkan bahwa setiap rakyat baik perempuan dan laki laki harus bersatu padu untuk agar bisa menjadi kuat seperti rantai.

Kekuatan itu tersirat dalam keadilan di negara Indonesia. Namun, keadilanpun sudah mulai langka. Keadilan yang dirasakan hanya bagi yang mempunyai materi lebih. Tidak ada lagi kata keadilan bagi kaum yang tidak punya. Jangan pula kita sebagai rakyat Indonesia menggembar-gemborkan keadilan dalam hal materi, pekerjaan yang layak dan gaji yang dinaikkan. Namun apa yang sudah bisa kita lakukan demi menciptakan keadilan di negeri tercinta kita Indonesia? sudah adilkah kita dengan diri kita sendiri atau hanya mengedepankan ego masing-masing? Keadilan tidak hanya sebatas apa yang orang lain lakukan kepada kita, namun bagaimana kita mampu adil dengan diri kita sendiri, dengan sesama tanpa melihat perbedaan dan dengan alam sekitar kita yang menjadi sumber kehidupan.

Mari sudah saatnya kita berubah, sudah saatnya kita memiliki nurani yang mengedepankan kemanusiaan yang adil dan beradab. Rakyat Indonesia harus bersatu memupuk rasa kemanusiaan yang adl dan beradab dengan sesama. Mari kita singkirkan ego masing-masing yang hanya mementingkan kepentingan pribadi. Mari kita saling membuka hati dan perasaan terhadap sekitar kita tidak hanya untuk memanusiakan manusia namun juga memunculkan rasa kasih sayang dan kemanusiaan terhadap alam sekitar kita.

Kita singkirkan ketidakadilan dan menjadi lebih beradab. kita sebagai rakyat Indonesia diberi anugrah berlebih oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan kekayaan alam dan keberagaman suku dan budayanya yang mengantarkan kita sebagai rakyat yang lebih memanusiakan sekitarnya, lebih memiliki sikap keadilan dan lebih beradab dengan berdasarkan adat dan kebudaayaan yang beragam yang menjadi penciri khas dari keindahan Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain

Kita patut bangga dengan semua itu namun rasa bangga itu tak akan ada artinya jika kita hanya mengedepankan ego dan terus membuat ketidak adilan di bumi pertiwi Indonesia. Dengan ketidakadilan yang terus kita ciptakan keberadaban rakyat Indonesia semakin jauh tertinggal dan menjadi lebih tidak manusiawi.

Atas dasar sila pertama Kita memiliki keyakinan utuh atas adanya Tuhan Yang Maha Esa, dan dengan keyakinan yang menunggalkan Tuhan kita pun harus memiliki rasa kemanusiaan atas dasar saudara seperjuangan dan terus menegakkan keadilan di muka bumi dan menjadikan kita sebagai rakyat yang lebih beradab yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Beradab dengan mengedepankan nurani kemanusiaan.

Sudah saatnya kita berubah. Kemanusiaan dan keadilan ada ditangan kita Rakyat Indonesia sebagai generasi pencipta keberadaban bangsa Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju dalam kemanusiaan, keadilan dan perwujudan keberadaban di seluruh penjuru Negeri bahkan di kancah Internaional.

Sila Ketiga,

PERSATUAN INDONESIA

Sila ketiga dalam pancasila adalah harga mati yang harus kita pegang sampai sekarang dan kita realisasikan keutuhannya. Sebagai rakyat Indonesia kita harus bersatu demi keutuhan Nusantara. Persatuan yang tidak hanya terpupuk karena satu ikatan saja, atau karena satu kelompok saja, atau sama-sama saling merasakan hal yang sama. Namun ikatan persatuan harus kita munculkan karena kita bersama-sama menjadi bagian dari bumi pertiwi Indonesia.

Menjadi sangat ironis ketika kita banyak melihat persatuan namun diarahkan pada penghancuran salah satu tempat peribadatan, persatuan juga diarahkan pada perbuatan anarkis dan merugukan maasyarakat, persatuan mncul juga karena keinginan yang sama demi kepentingan pribadi. Dan inilah yang akan menggeser makan persatuan yang sebenarnya. Persatuan bukan hanya sebatas kata-kata namun adalah action kita dalam mewujudkan persatuan Indonesia.

Persatuan adalah bagiamana kita saling memegang erat rasa persaudaraan antar sesama bangsa dan rakyat Indonesia. Tanpa melihat suku, agama maupun Ras, persatuan Indonesia harus kita tegakkan dan kita pupuk mulai dari sekarang.

Pohon beringin merupakan pohon yang besar memiliki ranting luas yang dapat menjadi tempat berteduh yang menyejukkan. Selain itu pohon beringin juga memiliki akar yang sangat kuat dan menjalar di mana mana, seperti keanekaragaman suku dan bangsa indonesia yang harus tetap bersatu.

Mari kita sebagai rakyat Indonesia, menyatukan diri dan saling mengikrarkan persatuan dengan sesama demi terwujudnya persatuan Indonesia. bukan tugas pemerintah atau tugas aparatur negara untuk menciptakan persatuan Indonesia, namun adalah tugas kita sebagai rakyat Indonesia dalam mewujudkan Persatuan Indonesia.

Dengan saling menghargai antar sesama umat beragama, dan tidak membeda-bedakan suku maupun adat istiadat yang berlaku di masyarakat kita, dengan tidak membeda-bedakan dari mana kita berasal, kita tetaplah satu, satu darah, satu perjuangan dan satu persatuan. Bersama-sama kita berpelukan dan menyingkirkan semua perbedaan demi terwujudnya persatuan Indonesia.

Dari kita sebagai rakyat Indonesia persatuan akan terwujud. Mari kita bangkit dan jangan hanya berdiam diri saja. Kita persatukan diri kita sebagai rakyat Indonesia yang kuat dan menguatkan bangsa serta menguatkan nama negara Indonesia di kancah dunia Internasional.

Ingatlah, Kemerdekaan yang kita rasakan saat ini bukanlah sebuah kebetulan atau hanya pemberian semata. Tapi hasil dari persatuan rakyat Indonesia yang ingin merubah nasib untuk merdeka dan menyingkirkan penajahan d bumi pertiwi Indonesia. Rakyat menyatukan diri dalam satu perjuangan dan bersama-sama mengangkat senjata tanpa mempedulikan keselamatan diri demi sebuah kemerdekaan yang dirasakan seluruh rakyat Indonesia. para pejuang tak kenal menyerah dan tak mempedulikan suku, agama maupun ras. Semuanya melebur menjadi satu kesatuan dan membentuk perstuan tak peduli laki maupun perempuan, kecil atau dewasa, dari rakyat biasa maupun kaum bangsawan, semua meleburkan diri menjadi satu Rakyat Indonesia dan menghimpun persatuan dalam satu perjuangan memperebutkan kemerdekaan.

Mari kita belajar dari semangat persatuan para pejuang terdahulu, untuk terus mempererat rasa persatuan dan kesatuan demi keutuhan Negara Indonesia. Mari kita berjuang untuk terus mempertahankan kemerdekaan dengan persatuan antar rakyat Indonesia. Negara Indonesia adalah negara yang kuat dengan

persatuannya. Dan dengan kekuatan serta persatuan yang himpun akan semakin mengembangkan sayap garuda Indonesia menjadi negara yang tidak akan dipandang remeh di dunia Internasional.

Dengan berlandaskan Ketuhanan yang Maha Esa, kita wujudkan kehidupan yang berkemanusiaan yang adil dan beradab diantara sesama dan alam sekitar kita dan kita himpun persatuan demi terwujudnya persatuan Indonesia.

Sila Keempat

KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYWARATAN PERWAKILAN

Sila keempat pada pancasila menjadi bukti betapa kuatnya pengaruh rakyat Indonesia. Semua yang dilakukan oleh pemerintahan adalah demi rakyat Indonesia. Demi kemajuan rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia menempati posisi paling kuat yang tidak bisa digoyahkan.

Sadarlah bahwa rakyat menempati posisi terpenting dalam sebuah negara. Negara Indonesia tak akan terbentuk menjadi sebuah Negara tanpa adanya rakyat yang menempati di dalamnya. Negara Indonesia tak akan menjadi kuat tanpa adanya rakyat yang bersatu dan memperjuangkan kemerdekaan. Menjadi rakyat bukanlah hal yang sepele dan bukan pula menjadi hal yang rendah, tapi menjadi rakyat harus kita banggakan.

Tanpa rakyatnya yang bergerak, negara Indonesia tidak akan menjadi maju. Berbanggalah menjadi rakyat Indonesia. Kita tidak perlu hanya bangga ketika menduduki kursi jabatan dalam pemerintahan. Karena para penguasa-penguasa menjadi wakil dari seluruh rakyat Indonesia. Rakyat memiliki kedudukan yang paling penting dan paling frontal. Rakyat menjadi barisan terdepan dalam negara. Rakyat memiliki jabatan yang tidak akan pernah bisa dilengser sampai kapanpun. Jika melihat para penguasa yang bangga akan kedudukannya dan memperoleh kursi kekuasaannya dengan menggunakan ego

dan bukan menggunakan nuraninya hanya dalam jangka waktu 5 tahun bahkan paling lama 2 periode kekuasaan itu akan dilepasnya. Namun menjadi rakyat Indonesia tidak akan pernah lengser kedudukannya.

Banggalah wahai rakyat Indonesia, suara dan nasib kalian diperjuangkan. Karena itu terbentuklah kekuasaan dpememnrinahan sebagai penjembatan antara suara dan nasib rakyat indonesia dengan kebijakan pemerinatahan. Kebijakan-kebijakan diatur sebijak mungkin demi kemakmuran rakyat Indonesia.

BANTENG, digunakan karena banteng merupakan hewan sosial yang suka berkumpul, seperti halnya musyawarah di mana orang-orang harus berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu.

Mari, kita sebagai rakyat Indonesia dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan yang kita bawa dalam sendi-sendi patriotisme kita dalam perjuangan memajukan Negara Indonesia dan bersaing secara sehat dengan negara lain. Jiwa patriotisme kita munculkan dalam setiap langkah kita menyuarakan satu kesepakatan melalui musyawarah yang mufakat. Para penguasapun dalam memenuhi kewajibannya dan membuat sebuah keputusan melalui jalan musyawarah untuk mencapai satu kesepakatan demi kepentingan bersama demi rakyat Indonesia. Semua keputusan, bahkan undang-undang dan hukum yang berlaku, sampai pada munculnya pancasila sebagai ideologi terkuat bangsa Indonesia juga tercetus dan melalui proses permusyawaratan yang panjang untuk mencapai kemaslahatan bersama tanpa membawa kepentingan dan keuntungan pribadi maupaun golongan tertentu.

Ibarat banteng yang berkumpul dan mencari penghidupan bersama tak pernah memikirkan untuk kepentingan sendiri. Ketika satu tempat tandus dan mulai mencari ladang yang lebih luas, ketika satu banteng sudah menemukannya semua kelompok banteng akan diajak hijrah ke tempat yang lebih luas dengan makanan yang melimpah. Inilah yang menjadi dasar sila keempat bahwa kita sebagai rakyat Indonesia segala sesuatunya bahkan ketika ada permasalahan bisa di selesaikan melalui musyawarah untuk mencapai hikmah yang bisa dirasakan bersama.

Berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, mari kita sebagai rakyat Indonesia memiliki jiwa kemanusiaan yang murni yang bernurani demi terwujudnya keadilan dan keberadaban antar sesama manusia di bumi pertiwi kita. Dan kita saling mengeratkan tangan dengan sesama tanpa melihat suku agama maupun ras demi persatuan dan keutuhan Nusantara dan Bangga menjadi Rakyat Indonesia yang memiliki hikmah dan bermanfaat bagi sekitarnya dan dengan penuh kebijaksanaan menyelesaikan permasalahan dalam kemufakatan musyawarah serta memiliki wakil-wakil yang berkuasa menyaurakan dan membela Rakyat Indonesia.

Mari kita bangga dengan posisi dan kedudukan kita sebagai rakyat Indonesia yang menjadi penguat negara Indonesia dan mengaitkan persatuan demi terwujudnya kemajuan tanah air Indonesia di dunia internasional.

Sila Ke lima,

KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA

Sila kelima menjadi bukti bahwa Negara Indonesia tidak memihak hanya pada salah satu agama, suku maupun ras bahkan golongan sekalipun. Dasar ideologi negara Indonesia menegakkan secara penuh akan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sadarlah wahai rakyat Indonesia, ideologi kita sudah mulai tergeser berganti dengan ideologi pembelaan pada salah satu pihak saja. Nurani kita sudah tergantikan oleh keegoisan pembenaran sepihak tanpa melihat kembali ideologi negara yang sehrusnya kita junjung pertama kali dan mengalir dalam aliran darah kita.

Mari kita bergerak merubah arah ideologi kita dengan mengedepankan persatuan rakyat demi terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Mari kita kembalikan kedudukan nurani kita dalam diri masing-masing untuk memperkuat negara dan mewujudkan kemajuan bumi pertiwi Indonesia.

PADI dan KAPAS melambangkan sila ke lima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Padi dan kapas digunakan karena merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, yakni pangan dan sandang sebagai syarat utama untuk mencapai kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini.

Berawal dari kita Rakyat Indonesialah negara kita akan maju dan adil dengan seluruh kebijakannya. Jangan hanya menyuarakan keadilan. Dimana letak keadilan sekarang jika kita tak bisa adil dengan diri kita sendiri, dengan kedudukan kita sebagai rakyat dan dengan sesama bahkan dengan alam sekitar kita.

Suara keadilan sudah tidak lagi terdengar tanpa adanya kita rakyat Indonesia yang saling menghargai dengan semua perbedaan yang muncul di Negara kita dan menghargainya sebagai bentuk kemanusiaan yang adil dan beradab serta mempersatukan Nusantara tercinta.

Mari kita belajar dari sumpah palapa yang jga menjadi dasar terwujudnya sila-sila dalam pancasila yang bisa kita rasakan dengan panca indra kita sebagai manusia dan sebagai rakyat Indonesia yang menjunjung tinggi Ideologi negara Indonesia.

Mari kita gabungkan kelima sila pancasila ke dalam sendi-sendi dan aliran darah kita sebagai rakyat Indonesia yang bersatu berdaulat adl dan makmur. Kedamaian Negara Indonesia tidak akan terwujud tanpa kita memiliki landasan ideologi yang kuat dalam setiap sendi kehidupan yang kita lalui.

Berjuanglah seluruh rakyat Indonesia mulai dari sabang sampai merauke, mulai dari laki-laki dan perempuan tak peduli pula anak-anak, remaja maupun dewasa, mari kita saling menguatkan demi terwujudnya Indonesia Jaya di kancah dunia Internasional.

Mari kita bangkit dengan berlandaskan Keyakinan Yang Tunggal akan Ketuhanan Yang Maha Esa tanpa memprioritaskan dan mengatasnamakan salah satu agama, suku maupun ras dan golongan, membawa dan menjiwai serta menggunakan rasa kemanusiaan kita untuk bersikap dan mewujudkan keadilan sehingga kita menjadi rakyat Indonesia yang beradab dan bermartabat membela keutuhan bangasa dan negara demi persatuan Indonesia. Dalam persatuan yang kita pupuk dalam sendi kerakyatan yang mengedepankan hikmah dan kebijaksanaan dan tercermin dalam permusyawaratan. Berawal dari sinilah keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia akan terwujud dan memunculkan Negara Indonesia yang kuat, berdaulat, serta memiliki keadilan yang tinggi dan setiap rakyatnya merasakan kedamaian dan kemakmuran dalam hidup di tanah Air Indonesia.

Tak patut kita hanya bermimpi dan hanya meneriakkan persatuan Nusantara. Namun yang paling utama adalah action kita dalam membawa semangat juang dan patriotisme untuk bernurani dalam membawa Indonesia menjadi Negara yang disegani di dunia Internasional. Mari kita wujudkan kembali kesaktian pancasila dengan jiwa patriotisme kita untuk berjuang demi Nusa dan bangsa dan kita jiwai makna sila-sila dalam pancasila melaui kelima indra kita dan kita wujudkan negara Indonesia yang penuh perdamaian, kesejahteraan dan kemakmuran. Kita genggam erat ideologi kita sebagai rakyat dengan menjunjung tinggi sila-sila dalam pancasila.

Mari kita ikrarkan pada diri kita masing-maisng dengan ikrar nurani pancasila. Ikrar yang mengalirkan darah pancasila dalam setiap langkah yang kita lakukan demi bumi pertiwi Indonesia.

“ Kami berjanji dengan dasar agama yang kami pegang teguh masing-masing untuk memajukan Negara Indonesia dalam segala bidang dengan jiwa garuda, nafas garuda, semangat garuda pancasila, tanah airku Indonesia, jiwa dan ragaku garuda pancasila untuk memajukan Indonesia dikancah dunia. Mari kita ikrarkan pada diri kita masing-masing sebagai rakyat Indonesia dalam jiwa kita, jiwa garuda, jiwa-jiwa pancasila, jiwa-jiwa pembawa sumpah palapa dan sumpah pemuda yang bertekad satu memegang janji pemersatu bangsa berbhineka Tunggal Ika”

Pnacasila menjadi dasar revoluis mental kita yang kuat. Mari kita berubah dengan mervolusi diri kita, merevolusi semangat kita dan merevolusi ideologi kita untuk memiliki jiwa patritisme yang utuh yang tidak tercecer dan berserakan karena terpecah oleh keinginan pribadi maupun golongan saja. Kita satukan tekad, kita satukan keyakinan dan kita satukan janji dan ikrar kita dengan membawa jiwa garuda yang pemberani dan tangguh mengalir dalam darah kita dan dalam setiap detak jantung dan nafas kita untuk berjiwa dan berideologi pancasila yang sesungguhnya dan memajukan Negara Indonesia dalam segala bidang. Bukan kita yang menuntut apa yang diberikan negara untuk kita namun apa yang bisa kita lakukan dan kita berikan sebagai rakyat Indonesia kepada Negaranya demi kemajuan dan kejayaan Negara Indonesia di kancah duni dan menjadikan Indonesia memiliki kharisma yang luar biasa di mata dunia.

Mari kita satukan janji, satukan tekad untuk merevolusi mental kita dengan membawa mental pancasila sejati demi Negeri Tercinta Indonesia. Dan mengembalikan kesaktian pancasila yang mengalir dalam aliran darah kita untuk membawa kemajuan negeri.

V

NURANI PEMBUKAAN UNDANG-UNDANG DASAR 1945

UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945

PEMBUKAAN
(Preambule)

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusian dan perikeadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Mahakuasa dan dengan didorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya

Kemudian daripada itu, untuk membentuk pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dan suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Alinea pertama

“ Bahwa sesungunya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh karena itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusian dan peri keadilan”

Renungkan! Dalam alinea pertama tersebut terkandung suatu pengakuan tentang nilai ‘hak kodrat’, yaitu yang tersimpul dalam kalimat “bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa…”. Hak kodrat adalah hak yang merupakan karunia dari Tuhan yang Maha Esa, yang melekat pada manusia sebagi makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam pernyataan tersebut ditegaskan bahwa kemerdekaan adalah segala hak segala ‘bangsa’ bukan hak individu saja sebagaimana deklarasi negara liberal. Bangsa adalah sebagi suatu penjelmaan sifat kodrat manusia sebagai individu dan makhluk sosial.

Kemerdekaan dalam pengertian ini bukanlah kemerdekaan individualis (liberalis) namum merupakan sautu kemerdekaan bangsa. Jadi kemerdekaan individu diletakkan dalam kaitannya dengan kemerdekaan bangsa. Kemerdekaan tersebut merupakan suatu hak kodrat, yaitu hak yang melekat pada kodrat manusia dan bukanlah merupakan hak hukum, sehingga disebut juga sebagai hak kodrat dan hak moral. Pelanggaran terhadap hak kodrat dan hak moral ini pada hakikatnya tidak sesuai dengan peri kemanusiaan (hakikat manusia) dan peri keadilan (hakikat adil). Konsekuensinya merupakan wajib kodrat dan wajib moral bagi setiap penjajah untuk memberikan kemerdekaan pada bangsa jajahannya. Berdasarkan ilmu logika maka pernyataan pada alinea I ini merupakan suatu premis mayor (pernyataan yang bersifat umum).

Alinea kedua

“ Dan perjuangan pergerakan kemerdek-aan Indonesia telah sampailah kepada saat yang yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu,berdaulat adil dan makmur”

Berdasarkan prinsip yang bersifat universal ada alinea pertama tentang hak kodrat akan kemerdekaan, maka bengsa Indonesia merealisasikan perjuangannya dalam suatu citi-cita bangsa dan negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Alinea kedua ini sebagai suatu konsekuensi logis dari pernyataan akan kemerdekaan pada alinea pertama.

Resapilah! Pengertian negara yang merdeka adalah negra yang benar-benar bebas dari kekuasaan bangsa lain, dapat menentukan nasibnya sendiri bukan negara protektorat jadi suatu bangsa dan negara yang benar-benar bebas dari kekuasaan dan campur tangan bangsa lain.

"Bersatu" mengandung pengertian pertama-tama sesuai dengan pernyataan kemerdekaan dimana pengertian "Bangsa" ini dimaksudkan sebagi kebulatan karena unsur pertama negara adalah bangsa.

Berdasarkan alasan akan hak kodrat dan hak moral bagi setiap bangsa, dan kenyataannya pihak penjajah tidak memenuhi wajib kodrat dan wajib moral untuk memberikan kemerdekaan pada bangsa Indonesia maka sudah semestinya bangsa Indonesia untuk mementukan nasibnya sendiri atas kekuasaan dan kekuatannya sendiri, yaitu berjuang untuk mencapai tujuan kemerdekaan. Dalam kenyataannya bangsa Indonesia hampir mencapai tujuan kemerdekaan tersebut. Pernyataan dalam alinea II ini menurut ilmu logika merupakan suatu premis minor (yang bersifat khusus). Kemudaina kemerdekaan tersebut dijelmakan dalam suatu negara yaitu negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur

Alinea ketiga

"Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya".

Dinyatakan kembali Proklamasi pada alinea ke III Pembukaan UUD 1945, menunjukkan bahwa antara Pembukaan dengan Proklamasi 17 Agustus

1945 adalah merupakan satu kesatuan, namun perlu diketahui bahwa Proklamasi 17 Agustus 1945 perlu diikuti dengan suatu tindak lanjut, yaitu membentuk negara dan hal ini dirinci dalam Pembukaan UUD 1945.

Pengakuan “nilai religius”, yaitu dalam pernyataan Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hal ini mengandung makna bahwa negara Indonesia mengakui nilai-nilai religius, bahkan merupakan suatu dasar dari hukum positif negara maupun dasar moral negara.

Secara filosofis bangsa Indonesia mengakui bahwa manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga kemerdekaan dan negara Indonesia disamping merupakan hasil jirih payah perjuangan bangsa Indonesia, dan juga yang terpenting adalah merupakan rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pengakuan “nilai moral”, yang terkandung dalam pernyataan ‘didorong oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas’. Hal ini mengandung makna bahwa negara dan bangsa Indonesia mengakui nilai-nilai moral dan hak kodrat untuk segala bangsa. Demikian juga nilai-nilai moral dan nilai kodrat tersebut merupakan asas bagi kehidupan kenegaraan bangsa Indonesia.

“Pernyataan kembali Proklamasi”, yang tersimpul dalam kalimat “.. maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya”. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan dan rincian lebih lanjut naskah Proklamasi 17 Agustus 1945.

Sebagai suatu konsekuensinya maka bangsa Indonesia menyatakan kemerdekannya atas kekuatannya sendiri yang didukung oleh seluruh rakyat. Demikian pula merupakan suatu tindakan luhur dan suci, karena melaksanakan dan merealisasikan hak kodrat dan hak moral akan terwujudnya kemerdekaan. Keseluruhannya itu hanya mungkin terwujud karena atas karunia dan rahmat Tuhan yang Maha Esa. Menurut ilmu logika pernyataan dalam alinea ketiga ini merupakan suatu konklusio atau merupakan sautu kesimpulan.

Alinea Keempat

"Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

Semua asas yang terdapat dalam alinea I, II, dan II tersebut pada hakikatnya merupakan suatu asas pokok bagi alinea IV, atau merupakan konsekuensi logis yaitu isi alinea IV merupakan tindak lanjut dari alinea sebelumnya. Isi yang terkandung dalam alinea IV yang merupakan konsekuensi logis atas kemerdekaan yaitu meliputi pembentukan pemerintahan negara.

Pembukaan UUD 1945 mengajarkan kita untuk berubah merevolusi mental, siritual, dan material kita. Alinea pertama pembukaan UUD 1945 mengajarkan kita untuk merevolusi mental kita dengan cara menghapuskan penjajahan diatas dunia. Segala macam bentuk penjajahan dan segala macam kegiatan yang berbau penjajahan dan penindasan terhadap kemerdekaan yang dimiliki oleh orang lain harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan prikemanusiaan dan prikeadilan. Revolusi mental yang kita jalani mengasah dan mempertajam prikemanusiaan dan prikeadilan kita terhadap sesama tanpa terkecuali dan tanpa melihat latar belakangnya maupun suku agama dan Ras. Segala bentuk penjajahan dan menghilangkan kemerdekaan sesorang bahkan dalam beragama sekalipun harus dihapuskan. Kita rubah diri kita untuk memiliki mental yang kuat yang memiliki jiwa berprikemanusiaan dan jiwa berkeadilan

yang utuh dan menghapuskan segala macam bentuk penajajan di muka bumi ini tsnpa terkecuali. Sehingga mengantarkan semua rakyat Indonesia menghantarkan pada gerbang kemerdekaan, bersatu berdaulat adil dan makmur.

Pembukaan UUD 1945 juga mengajarkan kita untuk merevolusi spiritual kita. Merevolusi keyakinan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan merevolusi sosialisasi kita terhadap sesama yang berbeda keyakinan. Negara Indonesia bukanlah negara milik pribadi, golongan atau agama dan keyakinan tertentu. Negara Indonesia adalah miliki semua rakyat indonesia yang memegang teguh keyakinannya terhadap Tuhan Yang maha Esa untuk membawa negara Indonesia lebih aman, tenram dan makmur. Kemerdekaan Indonesia bukanlah milik salah satu pejuang yang memeprjuangkan kemerdekaan dan bukan pula milik salah satu agama dan keyakinan. Kemerdekaan Indonesia adalah berkah dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada semua rakyatnya yang berjuang dengan membawa panji-panji agamanya masing-masing demi satu tujuan yang sama yaitu kemerdekaan Indonesia. Mari kita merevolusi spiritual kita dengan lebih membawa agama kita masing-masing sebagai dasar yang kuat untuk menjadikan negara kita lebih santun dan lebih bertoleransi sehingga Negara Indonesia menjadi Negara yang penuh berkah dan rahmat serta maju yang kita tanamkan dalam diri kita masing-masing sebagai keinginan yang paling luhur.

Bait terakhir pembukaan UUD 1945 mengajarkan kita untuk berubah dan untuk mervolusi material kita. Mari kita jaga sumber daya alam yang ada di negara kita dengan sebaik-baiknya dengan memanfaatkan seperlunya tanpa menghabiskan tanpa sisa dan merusak alam. Para pejuang terdahulu berjuang tidak hanya dengan jiwa dan raga namun juga dengan material yang tidak sedikit dan kesemuanya demi satu tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia yang mutlak. Janganlah kita berlomba-lomba hanya untuk memenuhi kantong pribadi, mencari material sebanyak mungkin hanya untuk kemajuan diri sendiri, namun material yang dimiliki demi memajukan bangsa dan negara Indonesia. Dengan memiliki mental dan spiritual, material akan mengikuti sendiri dengan penuh kebijksanaan menggunakannya demi menciptakan Negara Indonesia yang maju dan Jaya.

VI

NURANI UNDANG - UNDANG DASAR 1945

Setelah kita pahami bersama arah penguatan dan pervoluisan mental kita melalui Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 , mari kita kembalikan nurani perjuangan dan petriotisme kita melalui penginternalisasian batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 dengan merevolusi mental kita.

Seperti halnya pembukaan UUD 1945, batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 memiliki 3 arah perevoluisan (revolusi mental, revolusi spiritual dan revolusi material) yang harus diterapkan dalam diri rakyat Indonesia sebagai semangat perjuangan dan ideologi serta jiwa patriotisme dalam memajukan negara Indonesia.

Pasal 1 sampai dengan pasal 22 Undang-undang Dasar 1945 merupakan awal langkah dalam merevolusi mental kita supaya lebih kuat, bermental dan mampu bersaing di kancah dunia Internasional tanpa merasa kecil ketika disandingkan dengan negara lain.

Undang-undang dasar 1945 tidak hanya sekedar perundang-undangan untuk dihafalkan atau dibaca saja. Bukan pula sebagai dasar hukum bagi para penguasa negeri ini. Namun undang-undang menjadi dasar kita sebagai rakyat dalam melangkah untuk memajukan Indonesia. 4 kali undang-undang dasar 1945 diamandemen dengan satu tujuan, untuk membawa Indonesia lebih maju. Amandemen sebagai bentuk upaya pemerintah memperhatikan rakyat Indonesia sebagai pendorong terkuat dalam membawa kejayaan indonesia. Dengan dasar perundang-undangan yang sudah diamandemen, kita jadikan sebagai dasar dan pegangan kita dalam merevolusi mental kita untuk lebih bernurani dan tidak tercampuri oleh keegoisan.

Pasal 1-22 dalam UUD 1945 setelah amandemen merupakan dasar yang bisa kita gunakan untuk merevolusi mental kita, menguatkan mental patriotisme dan mental perjuangan dalam emajukan negara Indoneisa berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Tidak berdasarkan pada keegoisan namun menggunakan nurani dalam bermental patriotisme demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Negara Indonesia tercinta adalah negara kesatuan. Negara yang menjunjung tinggi kesatuan bangsa dan negara. Namun kesatuan itu tak akan bisa terwujud tanpa kita sebagai rakyat Indonesia yang saling bergandegan tangan untuk bersatu dan menyatukan tekad serta menyatukan perjuangan demi perwujudan kesatuan dan persatuan Indonesia. Dan mewujudkan negara Indonesia menjadi negara Republik karena kedaulatan Negara kita berada di tangan rakyat. Berada ditangan kita.

Maka dari itu, marilah dengan satu kesatuan negara yang berbentuk republik, maju mundurnya negara dan tanah air tercinta kita berada di kedaulatan rakyat. Kedaulatan ini tidak menjadikan kita berbuat semena-mena tanpa ada batas, namun kita bersatu mewujudkan negara kesatuan yang benar-benar berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan pada semua peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita. Negara kita adalah negara hukum semua sudah diatur sedemikian rupa demi terwujudnya kesatuan negara. Rakyatlah yang menjadi aktor dan peran utama dalam terwujudnya kesatuan negara Indonesia dengan berlandaskan hukum, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di negara Indonesia.

Mekipun kedaulatan berada di tangan kita sebagai rakyat Indonesia, kita memiliki jembatan aspirasi yang menjadi penerus suara kita kepada pemerintahan melalui MPR sebagai lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Mari kita dorong majlis-majlis permusyawaratan untuk memajukan negara Indonesia. Bukan Cuma lima tahun kita hidup di negara ini namun seumur hidup sampai akhir hayat dikandung badan. Setelah kita dorong

kita beri kekuasaan untuk maju di kancah dunia dan melaksanakan semua peratuarn yang berlaku tanpa terkecuali. Hukum agama selalu kita bawa dalam melaksanakan peribadahan kita dan mengatur hubungan kita dengan sesama dan Tuhan tapi kita tetap berdasarkan pada hukum, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia karena kita berdiri, bernafas, menginjakkan kaki dan hidup di bumi pertiwi Indonesia.

Dengan kekuasaan utama ditangan presiden kita dorong untuk menjalankan tugasnya dan menjalankan peraturan yang berlaku dalam membawa Indonesia bersaing di dunia internasional. Kita memilih Presiden yang bernurani untuk memajukan Indonesia dengan di dorong dan di dukung oleh partai-partai politik kita bersatu. Bukannya kita terpecah-pecah karena perbedaan partai politik, tapi partai politik ini yang mendorong kita untuk bersatu dalam memilih presiden yang bernurani yang tidak membawa kepentingan sendiri atau hanya kepentingan salah satu partai politik namun dengan nuraninya membawa Indonesia maju di dunia internasional. Maka untuk melanjutkan keinginan rakyat kita dorong majlis-majlis yang menjadi perwakilan rakyat di pemerintahan untuk mengawasi perjuangan presiden dalam memajukan Indonesia. Dengan dorongan kita dari segenap rakyat Indonesia kita mengajukan usulan-usulan untuk memajukan Indonesia melalui majlis-majlis Permusyawaratan Rakyat. Kita sebagai rakyat Indonesia harus bisa mendorong semua kinerja dan keputusan-keputusan presiden dan majlis-majlis Permusyawaratan Rakyat untuk bisa memajukan negara Indonesia di kancah dunia.

Dorongan-dorongan dan dukungan rakyat Indonesia kepada petinggi-petinggi pemerintahan agar semua kemajuan bisa terwujud demi negara Indonesia dan sebenarnya inilah yang disebut dengan demokrasi. Bukannya kita dengan keegoisan masing-masing menyuarakan aspirasi kita dengan arogansi dan keanarkisan. Tapi Indonesia negara hukum dan perundang-undangan dan kita memiliki wakil-wakil yang bisa menjadi penjembatan dalam menyuarakan aspirasi kita dengan jalur dan sistem yang sudah ada.

Negara Indonesa adalah negara hukum. Negara yang didasarkan pada mahkamah Agung sebagai pemegang kekuasaan kehakiman tertinggi dan setiap permasalahan diselesaikan dengan jalur hukum berdasarakan peradilan kehakiman yang sudah diatur oleh undang-undang. Dengan keegoisan kita yang menghakimi sendiri setiap permasalahan dan setiap keputusan yang sudah dibuat oleh pemerintah berarti kita tidak memiliki mental berbangsa dan bernegara karena kita telah merendahkan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.

Kita adalah warga negara Indonesia yang sah berdasarkan Undang-undang yang berlaku sesuai dengan UUD 1945 pasal 26. Kita wajib menjunjung tinggi semua hukum, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di negeri ini tanpa terkecuali tanpa membawa salah satu kepentingan pribadi maupun golongan. Kita berdiri di bumi pertiwi adalah sama sebagai warga negara dan sebagai rakyat Indonesia. Serta memiliki kewajiban yang sama yaitu mewujudkan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia. Mari kita rubah pandangan sempit kita yang hanya dipagari oleh tembok salah satu kepentingan pribadi maupaun golongan. Kita semua sama dengan tugas dan tanggung jawab yang sama sebagai warga negara.

Kita pun wajib turut serta menjadi bagian dalam usaha pembelaan negara. Usaha pembelaan negara bukan hanya tanggung jawab TNI maupun Polri atau bahkan Angkatan laut, darat dan udara. Namun kita semua sama dengan kewajiban yang sama untuk membela negara seperti yang telah termaktub dalam UUD 1945 pasal 30. Usaha pembelaan negara juga tidak hanya sebatas mengikuti kegiatan bela negara atau wajib militer namun, dengan memiliki mental yang kuat, mental yang membawa nurani dan berjuang sepenuh hati dan segenap jiwa dengan semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam segala bidang mampu melakukan sesuatu demi negaranya demi tanah Air Tercinta Indonesia bukan demi dirinya sendiri. Upaya bela negara kita mulai dari hal yang terkecil seperti membayar pajak baik kendaraan maupuan properti, dengan memiliki KTP dengan semua persyaratannya dan memiliki SIM serta memakai perlengkapan

dalam bernegara. Ini adalah salah satu contoh kecil dalam uapaya pembelaan negara.

Dengan bangga kita kibarkan bendera Indonesia yang membawa kesucian niat dan ideologi yang berpatrotisme dan berjuang demi kemajuan negara Indonesia seperti warna putih bendera Indonesia dan berani berjuang melawan semua kemalasan dan keegoisan diri sendiri, memiliki semangat patriotisme dan membawa ideologi yang penuh dalam setiap langkahnya bernafaskan perjuangan kemajuan negeri selayaknya warna merah sang saka Merah Putih. Bendera Indonesia yang memiliki warna merah dan putih tidak hanya sekedar dikibarkan di lapangan namun juga harus bisa kita kibarkan dalam diri kita masing-masing sebagai warga dan rakyat Indonesia, membawa setiap langkah penuh kesucian berjalan dengan nurani dan dengan gagah berani melawan semua hambatan dan rintangan demi membawa kemajuan dan kejayaan Indonesia.

Kita bangga menggunakan dan mempelajari Bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan di negara kita tercinta Indonesia. Sekarang ini yang banyak kita lihat mulai dari anak-anak sampai dewasa saling berlomba-limba menguasai bahasa asing dan lebih banyak menyepelekan bahasa ibu pertiwi. Jika kita lihat lebih jauh tak sedikit bangsa asing yang berlomba-lomba datang ke Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia. Seharusnya kita malu ketika kita lebih membanggakan diri ketika mampu menguasai begitu banyak bahasa asing namun menyepelekan bahasa persatuan kita padahal dari pihak asing malah berbangga diri ketika mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan bisa membawanya ke negara asalnya. Kita lihat pula di pendidikan kita sekarang, para peserta didik lebih mudah mempelajari bahasa asing dan banyak sekali orang tua yang sejak dini dalam berbicara sehari-hari berbicara dengan putra putrinya dengan menggunakan bahasa asing dan memamerkannya dengan penuh kebanggaan. Mari kita rubah diri, dengan merevolusi mental berbahasa kita dengan bangga menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dan

mempelajari bahasa asing sebagai persiapan kita menghadapi MEA dalam upaya membawa harum bangsa dan negara kita Indonesia di dunia internasional.

Dengan berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia, mari kita saling menggandengkan tangan menguatkan persatuan dibawah panji-panji garuda pancasila yang kuat dan mewujudkan Bhineka Tunggal Ika di Indonesia. Semangat garuda tertanam dalam jiwa kita membawa semangat persatuan di dalam perbedaan.

Barulah kita bisa mendapatkan hak-hak kita seperti yang tertera di batang tubuh UUD 1945. Penghidupan yang layak, pekerjaan, pendidikan, berpendapat sampai berserikat dan berkumpul akan dengan sendirinya mengikuti ketika kita bisa menjalankan kewajiban dan tanggung jawab kita dalam memajukan Indonesia. Tanpa membawa semangat perjuangan dengan membawa nurani tanpa ada keegoisan dan kepentingan pribadi maupaun golongan, kehiudpan kita akan tercukupi, hak-hak kita akan terpenuhi dengan baik tanpa harus kita tuntut atau kita paksa pemerolehannya.

kita awali dari daerah kita masing-masing sebagai dorongan dan peganagn pemerintah pusat agar bisa selaras mulai dari bawah sampai ke atas pucuk pimpinan pemegang kekuasaan tertinggi.Walaupun kita belum mempunyai kesempatan di pusat pemerintahan. Dengan kesadaran kita, dengan nurani kita dengan perjuangan kita, menjadi dasar kita untuk benar-benar mewujudkan demokrasi di Indonesia.

Melihat yang terjadi di Indonesia dengan krisis mental yang sedang di alami oleh rakyat Indonesia menjadikan Indonesia semakin terpuruk dan jauh dari kemajuan. Bagaimana tidak, ketika pemerintahan pusat menaikkan harga BBM, semua rakyat menjerit dan merasa tercekik namun tidak melihat kepositifan dari harga BBM yang naik. Dengan memiliki mental yang kuat dan bernurani, setiap periwstiwa di bumi pertiwi dapat kita sikapi dengan bijaksana dan melihatnya secara menyeluruh.

Mental kita terlihat begitu rentan, dengan keegoisan kita melaksanakan demo besar-besaran bahkan melakukan tindak anarkis dan pengrusakan di mana-mana. Rakyat mudah terpecah belah, mudah disisipi dan diselubungi. Dan menunjukkan seberapa lemahnya mental kita. padahal jika kita melihat lebih jauh ke depan, kenaikan BBM sebagai gerakan untuk membantu negara kita tercinta terlepas dari hutang luar negeri. Semua hutang luar negeri lunas, Indonesia dan semua rakyatnya akan mampu beranjak untuk sejahtera. Karena dengan naiknya BBM akan digunakan untuk membayar hutang luar negeri dan hutang negara segera lunas tanpa harus mencari pinjaman lain dan menjepit rakyat dalam hutang yang tak kunjung terbayar lebih lama lagi, semua menjadi mahal dan harga barang mampu bersaing seimbang dengan negara lain, dan secara otomatis gaji dan tunjangan akan naik sesuai dengan kanaikan BBM namun dalam proses yang bertahap dan titik poinnya adalah mensejahterakan semua rakyat Indonesia.

Dollar yang semakin merangkak naik, tak sedikit pula dari kita rakyat Indonesia menjerit dan merasa tercekik karena akan mempengaruhi semua harga di pasaran menjadi naik tak terkendali. Rakyat mengalami kebingungan, namun bagimana jika semua harga murah? Semua rakyat Indonesia pun akan mengalami kemunduruan dan kebingungan, mengapa demikian, karena Negara Indonesia akan dengan mudah diinjak-injak oleh negara asing karena semua kemurahan yang ada di Indonesia menjadikan pihak asing merasa mudah untuk tinggal di Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai negara pelarian. Dengan naiknya Dollar sebenarnya akan menguntungkan Indonesia dan inilah yang menjadi pemikiran dari pemerintah dan semua penguasa khususnya penguasa tertinggi di

negara kita dalam menjadikan Indonesia menjadi negara yang benar-benar diperhitungkan oleh dunia internasional. Naiknya dollar atas rupiah akan menjadikan kurs dan bisa menjadikan 1 dollar sama dengan 1 rupiah maka Indonesia akan diperhitungkan. Biar negara lain tidak bertindak semena-mena dan dengan seenaknya untuk hidup di Indonesia.

Kita harus bisa merubah mental kita, merevolusi mental kita dan merubah pandangan kita atas semua keputusan-keputusan yang dibuat oleh para penguasa yang memperjuangkan kemajuan Indonesia di kancah dunia Internasional. Bukan demi diri dan kepentingan masing-masing namun demi seluruh rakyat Indonesia yang mendorong dan mendukung semua penguasa dan para pejabat. Kita harus bisa diri, dengan melihat lebih jauh ke depan dengan semua yang terjadi. Jangan hanya melihat sekilas dalam jangka pendek demi kepentingan masing-masing namun lihatlah jangka panjang dalam memajukan negara Indonesia.

Dengan mental yang kuat, ketika sedang terjadi sebuah permasalahan atau sesuatu yang terjadi, kita tidak mencari-cari siapa yang patut disalahkan dan karena siapa semua ini terjadi. Namun dengan mental yang kita miliki semua kejadian yang terjadi, dengan naiknya BBM atau naiknya dollar dan dengan semua kebijakan yang dirasa memberatkan sebenarnya ada sisi postif yang bisa kita ambil jika kita memiliki mental yang kuat dan nurani memperjuangkan bangsa. Sisi positif yang bisa diambil bisa menjadikan kita lebih kreatif dalam menghadapi semua permasalahan hidup. Dengan naiknya BBM para peternak kebingungan dengan naiknya bahan pangan binatang ternaknya, namun di balik naiknya harga pangan binatang ternak akan menjadikan harga jual ikut naik dan tetap tidak akan merugi. Kalau tidak ingin terkena imbas kenaikannya kita bisa lebih kreatif dalam mengolah bahan pangan untuk binatang ternaknya dan dalam mengolah hasil ternaknya supaya memiliki harga jual yang lebih tinggi. Kalau tidak ada keadaan yang menjadikan kita terpepet oleh keadaan kita tidak akan memunculkan kekreativitasan kita. padahal dengan kreativitas tersebut menjadi langakh awal kita dalam memajukan bumi pertiwi Indonesia.

Mari kita majukan negara dengan kemampuan dan potensi yang kita miliki. Ketika kita mempunyai keistimewaan dan kelebihan dalam suatu bidang atau dalam bidang tertentu kita asah, kita kembangkan dan kita gunakan untuk memajukan negara kita supaya lebih di kenal di kalangan luas. Bukan hanya sebatas siapa aku, siapa kamu, siapa dia atau bahkan siapa kalian, namun semuanya sama-sama menyandang predikat sebagai Rakyat Indonesia yang menjadi penopang terkuat berdirinya negara Indonesia dan menjadi peran utama dalam memajukan Indonesia. Dan demi semua perjuangan, mari kita berjuang sampai pada kebahagiaan rakyat dan demi kejayaan Indonesia agar bisa bersatu berdaulat, mencapai kesejahteraan dan keseimbangan hidup.

VII

NURANI GARIS BESAR HALUAN NEGARA INDONESIA

Janganlah kita bermimpi Indonesia dapat berdaulat adil dan makmur, tanpa kita melakukan seperti pedoman-pedoman yang sudah ditetapkan oleh Negara Indonesia dengan konstitusinya dan berdasarkan asas-asas pancasila sehingga kita tidak bisa memunculkan garis-garis besar untuk haluan negara di kancah dunia.

Dengan kebulatan tekad kita, kita wujudkan negara Indonesia yang bertirani sehingga mewujudkan negara Indonesia yang beretika dan berbudaya. Dengan keragaman dan kekayaan budaya menjadi dasar rakyat Indonesia memiliki etika yang lebih bernurani dan menjadikan Negara Indonesia lebih santun dalam beretika.

Garis Besar Haluan Negara merupakan pedoman bagi kita dalam merevolusi mental kita sebagai rakyat Indonesia. Setelah mendasari langkah dengan ideologi pancasila dan UUD 1945, garis besar haluan negara meupakan arah revolusi mental yang dibuat oleh negara dan berisi tentang arah dan kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh kita dalam memajukan Indonesia. Arh kebijakan dalam GBHN mencakup semua segi dan aspek dalam kehidpan di tanah Air Tercinta.

Mulai arah kebijakan hukum, kita sebagai rakyat Indonesia harus mentaati semua hukum yang berlaku di Negara kita. hukum peraturan yang menjaga kita dari bersikap semena-mena dan menjatuhkan diri dalam ego yang akan merusak diri sendiri, bangsa dan negara. Semua sudah teratur dengan rapi dan sistematis berdasarkan hukm dan berundang-undangan dan akan menguatkan mental kita yang pada akhirnya menguatkan negara Indonesia untuk berdiri tegak dan tak tergoyahkan di kancah dunia.

Mari kita wujudkan politik yang bersih. Dalam segi politikpun sudah teratur bahkan juga tertulis secara gambalang dalam UUD 1945. Partai politik tidak memecahkan kita dan tidak menjadikan permusuhan. Partai politik juga bukan sebagai tempat untuk mewujudkan keinginan dan keegoisan pribadi. Namun partai politik sebagai wadah untuk menyatukan suara dalam mewujudkan demokrasi pancasila di Indonesia. Setiap pergerakan di pemerintahan juga menggunakan politik. Politik tidak hanya sebagai cara untuk menjatuhkan salah satu orang maupaun golongan namun sebagai sistem kita dalam mewujudkan keharmonisan antar pemerintah dengan rakyatnya.

Pendidikan juga tak lepas dari Garis Besar haluan Negara. Pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya cerdas secara otak saja namun juga secara perasaan dan tingkah lakunya. Juga cerdas memiliki karakter yang kuat dalam memajukan Indonesia. Pendidikan juga sebagai upaya yang mendasar sebagai peletak mental yang kuat untuk berjuang demi Indonesia. Namun pendidikan era sekarang menjadi melemahkan mental peserta didiknya

sebagai warga negara. Betapa tidak! Mata pelajaran hanya sebatas penguasaan kognitif saja, pengolahan mental dan perasaan serta tingkah lakunya untuk berjalan dengan nurani sudah terabaikan. Kita bisa melihat hasilnya, para mahasiswa dengan mudah tersulut emosinya ketika ada kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah. Para mahasiswa mudah terhasut oleh provokator-provokator yang mengatasnamakan suara rakyat. Demo dan keanarkisan seakan-akan menjadi hal yang lumrah dan wajar. Padahal sebenarnya itu menunjukkan mental yang lemah yang tak mampu mengendalikan diri, terjerumus dalam ego sesaat dan hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa meihat maksud yang sebenarnya dan tanpa melihat secara keseluruhan dan efek jangka panjangnya. Seharusnya sebagai warga negara yang berpendidikan kita harus bisa lebih jeli untuk melihat segala sesuatu termasuk kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan harus bisa mengeluarkan ide-ide cemerlangnya dalam membantu pemerintah mejadikan Indonesia jaya dengan kebijakan yang sudah dibuatnya. Mari kita belajar dari perjuangan RA kartini yang berjuang sekuat tenaga supaya semua baik laki-laki maupaun perempuan mendapatkan hak yang sama dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan sebagai upaya peletakan mental bagi generasi penerus bangsa. Para pendidik mengajarkan untuk tidak mencontek merupakan salah satu upaya kecil dalam penguatan mental peserta didiknya sehingga memunculkan kepercayaan diri yang penuh dan utuh dan mampu mengembangkan ide-ide dalam dunia pendidikan serta mengharumkan nama bangsa dan negara melalui pendidikan. Budi utomo adalah contoh besar pemilik mental yang kuat. Beliau mampu merevolusi mentalnya menjadi sekuat baja sehingga mampu mencetuskan sesuatu dalam dunia pendidikan yang merubah sudut pandang dalam dunia pendidikan dan menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia sampai sekarang. Dan menjadi suri tauladan terhebat bagi kita ketika kita bisa mencontohnya dan menjadikannya bekal hidup yang kuat untuk melakukan sesuatu yang berharga demi negara kita Indonesia. Jangan kita sia-siakan dan jangan kita nodai semangat perjuangan para pejuang-pejuang pendidikan terdahulu. Dan bisa saja nanti ke

depan dalam upaya merevolusi mental yang dimulai dari pendidikan, mata pelajaran kewarganegaraan menjadi salah satu prasyarat nilai kelulusan peserta didiknya. Pada akhirnya bisa menjadikan pendidikan Indonesia berkarakter kuat, memiliki mental yang kuat pula serta memiliki nurani dalam sertiap langkahnya dan akan terlihat sangat jauh berbeda dari pendidikan yang lain

Dengan memiliki mental yang kuat serta hembusan nurani dalam setiap langkah kita, kita akan mampu berhubungan sosial dengan baik, saling memunculkan rasa aman dan saling menghargai serta bertoleransi dengan sesama tanpa membeda-bedakan SARA dan tanpa menuding benar atau salah. Tanpa memunculkan pertentangan, permusuhan dan perpecahan, kita bangun hubungan sosial yang lebih harmonis dan dinamis sehingga kita mampu membangun daerah kita masing-masing dengan penuh kesejahteraan. Pembanguan yang diawali dari daerah masing-masing akan menguatkan pembangunan di pusat pemerintahan dan menjadi tiang penyanggah terkuat demi terwujudnya Indonesia Jaya.

Negara Indonesia juga memiliki beragam suku, agama dan ras serta kebudayaan. Kebudayaan inilah yang menjadi tanggung jawab kita untuk melestarikannya. Keragaman kebudayaan inilah yang menjadikan Indonesia menjadi sorotan dunia, dengan semua perbedaan yang ada namun Indonesia tetap bersatu dalam mencapai satu tujuan yaitu memajukan Indonesia di kancah dunia

dan Internasional. Perbedaan suku, agama, ras dan kebudayaan menjadikan Indonesia lebih indah dan lebih berkharisma dan di dukung dengan persatuannya menjadikan Indonesia di segani oleh negara lain.

Pembanguan daerah yang dimulai dari masing-masing daerah menjadi upaya kita dalam menjaga sumber daya alam yang ada disekitar kita. pembanguna tidak hanya sekedar mebangun bangunan namun lebih kepada bagaimana kita mampu mengolah dan membawa daerah kita masing-masing sehingga bisa menguatkan negara dan mampu untuk mengolah, melestarikan dan menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana dan pada akhirnya bisa memwujudkan lingkungan hidup yang nyaman dan harmonis. Dengan diri sendiri bernurani dengan sesama bertenggang rasa dan dengan alam sekitar melesatarikan tanpa membawa kerusakan dan menjaga lingkungan hidup kita tetap asri dan terlestarikan dengan baik.

Berawal dari sinilah kita bisa mewujudkan pertahanan dan keamanan yang tidak hanya tugas dari aparat-aparat keamanan namun menjadi tanggung jawab dan kewajiban kita dengan dimulai dari yang kecil dimulai dari diri sendiri. Jangan mengharapkan negara kita bisa aman jika kita belum bisa bernurani dengan diri sendiri, menjaga hubungan baik dengan sesama meskipun berbeda keyakinan atau golongan menjaga dan melestarikan alam sekitar kita barulah negara kita akan aman dan sentosa.

GBHN tidak semata-mata menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan pemerintahan di Indonesia. Namun harus bisa kita internalisasikan dalam diri kita untuk merevolusi mental kita dan mendorong pemerintahan untuk lebih maju dan memajukan Indonesia melalui semua kebijakan-kebijakannya. Tak semua kebijakan pemerintah membuat rakyat menderita namun jika di lihat secara menjeluruh dan jauh kedepan, para penguasa negeri Ini sangat memikirkan rakyatnya bahkan pemenuhan kesejahteraan kehidupan juga dipikirkan. Kita mulai dari diri sendiri baru di kabarkan kepada sesama.

Indonesia adalah Negeri yang kaya tidak hanya kaya karena kekayaan alamnya namun kaya akan keragaman suku, agama dan ras serta kebudayaan. Namun nurani rakyat Indonesia sudah mulai terkikis. Ketika kita rakyat Indonesia merasa paling benar sendiri, paling mayoritas karena memiliki masa paling banyak dibandingkan dengan yang lain. kita telah mengikiskan nurani kita sebagai rakyat Indonesia.

Seharusnya kita mampu menciptakan kedamaian dalam segala hal. Kedamaian minoritas ditengah-tengah mayoritas berarti mampu menciptakan rasa perastuan Indonesia yang berdaulat adil dan makmur. Tidak merasa paling berhak untuk menempti negara tercinta kita. Tanah air Indonesia bukan hanya milik golongan mayoritas tapi minoritas dan mayoritas bersatu untuk menjadi tiang berdiri tegaknya Negara Indonesia.

Ketika kita mengahadapi suatu kejadian atau mengalami segala permasalahan dalam hidup, atau bahkan setiap permasalahan dengan pihak lain langsung dikaitkan dengan permasalahan SARA dan pada akhirnya memunculkan ego kita, keegoisan kita untuk selalu diunggulkan dan menunjukkan kita belum memiliki mental yang kuat karena ketika terbentur dengan permasalahan bukannya nurani yang muncul untuk menyelesaikan permasalahan tersebut namun ego kita yang maju dalam upaya penyelesaiannya dan menjadikan permasalahan itu semakin tidak menemukan titik temu penyelesaiannya. Ego menjadikan kita semakin terpuruk dalam kemunduran dan dalam kegelapan, semakin tak bisa kita menemukan secercah penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi. antara ego dan nurani sangat tipis untuk dirasakan. Tak sedikit yang mengatakan dan yakin bahwa nuraninya yang muncul namun sebaliknya ternyata ego yang menguasai. Kita harus lebih jeli dengan ego dan nurani kita masing-masing. Kita merevolusi mental kita, mengubah perjalanan kehidupan kita dengan penuh kenuranian dengan siapapun dan menjadikan kita lebih dewasa serta lebih terbuka akan kemajuan negara kita sehingga menjadikan seluruh rakyat Indonesia lebih dewasa dan lebih beretika dalam bersikap dan berperilaku tanpa mengedepankan ego masing-masing ataupun ego pribadi dan golongan.

Dengan tekad bulat rasa berpancasilais kita dan dengan jiwa garuda serta aliran persatuan dari sumpah pemuda dan sumpah palapa yang kita kembangkan, dan kita alirkan kembali dalam darah kita, kita jadikan sebagai panduan bagi negara-negara lain. berawal dari kita, Kita ubah pandangan negara lain untuk berpaling menjadikan negara Indonesia sebagai panduan negara lain untuk lebih bertirani.

Kita juga mempunyai kewjiban untuk menjaga dan melestarikan alam kita seperti hutan kita sehingga negara Indonesia kita bisa menjadi paru-paru dunia kembali. Bukan sebagai pembuat kabut asap dan mengganggu hubungan di dalam maupun di luar negeri. Berawal dari kedua tangan kita, kelestarian alam akan terjaga.

Semuanya akan terjadi dengan keyakinan kita untuk membela negara dan bisa memunculkan negara kita dalam semua aspek kehidupan di mata dunia internasional. Dengan terjadinya hal-hal tersebut, pengertian dunia akan berubah dan akan berpandu dan bersuri tauladan kepada kita yang berbangsa satu bangsa Indonesia. Sehingga kita menjadi poros dunia dari segala sumber kehidupan mulai dari budaya, politik, pariwisata dan aspek-aspek yang lain.

Sehingga setiap kita menatap hari esok bisa kita rasakan perdamaian dunia tanpa ada rasa ketakutan atau kekhawatiran sedikitpun dan bebas untuk bernafas dengan lega. Marilah kita membina generasi kebelakang dalam tekad pancasila seperti yang telah diungkapkan oleh Ir. Soekarno kepada bangsa Indonesia sehingga kita bisa membawa revolusi memtal dalam diri kita masing-masing untuk mewujudkan Indonesia jaya.

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kita untuk menanamkan rasa pancasila, berpatriotisme pancasila jaya dan mewujudkan rasa berbudi luhur membangkitkan Indonesia Raya. Indonesia satu, satu untuk Indonesia berbhineka tunggal ika.

Ayo kita ciptakan keamanan dari dalam diri kita sendiri. Dengan menciptakan rasa aman yang dimulai dari diri sendiri kita sudah malakukan langkah awal untuk merevolusi mental kita. Sehingga bisa menjaga ideologi masing-masing, saling memberikan rasa aman sehingga semua rakyat Indonesia merasakan keamanan dari segala bentuk penajajahan.

Semua elemen masyarakat akan mampu menjalankan pancasila dan tetap menjaga keutuhan persatuan sumpah palapa dan sumpah pemuda dalam kehidupan yang demokratis yang sejati dan sesungguhnya. Dari manpun kita berasal selama kita masih menyandang predikat sebagai rakyat Indonesia, kita ciptakan rasa aman, kita patuhi dan taati hukum-hukum yang berlaku di negara kita yang sudah mengatur sedemikian rupa untuk terwujudnya keamanan negara bertirani.

Dengan kita menjaga keamanan, kita bisa mengamati segala sesuatu yang menjadi dan menimbulkan kerusakan-kerusakan di negara kita tercinta sehingga terciptanya kedamaian yang sejati yang kita rasakan sekarang sampai pada generasi kita selanjtnya. Mari kita himbau seluruh elemen RAS untuk saling menghormati, saling menghargai, saling berorientasi sehingga kita menciptakan keamanan bertirani di negara kita sehingga negara kita menjadi kiblat keamanan bagi negara lain.

Dengan membawa semangat perjuangan para pejuang terdahulu dalam mempersatukan Indonesia, dengan di dasarkan pada hukum, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia menjadi pijakan dan pegangan terkuat kita dalam memajukan Indonesia. Dengan kuatnya mental rakyat Indonesia, tanah air tercinta kita juga akan menjadi kuat dalam menghadapi persaingan dengan negara lain dan bia menjadi maju dan berjaya tidak hanya di Asia namun juga di dunia. Hidup Indonesia, bermental dan bernuranilah rakyat Indonesia dan berjayalah tanah Air Indonesia.

Mental adalah keberanian untuk melakukan sesuatu. Keberanian untuk menunjukkan diri dan untuk menunjukkan keaslian kita sebagai bangsa Indonesia. Merevolusi mental adalah langkah awal untuk merevolusi keberanian kita sebagai genarasi penerus bangsa yang selalu meninjukkan diri dan kepribadian sebagai generasi penerus bangsa yang mengedepankan asas pancasila dalam setiap gerakan dan langskah yang dilakukan. Bukan demi diri sendiri, bukan demi sebuah golongan, namun demi kemajuan dan persatuan bangsa. Memiliki mental bukan berarti memiiliki keberanian untuk menyalahkan bukan pula memiliki keberanian untuk mengumpulkan massa dan menentang semua hal yang tidak sesuai dengan keyakinan kita. Mental yang sebenarnya adalah keberanian untuk mengintrospeksi diri dan memperbaiki diri. Keberanian menjadi lebih baik dengan membawa nafas persatuan dan kesatuan seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali tanpa memandang SARA. Keberanian untuk menunjukkan aktualisasi diri kita sebagai bangsa Indonesia dan sebagai generasi penerus bangsa yang bernurani dan bermoral di setiap sendi kehidupan. Keberanian untuk melangkah mewujudkan cita-cita bangsa dalam segala bidang di kancah dunia internasional. Dan menunjukkan jati diri bangsa Indoensia yang sebenarnya yang memiliki keberanian untuk maju demi bangsa dan negaranya.

Pencapaian semua itu dilandasi dengan motivasi diri untuk berubah dan mengarahkan perubahan tersebut.Motivasi untuk merubah keberanian dalam mencapai aktualisasi diri sebagai bangsa Indoensia. Pencapaian aktualisasi diri terlebih di dasari oleh mental seseorang itu yang mempunyai keberanian dan kemauan untuk menuju pencapaian apa yang diinginkan sebagai aktualisasi dalam dirinya. Perwujudan mental dilakukan dengan cara:

1. Pemenuhan dalam aktualisasi diri bangsa Indoensia berawal dengan adanya kemauan untuk mengembangkan berbagai potensi dalam dirinya. Potensi-potensi diri selayaknya telah ada dalam diri masing masing individu tergantung bagaimana kita mengetahui dan setelah itu mau mengembangkan potensi tersebut. Kemauan mengembangkan potensi-

potensi tersebut juga harus dalam ranah segi positif yang menghasilkan tujuan sesuai dengan kebutuhan *Self actualization* individu yang bersangkutan. Kemauan untuk berubah menjadi hal utama. Perubahan dengan membawa nafas perjuangan bangsa dan negara pada bidangnya masing-masing. Kemauan untuk membawa persatuan dan kesatuan tanpa memandang suku, agam maupun RAS. Kemauan untuk saling bergandengan tangan dan saling menguatkan dalam pencapaian cita-cita bangsa Indonesia

2. Ketika kita sebagai generasi penerus bangsa telah memiliki kemauan untuk berani berubah, selanjutnya kita berani melakukan dan mewujudkan kemauan dan perubahan dalam diri kita masing-masing. dengan dasar semangat perjuangan dan membawa ideologi pancasila serta semangat persatuan sumpah palapa dan sumpah pemuda
3. Terakhir dalam perwujudan mental adalah menetapkan yang kita mau sesuai dengan nafas perjuangan bagsa Indoensia yang mengedepankan pancasila. Dalam keberanian mewujudkan *Self actualization* sebagai generasi penerus bangsa dengan menetapkan potensi yang ada dalam diri kita sesuai dengan apa yang diinginkan dalam prinsip hidupnya sebagai tujuan penggapaian aktualisasi diri bangsa dan negara Indoensia yang berani untuk berubah dan membawa Indoensia harum di dunia Internasional sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Ayo kita bergerak ! Ayo kita melangkah dengan penuh keberanian ! Tidak hanya berpangku tangan dan menunggu perubahan dari yang lain namun kitalah tokoh utama dalam membawa perubahan ! Keberanian kita harus kita arahkan pada kemauan untuk berguna bagi bangsa dan negara Indoensia tercinta. Bukan demi diri sendiri, bukan demi golongan tapi demi persatuan dan kesatuan bangsa.

REVOLUSI SPIRITUAL

Spiritual tidak ada kaitannya dengan masalah mistis namun adalah spiritual keagamaan tanpa membeda-bedakan agama, keyakinan maupun kepercayaan. Keagamaan juga tidak hanya menyangkut salah satu agama maupun keyakinan saja, namun menyeluruh tanpa terkecuali.

Perjalanan keagamaan kita sekarang berada ditanduk kehancuran. Salah satu agama mengibarkan bendera peperangan dengan agama lain, dengan keyakinan lain. Bahkan dengan lantang menunjuk dan menyalahkan pihak lain dengan dalih agamanya paling benar dan paling menang sendiri. Padahal kita hidup di Indonesia selain memiliki keragaman budaya juga memiliki keragaman agama. Dan seharusnya bisa kita jadikan sebagai penguat terhebat untuk menyatukan Tanah Air Indonesia. Perbedaan akan menjadi indah jika kita bisa menyikapinya dengan nurani kita. dan marilah kita merevolusi mental kita masing-masing sehingga membawa revolusi pada spiritual kita.

Revolusi spiritual tidak mengarahkan kita untuk merubah keyakinan maupun agama yang kita peluk dan kita yakini saat ini. Namun revolusi spiritual adalah pengembalian ideologi bergama dengan membawa nurani bukan ego. Agama mengajarkan kita untuk lebih melembutkan hati dan memiliki kesantunan yang lebih terhadap orang lain meskipun berbeda agama dan keyakinan. Toleransi antar umat beragama menjadi harga mati dalam revolusi spiritual kita.

Memiliki mental beragama bukan menjadikan kita memiliki jiwa dan keegoisan untuk memerangi agama dan kepercayaan lain. Mental beragama tidak membawa peperangan dan kehancuran atau bahkan membusungkan dada merasa paling benar dengan mayoritas pengikut yang banyak. Mental beragama kita bawa dalam diri masing-masing yang bisa kita keluarkan dalam bentuk etika terhadap sesama yang membawa perdamaian dalam setiap peribadahan kita terhadap Tuhan yang Maha Esa di manapun kita berada.

Untuk memantapkan mental beragama kita, mari kita hidupkan nurani kita untuk beragama dengan menghidupkan Bhineka tunggal Ika dengan membawa hukum-hukum agama berdampingan dengan hukum-hukum negara untuk menciptakan keamanan Indonesia. Diawali dari yang terkecil kita hidupkan toleransi antar umat beragama tanpa menyalahkan atau menindas agama lain. tidak bertindak semena-mena dan saling menghancurkan.

Berdasarkan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa sudah menjelaskan dengan sangat gamblang bahwa Negara Indonesia bukan milik salah satu agama atau keyakinan saja. Namun milik semua rakyat yang beragama dan berketuhanan Yang Maha Esa tanpa terkecuali dan tanpa melihat basic agama yang dipeluknya.

Agama yang kita peluk adalah sebagai jalan kita untuk beribadah dan bersujud serta berserah diri kepada-NYA. Dengan beragama menjadikan seseorang bertindak lembut dan beretika karena nuraninya lebih terasah oleh agama yang anutnya. Agama apapun mengajarkan perdamaian dan bertoleransi terhadap sesama, saling menghargai dan tidak menyudutkan. Urusan hamba dengan Tuhan-Nya tak akan bisa dicampuri hanya diri masing-masing yang membawanya dan mengetahui arahnya. Ajaran dalam agama apapun mengajarkan kelembutan terhadap diri sendiri, terhadap sesama dan terhadap alam sekitar. ketika kita mengatakan bahwa kita adalah pemeluk agama yang taat dan kuat, berarti kita menyiapkan diri dan mental kita untuk selalu bernurani dan beretika sesuai dengan ajaran agama yang kita anut namun berjalan selaras dengan hukm

dan peraturan negara dimana kita berdiri tegak. Dengan memiliki pemeluk sebuah agama yang banyak tidak menjadikannya arogan dan egois, bertindak semena-mena dengan agama yang memiliki minoritas pemeluknya. Karena negara Indonesia bukan negara salah satu agama namun adalah negara hukum.

Dalam pembukaan UUD 1945, alinea ke tiga

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan dodorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan kemerdekaannya.

Sudah jelas terlihat dalam upaya pemerolehan kemerdekaan, semua rakyat dari segala elemen agama bersatu menyatukan tekad dan perjuangan sampai titik darah penghabisan untuk memperoleh kemerdekaan, dan membebaskan semua elemen rakyat Indonesia dari penjajahan dan penindasan. Perjuangan sampai titik darah penghabisan tidak hanya dilakukan oleh salah satu agama dengan semua pemeluknya namun semua agama bersatu dan berjuang dalam satu nurani tekad yang sama untuk merdeka. Pencapaian kemerdekaan pun tidak hanya milik salah satu agama, namun atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan keinginan luhur semua rakyat Indonesia tanpa terkecuali tanpa memandang dari segi agama mana berasal, semua menyatukan tekad demi satu tujuan yaitu kemerdekaan. Mari kita bersatu tanpa melihat perbedaan agama untuk menjadikan Indonesia menjadi negara yang kuat dengan semua perbedaannya.

Semua agama mengajarkan untuk mencintai perdamaian. Semua hal dijalankan dengan penuh perdamaian. Agama juga menyempurnakan etika kita terhadap sesama tanpa terkecuali. Dengan memegang kuat agama kita dan dijalankan berdampingan dengan hukum agama, kita akan memiliki mental yang kuat dan tak tergoyahkan oleh apapaun bahkan tidak akan mudah disisipi dengan aliran-aliran yang membawa perpecahan di Negara Indonesia. Dan menciptakan keamanan sehingga dalam beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dengan perasaan aman dan tentram.

Kita amati sekitar kita bahkan dalam diri kita, ketika melihat orang lain dengan agama yang berbeda apakah ada perasaan tidak nyaman bahkan tidak aman? Jika perasaan itu muncul dalam diri kita, berarti kita sudah menumbuhkan bibit perpecahan karena perbedaan agama. Dengan perasaan dan pikiran yang tidak nayman berlanjut dengan pemikiran dan perasaan yang hanya dikaitkan dengan agamanya sendiri tanpa melihat hukum yang lain berarti kita menjadi salah satu pemakar agama di Indonesia.

Dalam hukum negara tidak pernah menyebutkan salah satu agama tertentu saja. Namun semua yang memiliki keyakinan akan Tuhan Yang Maha Esa. Bahkan dalam undang undang pun sudah diatur mengenai kebebasan beragama dan menjamin kebebasan semua pemeluknya untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Apa hak kita untuk membenci agama lain atau bahkan mencibir dan menyindir agama lain? perilaku membenci agama lain tidak pernah diajarkan oleh semua agama. Semuanya mendukung perdamaian. Kita hidup di negara demokrasi yang tidak ada paksaan untuk memeluk agama tertentu. Namun semuanya memiliki hak yang sama dalam memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing dan benar-benar terjamin dalam hukum dan perundang-undangan. Serta semua sudah di atur dalam peraturan negara.

Garis Besar Haluan Negara juga sudah termuat kebijakan dan arah kebijakan yang mengatur mengenai masalah agama. Mari kita gunakan GBHN sebagai landasan kita untuk merevolusi spiritual kita. Kita rubah ideologi beragama dan berkeyakinan kita dengan nembus batasannya dan menyeimbangkannya dengan peraturan dan hukum yang ada di Indonesia. Agama menjadi landasan moral kita sehingga kita lebih beretika dalam segala hal dan dengan siapapun meskipun berbeda agama. Sistem Pendidikan agama menjadi dasar pendidikan mental dan spiritual terhebat yang dimulai sejak dini. Kita hidup di Indonesia dengan membawa etika akan memunculkan kerukunan hidup kita

sebagai rakyat indonesia yang beragama sehingga dalam pelaksanaan peribadahan sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya lebih mudah dan saling bertoleransi.

Permasalahan agama di Indonesia tidak ada habisnya karena masing-masing menggunakan egonya dalam bertindak. Ego inilah yang menjadi penghancur terkuat akan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara kita Indonesia. Saling membakar tempat peribadahan agama lain bahkan sampai terjadi pengeboman yang menewaskan begitu banyak nyawa yang tidak bersalah, saling menuding dan bahkan berdemo anarkis untuk membubarkan salah satu agama yang sudah disahkan oleh negara menunjukkan bahwa kita lebih biadab dari pada orang-orang yang tidak memiliki agama sekalipun. Seharusnya dengan membawa panji-panji agama kita yang kuat kita bisa lebih dewasa dan bijaksana, menyikapi semua dengan nurani dan tidak membawa ego pribadi maupun golongan. Agama mengajarkan kita untuk berdamai bukan bertindak anarkis. Agama mengajarkan kita untuk saling bertoleransi dengan agama lain dan tidak saling menghancurkan. Kesemuanya juga teratur dengan apik dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Sang Pencipta kita mengajarkan akan kasih sayang yang tiada habisnya bagi siapapun tanpa pilih-pilih. Seharusnya jika kita benar-benar pemeluk agama yang kuat bisa meneladaninya dan menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari kita dan menjadikan kita lebih bernurani. Yang ada hanyalah saling bertegur sapa dengan sopan, saling menghargai, saling bertenggang rasa dan saling bersatu

demi persatuan Indonesia. Berprasangka buruk terhadap orang lain pun kita tidak diperbolehkan, namun mengapa langsung menyalahkan dan menyudutkan agama lain? di manakah letak mental beragama kita jika kita tidak menggunakan agama kita untuk menuranikan dan membawa etika dalam diri kita, dalam lisan kita, dalam pikiran dan sampai terwujud dalam bentuk perilaku beretika dan membawa nurani. Dengan adanya perpecahan dimana-mana yang hanya di dasarkan pada pembenaran sebuah agama negara Indonesia tidak akan maju dan mencapai puncak kejayaannya. Indonesia menjadi negara yang di segani oleh negara dan bangsa lain karena persatuan seluruh umat beragamanya. Semua agama yang ada di Indonesia saling menghormati, saling bertenggang rasa, saling bertoleransi dan tidak memaksakan kehendak dan saling menjaga keamanan satu sama lain tanpa membeda-bedakannya. Keragaman agama tidak seharusnya menjadikan kita terpecah-pecah dan mudah disusupi oleh suara-suara yang mengarahkan kehancuran Indonesia. Namun menjadi kekuatan terbesar kita sebagai rakyat Indonesia untuk mencapai cita-cita memajukan bangsa dan negara Indonesia.

Agama mengajarkan kita banyak hal sebagai bekal hidup kita. tidak hanya bekal bagaimana hubungan kita dengan Tuhan Yang Maha Esa namun juga hubungan kita dengan sesama tanpa membeda-bedakan agama yang dipeluknya. Bagiamana Tuhan Yang Maha Esa akan menyayangi kita dan memberikan rahmatnya kepada negara kita tercinta jika kita tidak bisa menyayangi sesama yang lebih minoritas dan berbeda agama?

Mari kita kembalikan spritual kita, agama kita kepada nurani kita masing-masing dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa dan negara Indonesia. Kita perbaiki perilaku kita untuk lebih beretika dan menjunjung perdamaian dalam beragama. Dengan beragama kita lebih santun, dengan beragama kita lebih bijak dalam menyikapi semua hal. Dengan bermental agama kita harus berani melawan segala tindak penyusupan dan pengrusakan bahkan penghancuran yang hanya mengatasnamakan salah satu agama maupun keyakinan saja.

Janganlah kita menutup sebelah mata dengan agama dan keyakinan lain. janganlah kita saling menyalahkan atau saling menuding satu sama lain yang berbeda agama dan keyakinan dengan kita. karena dengan perbuatan keji dan menghancurkan yang lain berarti sama saja kita mendahului kuasa Tuhan Semesta Alam. Hanya Tuhan yang berhak menentukannya.

Tuhan Semesta Alam memberikan kehidupan kita di dunia dengan bermacam-macam dan beragam mulai bentuk fisik, bahkan pikiran, perasaan dan keyakinan. Dengan menyalahkan salah satu pihak sama saja kita telah mengingkari Kebesaran dan Keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Sang Pemberi Rahmat kepada Selluruh Alam menciptakan semua keragaman supaya kita saling mengenal, mengenal untuk saling menghargai dan saling menghormati, saling mengenal untuk menjadikan kita lebih bersyukur dan lebih menyadari akan Kekuasaan-Nya yang tiada batas. Semua tercipta dengan penuh makna supaya kita bisa lebih mengolah rasa dan nurani kita dan menjadikan kita beretika tidak hanya ketika kita beribadah kepada_Nya namun terbawa dalam kehidupan kita sehari-hari dengan sesama dan alam semesta. Hanya terfokus pada diri kita saja, atau bahkan pada satu golongan saja sebenarnya menjauhkan kita dari Sang Khaliq karena kita tak mampu membaca dan mensyukuri nikmat-Nya yang terwujud dalam keragaman.

Mari kita merevolusi spiritual kita dengan membawa panji-panji agama yang kita anut dan diseleraskan dengan peraturan dan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Dengan revolusi spiritual kita akan memiliki mental yang kuat yang tak akan dengan mudah diselubungi oleh aliran-aliran yang membawa dan mengarahkan pada keegoisan diri dan pengahancuran sesama dan sekitar yang mengatasnamakan agama. Agama tak menjadi alasan kita untuk berperang bahkan mengadakan pengrusakan dan penghancuran. Agama tak mengajarkan kekerasan, namun membawa kehalusan dalam segala hal termasuk dalam tingkah laku kita terhadap sesama.

Agama tak menjadi alasan bagi kita untuk memunculkan peperangan di bumi pertiwi. Agama tidak menjadi tameng dalam setiap kemungkaran yang kita lakukan. Agama dan Tuhan tidak hanya menjadi sandaran ketika kita sedang mengalami suatu kejadian yang tidak menyenangkan atau bahkan menjadi sandaran sebagai ujian ketika kita melakukan kemungkaran. Sekarang banyak sekali kita lihat di sekitar kita, orang-orang yang melakukan banyak sekali kejahatan dan pengrusakan dalam KTP nya tertulis dengan jelas agama yang dianutnya, namun hanya sekedar tulisan di KTP tanpa kita bawa sebagai panduan terkuat kita dalam mewujudkan kedamaian dan keamanan di Indonesia. Bahkan ada pula sesorang yang melakukan kejahatan bahkan sampai pada kejahatan seksual dengan mudah keluar dari mulutnya bahwa dia khilaf atau yang paling menyedihkan bahwa semua yang dilakukannya, kejahatan dan kemungkaran serta kehancuran yang telah dilakukannya adalah Ujian dari Sang Maha Kuasa. Percuma dia beragama jika mulutnya dengan tanpa rasa bersalah mengeluarkan kata-kata tersebut. Semua perbuatan yang melanggar hukum baik agama maupun negara dikarenakan kita sendirilah yang tidak bisa membawa nurani kita dalam setiap langkah yang kita lakukan, ego menutupi setiap titik cahaya nuarni yang seharusnya menjadi penerang kehidupannya. Namun ketika ego sudah menguasai diri, agama sudah benar-benar terlupakan.

Agama menjadikan kita lebih santun dan lebih merasakan orang lain ketika kita akan melakukan sesuatu. Mari kita rubah ideologi beragama kita, kita revolusi siritual dan agama yang masuh dalam diri kita. Tidak hanya sekedar pelengkap KTP, atau sebagai pembeda dari yang lain namun sebagai petunjuk kita untuk lebih bernurani dalam setiap langkah kita.

Dengan beragama seharusnya menjadikan kita lebih memiliki etika dan menaati semua perturan yang ada di negara dimana kita berada. Dalam agama apapun selalu ada ajaran di dalamnya bahwa semua umatnya juga harus menaati semua peraturan pemerintah dan negara yang telah di tetapkan dalam hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Posisi peraturan negara dan pemerintah berimbang dengan peraturan agama. Keduanya berjalan berdampingan dan saling

beriringan. Saling mengisi dan saling melengkapi. Bukannya berdiri sendiri-sendiri dan memenangkan salah satunya. Baik hukum dalam agama maupun hukum pemerintahan dan negara sama-sama membawa kita dalam kebaikan dan kemaslahatan seluruh umat beragama pada khususnya dan seluaruh umat manusia pada umumnya. Ketika kita hanya mengandalkan salah satu saja, sama halnya kita berjalan hanya mengandalkan satu kaki saja dan langkah kita akan terhambat jalannya. Ibarat sela darah merah dan sela darah putih, peraturan agama dan peraturan negara tidak bisa dipisahkan, keduanya merupakan sumber kehidupan di negara kita tercinta yang membawa kelembutan, sopan santun dan etika di seluruh elemen rakyat Indonesia. Agama mengajarkan kita untuk menaati semua peraturan negara dan sebaliknya negara pun sudah mengatur sedemikian rupa bagaimana supaya antara agama dan negara (pemerintahan) berjalan berdampingan dan saling mendukung. Ketika kita hanya menyuarakan penegakan salah satu agama saja tanpa mempertimbangkan dan mengintegrasikan dengan peraturan, hukum dan perundang-undangan yang ada di negara kita, berarti kita menjadi salah satu makar penghancur negara kita sendiri dengan membawa dalih agama untuk dikambing hitamkan. Jelas sekali di sini kita tak memiliki mental beragama. Sang Pencipta juga Sang Maha Pemberi Keamanan, namun keamanan tidak akan terwujud jika kita hanya berjalan menggunakan ego kita.

Tindakan seperti inilah yang menjadikan negara kita dengan mudah di masuki oleh teroris-teroris yang menggemakan penegakan agama tapi membawa perpecahan bahkan penhancuran negaranya sendiri, padahal sering kali para teroris ini melakukannya hanya demi kepentingan pribadi atau golongan saja dan sebenarnya malah mencoreng keindahan dan kesucian agama yang telah dipeluknya.

Sudahkan kita menerapkan agama kita untuk menciptakan keamanan negara kita? jika belum berarti kita belum memiliki mental beragama di negara kita tercinta, di tempat kita berdiri tegak dan hidup.

Spiritual adalah kata yang sering kali digunakan dalam percakapan sehari-hari. Spiritual sebagai persembahan, dimensi supranatural, berbeda dengan dimensi fisik, perasaan atau pernyataan jiwa, kekudusan, sesuatu yang suci, pemikiran yang intelektual dan berkualitas, adanya perkembangan pemikiran dan perasaan, adanya perasaan humor, ada perubahan hidup, dan berhubungan dengan organisasi keagamaan. Sedangkan berdasarkan etimologinya, spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang. Pengertian ini menjelaskan bahwa spiritual itu bagaimana menjadi bijaksana tidak hanya berdasarkan pada keyakinan dan agama namun bagaimana seseorang menjadi bijaksana terhadap apa yang diinginkan dan yang dilakukannya. Manusia adalah makhluk yang sadar yang berarti bahwa ia sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya, dan menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kepribadian bangsa dan negara Indoensia.

Kita lihat sekarang ! Kita sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemauan untuk melakukan apa yang diinginkannya tapi terkadang tidak diimbangi dengan sikap yang tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa dan tidak ada kehati-hatian dalam mengahadapi kesulitan. Adapula yang memiliki kemauan namun ia tidak memiliki keberanian untuk melakukan apa yang diinginkan itu. Kedua hal ini menunjukkan tidak adanya spiritual dalam kehidupan kita. spiritual menjadi penyeimbang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita. spiritual mengarahkan pada kebijaksanaan kita dalam memperjuangkan kemanjuan bangsa Indoensia. :

1. Bagaimana cara kemauan generasi penerus bangsa bisa muncul dalam mencapai aktualisasi diri bangsa Indoensia dan Mampu mengarahkan generasi penerus bangsa untuk memproses dan memunculkan kemauan yang ada pada dirinya dan menunjukkan jati diri bangsa Indoensia
2. Bagaimana memperoses kemauan tersebut agar bisa terarah dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam mencapai kemajuan bangsa dan negara Indoensia dengan kesantunan.

3. Bagaimana bisa menerapakan cara dan proses yang telah dutetapkan sehingga bisa dipahami orang lain dengan aturan-aturan, nilai-nilai dan norma-norma yang telah ada sehingga tidak merugikan orang lain dan pihak lain.

Spiritual menjadi penyeimbang kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak sekedar didasarkan pada agama dan keyakinan tertentu tidak juga menjadikan terwujudnay negara indoensia yang berasaskan satu suku, agama, maupun RAS saja. Spiritual menjadi kesantunan dalam setiap langkah yang dilakuka. Bagaimana memiliki keberanian untuk mewujudkan kemaunnya tersebut haruslah diimbangi dengan spiritual atau sikap bijaksana yang dapat mengontrol dari apa yang dilakukannya sesuai dengan norma sehingga generasi penerus bangsa dapat mencapai aktualisasi diri yang matang sesuai dengan tujuan bangsa dan negara Indonesia tanpa anarkisme.

Revolusi spiritual mengarahkan kita pada penyelarasan antara agama yang kita anut dengan semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Kita adalah bagian dari Negara Indonesia, kita adalah rakyat dan warga negara Indonesia. Beretikanya Indonesia di kancah dunia berawal dari kita sebagai penopang terkuat berdiri tegaknya Indonesia. Spiritual adalah dasar kebijaksanan kehidupan dan menjadi penyeimbang dalam kehidupan. Spiritual menjadi dasar pembinaan nurani, etika, dan moral bangsa. Spiritual menjadi jati diri bangsa yang khas yang mampu meleburkan perbedaan dalam persatuan dengan tolransi dan saling menghormati satu sama lain.

Spiritual menjadi hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indoensia. Spiritual akan membawa kehiudpan kita lebih santun dan lebih menggunakan rasa terhalus kita. Spiritual akan membawa kita pada titik bernurani demi kemajuan bangsa Indonesia sehingga Indoensia kembali bertirani dalam setiap sendir kehidupan tanpa mengunggulkan salah satu pihak dan bukan pula demi kepentingan pribadi maupun golongan.

Mari kita bersama-sama merubah diri! Kita rubah arah spiritual kita! kita jadikan diri kita bernurani! Kita kembalikan tirani negara kita tercinta! Kita kembalikan moral generasi penerus bangsa yang berideologi pancasila dengan keyakinan pada agama yang kuat dan lebih santun dalam segala hal!

Moral generasi bangsa sungguh memprihatinkan. Kemrosotan moral bangsa karena belum memiliki revolusi spiritual di dalam dirinya. Dekadensi moral generasi penerus bangsa yang terus menurun tajam memudarkan karakter asli nusantara yang penuh dengan kesantunan karena kelembutan nuraninya sehingga Tirani Indonesiapun ikut menghilang seiring perkembangan zaman.

Mari kita kembali bernurani! Mari kita kembalikan karakter bangsa dan negara yang bermoral dan santun! Membawa mental yang kuat disertai spiritual dan keagamaan yang kuat akan menjadi penguat negara Indonesia. Dan menjadi tiang terkuat tegaknya dan majunya negara Indoensia. Mental beragama mengikuti mental negara membawa kita dalam toleransi dan saling menghargai satu sama lain. setiap langkah kita penuh etika dan kesantunan. Etika dalam bertutur kata dan betutur sapa, etika dalam berperasaan dan berfikir, etika untuk tidak berprasangka buruk terhadap orang lain yang berbeda agama dengan kita dan sampai pada etika bertingkah laku yang tidak menyinggung orang lain maupaun SARA dan tidak merugikan dan membuat ketidaknyamanan orang lain. Indonesia milik semua rakyat yang beragama dan menggunakan spiritual dan peraturan agama yang dianutnya dalam menguatkan diri dan mengarahkan diri ke dalam kegiatan yang lebih positif dan berjuang sesuai dengan agama yang dianutnya dalam memajukan Indonesia di kancah dunia. Tidak membeda-bedakan agama dan keyakinan apa yang dianutnya, semuanya memiliki hak, kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam upaya membela negara, mencurahkan semua jiwa dan raganya untuk memajukan Indonesia.

Indonesia adalah negara yang santun dan bermoral dan menjadi negara paling bertirani. Spiritual menjadi penyeimbang dan kebijaksanan dalam berbangsa dan bernegara. Mari kira pegang teguh agama yang kita miliki dengan lebih bernurani dan tidak mencampurkannya dengan keegoisan dan kepentingan perseorangan maupun golongan. Agama adalah pilar penguat Negara, keduanya berjalan berdampingan dalam mewujudkan perdamaian. Kita beragama! kita sama! Kita bernurani dan bermoral! kita rakyat Indonesia, menjadi pendorong terkuat akan kembalinya tirani Indonesia.

REVOLUSI MATERIAL

Material atau materi tidak hanya sekdar kekayaan yang kita miliki saat ini namun bagaimana kita memperolehnya dan penngunaannya sejauh apa inilah yang akan menunjukkan kelas kita dalam memiliki revolusi material. Kita hidup dan berjuang di negara kita tidak sebatas hanya untuk perolehan materi saja. Namun bagaimana materi yang kita punya kita gunakan untuk memajukan Indonesia.

Sangat ironis sekarang ini setiap insan rakyat Indonesia berlomba-lomba untuk menjadi pegawai pemerintahan dan bahkan tak sedikit pula yang melakukan penyuapan dan penyogokan dengan harga yang fantastis untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Dengan dalih untuk memperbaiki ekonomi keluarga kita berjuang mati-matian untuk mendapatkannya. Tak pernahkah berfikir sedikit saja, bagaimana kita akan berkembang dan memajukan negara kita jika kita berlomba-lomba untuk dirawat oleh negara? Perjalanan kita hanya akan monoton dan stagnan hanya menuggu tiap bulan penghasilan yang ditransfer negara kepada kita. dengan begitu bisakah kita mengatakan bahwa kita meiliki mental dalam bermaterial?

Menjadi pegawai pemerintahan dalam bidang apapun menjadikan image kita di masyarakat menjadi baik dan meningkatkan rating derajat kita di tanah air. Namun sebenarnya kebalikannya, bahkan membunuh perkembangan dan kemajuan karena sering kali kita lalai akan tugas dan kewajiban kita yang utama. Tak pelak kehidupan yang sekarang kita jalani hanya berorientasi kepada permasalahan material dan bagaimana bisa mendapatkan material yang lebih dan berlimpah untuk mendapatkan kenyamanan hidup. Mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya sekarang menjadi prioritas utama. Dan hanya mengedepankan ego semata dan hanya memikirkan dirinya masing-masing.. Lalu bagaimana kita bisa memajukan negara kita jika hanya berorientasi kepada pemenuhan materi pribadi?

Setiap kekayaan dan sumber daya alam yang terkandung di tanah air Indonesia, adalah milik negara dan diolah sedemikian rupa untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Semua sumber daya alam menjadi tanggung jawab kita bersama rakyat Indonesia untuk menjaga dan melestarikannya, dan bukan untuk digunakan sampai habis tanpa bersisa. Sumber daya alam di Inonesia adalah aset terkuat milik negara yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Hasil produksi juga diperhatikan dengan sangat baik oleh negara dan pemerintahan. Hasil produksi tidak hanya sekedar yang membawa devisa dan pemasukan bagi negara namun segala hal bentuk produksi termasuk dalam produksi dan konsumsi makanan. Jika kita mau berfikir dengan lebih jernih, segala makanan hasil produksi harus memiliki izin Badan POM dan Depkes. Ini adalah salah satu arah kebijakan pemerintah dalam memunculkan mental dalam material. Segala bentuk makanan mulai dari makanan ringan sampai berat, semua harus lulus uji dari Depkes. Pemerintah benar-benar memikirkan dan membuat kebijakan serta peraturan bagaimana rakyatnya mengkonsumsi makanan yang baik bagi kesehatannya. Tidak hanya sekedar berapa keuntungan yang bisa diraup dari hasil produksi makanan tersebut namun bagaimana makanan yang dikonsumsi tersebut bisa membawa kesehatan.

BPOM dan Depkes benar-benar menguji gizi dan keamanan semua makanan yang diproduksi sehingga ketika sampai di tangan konsumen yaitu seluruh rakyat Indonesia bisa membawa rakyat Indonesia dalam kesejahteraan. *Men sana in corepore sano,* menjadi dasar pemerintah menetapkan adanya BPOM dan Depkes dalam setiap hasil olahan makanan. Secara gizi dan semua vitamin serta segala hal yang dibutuhkan dalam tubuh terkandung dalam sebuah makanan, akan membantu fisik seluruh rakyat Indonesia menjadi sehat pula. Di dalam fisik yang sehat dan kuat terdapat jiwa yang sehat dan kuat pula sehingga memunculkan pemikiran yang sehat dan membawa mental yang sehat dan kuat.

Pemerintah tidak main-main dalam memikirkan kesehatan dan kesejahteraan rakyatnya, semua instansi pemerintahan dalam bidang kesehatan di kerahkan dengan sungguh-sungguh untuk membawa mental yang kuat bagi setiap rakyatnya yang diawali dari kesehatan fisik. Fisik menjadi tempat mental seseorang. Dengan kekuatan fisik dan membawa kekuatan mental, rakyat Indonesia akan kuat dalam melakukan segala daya upaya dan berjuang demi kemajuan negeri Indonesia. Setelah negara dan pemerintahan menetapkan peraturan uji BPOM dan Depkes untuk makanan, peraturan kedua adalah kembali kepada agama masing-masing. Ada lembaga keagamaan yang memberikan sertifikat halal dalam segi produksi makanan setelah menadpatkan ijin dari BPOM dan Depkes. Ini lah kekuatan yang besar jika peraturan negara dan peraturan agama berjalan selaras dan simbang tidak saling tumpang tindih namun saling menguatkan demi terwujudnya kesehatan dan kesejahteraan rakyat Indonesia yang akan membawa mental perjuangan demi terujudnya Indonesia jaya.

Tidak hanya makanan yang menjadi prioritas utama, namun juga semua hasil produksi yang dikelola oleh rakyat juga dilindungi oleh pemerintah dan negara. Peraturan dan undang-undang mengenai hasil produksi juga sudah ditetapkan dan diatur supaya tidak merugikan banyak pihak. Kita hiduppun juga tidak boleh egois. Usaha yang kita lakukan ada sebagian kecil yang merupakan bagian dari perjuangan kita dalam memajukan bangsa dan negara yaitu dengan membayar pajak. Pajak tidak akan merugikan kita. pajak juga tidak dipergunakan

hanya untuk memperkaya penguasa-penguasa di pemerintahan dan menjadi ladang korupsi. Pemerintahan dan negara mengadakan wajib pajak untuk menjadikan kita lebih bermental pejuang demi kemajuan bangsa dan negara. Pajak tidak di gunakan sebagai lahan untuk korupsi, namun di kelola dengan baik untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Dengan pajak semua pembangaunan fasilitas umum yang dikelola pemerintahan bisa di rasakan oleh semua rakyat Indonesia. Dengan pajak, pemerintaha dan negara berusaha untuk mensejahterakan rakyatnya. Ketika kita menggembargemborkan fasilitas umum negara tidak memadai dan kurang perhatian, seharusnya jika kita bermental kuat ketika upah maupaun gaji kita ketika di potong pajak tidak akan menggerutu dan tidak terima, atau bahkan bagi yang memiliki usaha yang baik kecil-kecilan atau sampai menjadi sebuah perusahaan besar, jika mengelak dari pajak atau bahkan melakukan penyuapan supaya tidak terkena pajak usaha dan penghasilan, sudah menunjukkan bahwa mental kita sangat lemah dan nurani kita telah terhapus dan di gelapi oleh keegoisan diri. Pajak adalah pemasukan negara yang menjadi dasar APBN yang di kelola demi sebsar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Coba kita pikir dengan logika sehat, ketika pajak dihapuskan dari mana APBN Negara? Dari mana negara dan pemerintahan bisa membangun fasilitas umum seperti rumah sakit, jalan yang tidak berlubang taman kota dan lain-lain? tanpa pajak bagaimana sumber daya dan kekayaan alam yang terdapat di Indonesia bisa dikelola?

Mari kita berubah!!! Ubahlah diri kita, ubahlah menjadi bermental kuat dengan membawa nurani. Dan kita ubah pandangan material kita dengan membawa mental yang kuat dalam bersiritual dan bermaterial. Material yang kita peroleh dengan hasil jerih payah dan keringat masing-masing, sebagiannya adalah kita gunakan sebagai alat kita dalam berjuang demi nusa dan bangsa. Ketika kita berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan di pemerintahan, dan menyuarakan gaji yang sesuai, di dalamnya terdapat sebagian kecil sebagai usaha perjuangan dan demi sesama. Pajak dari kita, oleh kita dan kembalinya kita yang merasakan. Jalan yang tidak banjir dan tidak berlubang, fasilitas umum yang

memadai, dan begitu banyak bantuan pemerintahan kepada rakyat kecil yang kurang mampu berawal dari kita dari pajak yang kita bayarkan rutin dan secara jujur. Barulah Indonesia mampu maju dalam semua sektor pembangunan dan infrastruktur. Menghindar dari pajak sama saja kita menjadi perongrong yang menhancurkan negara dari dalam yang tidak kelihatan namun jika berlanjut terus akan fatal akibatnya. Sudah saatnya kita sadar pajak, kita bayar pajak tepat waktu dan sesuai dengan nusaha kita demi kesejahteraan kita bersama tanpa terkecuali.

Pajak yang masuk sebagai devisa negara dijadikan sebagai tabungan negara untuk mengolah semua kekayaan dan sumber daya alam yang terkandung di Negeri Indonesia. Bayangkan jika kita hidup di bumi pertiwi tanpa ada kekayaan alam yang terkandung di dalammnya, kita tak akan mampu untuk hidup dan bertahan di Indonesia. Tugas kita adalah menjaga dan melestarikannya dan jika kita mengambilnya untuk betahan hidup kita gunakan seperlunya dan tetap menjaga kelestariannya. Namun di sekitar kita sudah banyak sudah melakukan pengrusakan dan kehancuran sumber daya alam dan sumber kekayaan bumi pertiwi. Alam hutan dirusak demi memperoleh kayu yang bagus dan bisa dijual sangat mahal, lahannya digunakan untuk membangun perumahan apartemen gedung perkantoran atau bahkan mall dan swalayan, segala bentuk pertambangan yang ilegal melanggar hukum menguras sebanyak-banyaknya hasil bumi dan akhirnya merusak ekosistem dan mengahbiskan sumber daya alam, janganlah meyuarakan protes besar jika bencana alam seperti banjir dan tanah longsor terjadi di mana-dimana.

Bumi pertiwi adalah milik kita bersama, milik rakyat Indonesia, dan sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban bersama untuk menjaga kelestariannya dan menggunakan dengan penuh kebijaksanaan. Tidak hanya demi kepentingan pribadi maupaun golongan saja tapi demi kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. Dan menjadi tugas dan tanggung jawab kita untuk berjuang dengan menyisihkan sebagain kecil hasil usaha kita demi mendorong bumi oertiwi Indonesia dalam mengolah semua yang ada di Indonesia demi kita juga rakyat Indonesia.

Negara menjamin bahwa semua upaya yang dilakukan dalam mengolah sumber daya alam di Inonesia demi kemakmuran rakyat Indonesia. Semua telah tertulis dengan jelas dalam hukum, peraturan, peraundang-undangan bahkan sampai GBHN yang ada membawa arah kebijakan kekayaan alam demi kemakmuran rakyat Indonesia. Dan juga untuk membantu fakir miskin di Indonesia untuk mendapatkan penghidupan yang layak.

Namun dengan minimnya mental yang kita miliki, tak pelak kita banyak menggunakan ego kita untuk meraih materi yang sebanyak-banyaknya demi diri sendiri. Korupsi merajalela di mana-mana, kolusi dan nepotisme menjadi hal biasa di negara kita. dan bukan sesuatu yang membanggakan ketika kita negara Indonesia dikenal sebagai negara dengan prosentase korupsi yang tinggi dibandingkan negara lain.

Sekarang kita lihat di sekitar kita bahkan ada di depan mata kita sendiri dan bahkan kita sebagai rakyat juga mendukung gerakan KKN di Indonesia. Ketika kita menghadapi masa-masa pencalonan dan kampanye untuk menjadi bagian dari perjuangan rakyat di legislatif, tak sedikir bahkan sudah menjadi rahasia publik para calon anggota legislatif menjalankan politik uang, politik material, politik penyogokan, mereka tak segan-segan membagi-bagikan amplop berisi uang dan lebih parahnya sebagai rakyat memiliki suara dalam pemilihan rela menjual satu suaranya demi sebuah amplop. Bahkan tak jarang ketika masa ini menjadi masa pencarian tambahan biaya kehidupan dengan mengikuti kampanye di mana-di mana dan merelakan suaranya bagi calon yang

mengeluarkan biaya terbanyak. Apa jadinya negara kita jika hal ini terus berlanjut? Satu suara penentu kemajuan bangsa dan negara hanya dihargai oleh amplop yang akan habis dalam sekali pakai. Jangan salahkan para pejabat teras yang kerap melakukan korupsi ketika berada diatas, namun baik kita yang menerima maupun yang memberikan sama-sama memiliki mental yang lemah dan rapuh dan batasannya hanya sebatas materi tak pernah membawa misi kemajuan negeri. Tak pelak korupsi meraja lela di negeri tercinta karena ketika masa pencalonan dan kampanye tak sedikit materi yang telah di keluarkan, dan pada akhirnya ketika satu kursi sudah di dapat yang menjadi tujuan utama adalah mengembalikan modal yang telah keluar di awal dan hanya memikirkan materi untuk kantong sendiri, bukan memikirkan bagaimana bisa berjuang dengan materi yang seminiminal mungkin tapi benar-benar berjuang untuk menyaurakan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Sudah saatnya kita merevolusi material kita, Revolusi material membawa kita kepada nurani dalam menggunakan dan mengolah materi yang kita miliki. Tidak hanya demi kepemilikan pribadi tapi menyeluruh yang menjadi materi dan kekayaan alam negeri kita tercinta Indoensia. Tidak ada keegoisan dengan merasa kurang puas dan kekurangan materi dan selalu menginginkan materi yang berlebih dengan menghalalkan berbagai cara. Kita harus bijak dalam menggunakan materi yang kita miliki. Materi ini menjadi modal bagi kita dalam memajukan negara Indonesia. Memiliki materi tidak menjadikan kita egois dan menang sendiri atau bahkan menjadi penghancur keamanan negara.

Materi yang kita miliki kita arahkan untuk memajukan negara Indonesia. Dalam hal pendidikan misalnya, dengan cara memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya untuk menjadi bekal memajukan Indonesia. Pendidikan yang tinggi yang diperoleh juga bisa menjadi dasar bagaimana kita mengolah meteri yang ada dengan lebih bijak dan lebih berguna bagi seluruh rakyat Indonesia. Bahkan ketika dengan materi tersebut kita bisa memperoleh pendidikan di luar negeri, setelah kita menyelesaikan studi kita kembali ke Indonesia dan membawa ilmu yang bisa membawa Indonesia lebih maju sesuai dengan bidang

keahlian kita. bukan sebaliknya berlomba-lomba memeperoleh pendidikan di luar negeri hanya sebagai peningkatan prestice saja karena akan di anggap lebih dan lebih dihormati. Namun berfikirlah seberapa jauh kita bisa berguna bagi nusa dan bangsa dengan ilmu yang kita dapat di negeri seberang. Ilmu yang diperoleh di luar sana sebagai bekal dallam memiliki mental yang kuat dan sebagai ilmu yang diterapkan di Nusantara demi kejayaan nusantara.

Selain itu, dengan materi yang kita miliki juga bisa menjadi modal bagi kita untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam segala bidang yang kita tekuni dan geluti yang mebawa kemajuan negara Indonesia bahkan membawa harum nama Indonesia di dunia internasional. Bahkan tak jarang pula yang tanpa memiliki materi yang banyak bisa menciptakan inovasi baru bisa memunculkan ide-ide baru yang bisa dirasakan manfaatnya oleh sekitarnya dan membawa dasar terkuat bagi terciptanya perkembangan dan kemajuan di Negara Indonesia tercinta.

Janganlah kita memikirkan kekayaan apa yang diolah oleh negara kita, dan apa yang bisa kita rasakan dan kita ambil dari kekayaan dan sumber alam di negri kita tercinta, namun kita bertindak secara nyata apa yang bisa kita lakukan dalam membantu negara kita mengolah sumber daya alam dan kekayaan yang dimiliki Indonesia. Indonesia negara yang kaya dan sudah mengatur kekayaan alamnya tersebut demi rakyatnya. Semua juga sudah termaktub dalam GBHN dalam arah dan kebijakan ekonomi.

Ketika kita hanya menuntut pemerintahan untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia, dimanakah letak revolusi material kita? kita tidak hanya menuntut kesejahteraan kita kepada pemerintah namun kita juga harus berupaya untuk melakukan sesuatu demi kesejahteraan bersama dan lebih kreatif serta memunculkan inovasi baru dalam membantu perkembangan dan kemajuan bangsa dan Negara Indonesia. Katika negara sedang di guncang isu kenaikan BBM, di guncang dollar yang semakin merambah naik, di guncang isu perusahaan asing yang menguasai pengolahan kekayaan alam Indonesia, sampai terjadinya bencana

alam seperti banjir dan longsor yang menjadi langganan setiap tahun, kita sebagai rakyat jangan hanya serba menyalahkan atau bahkan diam saja. Namun apa yang bisa kita lakukan untuk mendukung pemerinatahan dalam mengupayakan apapun yang bisa dilakukan demi memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam di negara kita demi kemakmuran rakyat Indonesia.

Kita sebagai penguat pemerintahan dalam mengolah kekayaan alam dan menjalankan pemerintahan. Kita bantu dan kita dorong pemerinatahan kita untuk menjaga sumber daya alam dan kekayaan yang ada di Indonesia supaya tidak jatuh ditangan asing supaya kita tidak menjadi budak di negara sendiri karena bekerja kepada pihak asing yang menguasai sektor perekonomian di bumi pertiwi Indonesia.

Ketika kita mampu menguatkan diri untuk mendorong dan menopang pemerintahan dalam upaya mengolah sumber daya alam dan kekayaan indonesia demi kesejahteraan rakyatnya, tidak akan ada rakyat Indonesia yang bekerja keluar negeri sebagai TKW mapun TKI. Meskipun para TKW dan TKI ini sebagai pengisi devisa negara terbanyak namun efek negatif yang ditimbulkan jauh lebih banyak. Tak sedikit hanya permasalahan materi mereka dengan rela disiksa dan diperlakukan semena-mena. Tak sedikit pula yang diperlakukan seperti binatang. Sebagain dari kita rakyat Indonesia yang hanya memikirkan permasalahan perekonomian tak segan-segan ketika ada iming-iming gaji di atas rata-rata dengan bekerja di luar negeri mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Dengan gaji yang lebih tak sedikit dari kita yang memikirkan bahwa semua permasalahan kehidupan akan segera selesai. Bahkan ada pula yang rela menjual harga diri dan kehormatan demi beberpa lembar kertas karena tuntutan ekonomi yang mendesak atau bahkan tuntutan kehidupan mewah yang harus dimiliki. Dimana revolusi mental kita dalam membawa material kita?

Kita hidup tidak hanya sekedar memburu materi dan materi tidak menjadi hal yang utama namun yang paling utama adalah kita harus mampu merevolusi mental kita sehingga bisa bijaksana dan bernurani dalam mencari dan

menggunakan materi. Kita topang negara kita dengan inovasi-inovasi baru kita dalam mengembangkan dan memajukan perekonomian bangasa dan negara Indonesia bukan demi kita, atau demi pemerintah semata namun demi seluruh rakyat Indonesia. Jangan jual harga diri, kehormatan atau bahkan dengan dalih pemenuhan ekonomi kita lakukan apapun demi nama materi. Materi tak akan membawa kebahagiaan hidup. Materi tak menjamin kebahagiaan. Dengan terpaku kepada materi, mental dan spiritual kita akan hancur dan kehancuran mental serta spiritual rakyat Indoensia menjadi awal kehancuran dari negara Indonesia.

Mari kita rubah arah kebijakan material kita, kita revolusi material kita. kita kembangkan material kita demi kemajuan bangsa Indonesia dan menjadikan Indonesia kuat di kancah internasional dan dalam menghadapi perekonomian global Indonesia menjadi kuat serta di perhitungkan oleh negara lain dalam menapaki perkembangan MEA ke depan. Kalau bukan kita, siapa lagi yang akan memajukan perekonomian bangsa dan Negara Indonesia.

Kita siapkan diri kita menghadapi globalisasi perkembangan zaman. Kita siapkan diri dalam menghadapi MEA. Kita siapkan diri kita untuk membawa Indonesia bertaring dikancah interansional. Sebelum melangkah pada semua itu, kita lihat dan kita renungkan kembaliakan bencana alam yang muncul akibat pengerukan sumber daya alam yang berlebihan, seperti kejadian lumpur lapindo yang mengahncurkan puluhan kecamatan dan menyengsarakan semua penduuknya. Kita pikirkan kembali apa yang bisa kita lakukan, bahkan pernahkan muncul terlintas dalam enak dan pemikiran kita apa yang terjadi jika suatu saat semburan tersebut tiba-tiba berhenti, bisa kita bayangkan semua isi perut bumi sudah habis muncul keluar dan di dalam perut bumi muncul rongga yang besar. Lapisan atas yang yang menjadi pelapis anatara rongga perut bumi dan lumpur lapindo yang sudah muncul keluar tidak mampu lagi menapung beban di atasnya, maka akan retak dan bahkan akan menjadi bencana terhebat dan gempa bumi yang dahsyat karena ambrolnya lapisan dan masuk kembali memenuhi rongga perut bumi yang sudah kosong. Mungkin terlihat begitu mengerikan tapi ini juga

harus kita fikirkan dengan apa yang akan terjadi puluhan tahun ke depan. Dengan segala hal yang sudah terjadi saat ini.

Kita masih mempunyai generasi peneurs bangsa dan generasi penerus perjuangan kita saat ini yang memiliki masa depan yang cerah. Namun jika kita tidak mengolah sumber daya alan dan kekayaan alam yang ada sekarang dengan bijak maka masa depan tersebut akan hilang. Bahkan mungkin kehidupan ke depan akan lebih parah dari sekrang ini. sudah saatnya kita bermental untuk membawa spirtual yang bermental dan material yang bermental pula dan mengubah Indonesia menjadi negara yang berjaya.

Saatinya kita berubah dengan merevolusi material kita. Material tidak sebatas pada sumber daya alam yang di miliki oleh Indonesia yang menjadi kekayaan alam bangsa kita. Jabatan, pekerjaan, bakat, bahkan teknologi dan perkembangannya termasuk material yang harus direvolusi. Tidak sebatas bagaimana menggunakannya dengan baik tapi bagaiamana kita gunakan demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Penggunaan material yang diibangai dengan mental dan spiritual akan membawa perubahan dalam kehidupan dan menjadi pembentuk kerekter generasi penerus bangsa sesuai dengan perkembangan eranya.Material menjadi pendukung dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Material menjadi pendukung dalam mewujudkan Indoensia yang bertirani.

INDONESIA BERTIRANI

REVOLUSI MENTAL, SPIRITUAL DAN MATERIAL

Revolusi mental, spiritual dan material adalah tiga hal yang tidak bisa dipisahkan. Mental tidak hanya sekedar memiliki keberanian lebih, siritual tidak hanya memegang agama dengan kuat dan material juga tidak hanya sekedar memiliki materi yang banyak dan berlimpah. Ketiganya satu kesatuan dan menjadi penguat dalam diri setiap rakyat Indonesia untuk mengubah dan memperkuat Negara Indonesia untuk berdikari dan mandiri.

Kita sebagai rakyat Indonesia tak jarang merasa dirugikan dan merasa ditindas oleh semua kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintahn era sekarang dan menjadi isu terbesar yang terjadi di negara Indonesia. Namun pernahkah kita dengan penuh nurani mempertimbangkan maksud dan tujuan dari semua kebijakan yang ada? pernahkan kita memikirkan jangka panjang dari semua kebijakan tersebut dan apa yang bisa dirasakan oleh generasi kita selanjutnya?

Pemerintahan sekarang sebenarnya mengacu pada pemerintahan terdahulu namun dengan versi yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah sekarang berkeinginan untuk mengembalikan kejayaan Indonesia. Semua kebijakan digunakan untuk memperkuat Indonesia sehingga para rakyatnya tidak akan terjajah kembali dalam setiap sendi kehidupannya. Kejayaan Nusantara yang memiliki persatuan yang sangat kuat.

Jika dilihat sekarang ini, yang terjadi di negara kita adalah lebih parah dan lebih menyakitkan dari pada penjajahan zaman perjuangan sebelum kemerdekaan. Ketika dulu penjajahan di sektor ekonomi, lahan dan kekayaan alam, namun sekarang adalah penajajahn di semua sektor kehidupan. Sektor pemikiran dan perasaan sudah terjajah dan akhirnya memunculkan tingkah laku yang tidak normatif, sektor keyakinan mudah tersusupi oleh keyakinan-keyakinan

yang mengatasnamakan agama namun membawa kehancuran, sektor ekonomi juga terjajah oleh pikiran penguasaan dan perolehan materi sebanyak-banyaknya demi dirinya sendiri dan KKN di mana-mana. Dan ini menjadi awal kehancuran mental, siritual dan material bangsa dan negara Indonesia. Nurani telah tergeserkan oleh egoisme-egoisme yang menghancurkan diri sendiri, sesama, alam semesta dan juga bangsa dan negara.

Pemimpin terdauhulu memiliki semangat perjuangan dan ideologi yang kuat, benar-benar mempertaruhkan jiwa dan raga demi nusantara, karena itu pemerintah sekarang mengadakan revolusi untuk mengembalikan kedudukan ideologi dan semangat perjuangan baru demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Tanpa adanya revolusi tidak akan ada perubahan, tidak akan terbentuk mental yang kuat untuk membawa ideologi bangsa.

Pemimpin sekarang berjuang dengan menggunakan naturalisnya sebagai seorang pemimpin. Naturalis merasakan apa yang terjadi di negara Indonesia dan berjuang demi kemajuan Nusantara, tidak hanya berfikir apa yang bisa diperoleh dari negaranya namun berusaha sekuat tenaga untuk merubah dan memanfaatkan kembali apa yang dimiliki Indonesia sehingga menjadi kuat dalam persaingan di dunia internasional.

Ketika pemimpin terdahulu memegang dengan teguh dan kuat asas kekeluargaan dan dengan nuraninya yang digunakan sebagai dasar dalam menjalin

hubungan dengan negara lain, dan sampai terjadi setiap menginjakkan kaki dan berkunjung di negara manapun selalu mengatakan bahwa Indonesia adalah saudaraku. Langkah ini lah yang di bawa oleh pemimpin sekarang, dengan kekuasaannya mampu membicarakan semua permasalahan negara dengan negara lain dalam asas kekeluargaan dan membicarakannya empat mata tanpa ada interfensi dari pihak lain. keakraban dengan negara lain akan tercipta dan memunculkan hubungan kerja sama dengan negara lain dalam segala bidang tanpa mementingkan kepentingan pribadi namun membawa negara Indonesia dalam kemajuan.

Pemerintahan dan pemimpin sekarang memiliki tujuan yang sama dengan pemerintah dan pemimpin terdahulu yaitu kesejahteraan rakyatnya. Ketika dulu ada gerakan polowijo, sampai terjadinya bulog dan digunakan oleh pemrintah sekarang dengan gerakan swasembada pangannya, bahkan menyerukan di setiap ada kegiatan dengan menggunakan konsumsi asli dari daerah masing-masing, mengembalikan kita untuk mengalihkan konsumsi hasil negeri sendiri dari pada mengkonsumsi makanan asing. Dan menjadikan kita lebih sehat karena makanan yang kita konsumsi adalah makanan alami yang menyehatkan sehingga membawa jiwa, raga, pemikiran dan perasaan yang sehat pula yang mampu membawa mental yang kuat.

Arah kebijakan pemerintah sekarang juga meneruskan perjuangan pemerintah terdahulu. Ketika pemimpin terdahulu dikenal sebagai anak pelaut dari laut ini penyambung satu pulau ke pulau yang lainnya dan pencetus munculnya gerakan non blok, Pemerintah dan pemimpin sekarang mulai membentuk Indonesia menjadi poros maritim, dengan pembangunan infrastruktur

di semau sektor, membenahi pembangunan dan mengedepankan pembangunan fasilitas umum demi kesejahteraan rakyatnya.

Pemerintah dan pemimpin sekarang mengarahkan pembangunan untuk memunculkan ikon Indonesia kembali sehingga negara lndonesia kembali dikenal oleh negara lain. Tol laut antar pulau yang sedang dimulai pembangunannya akan menjadi icon terbesar negara Indoensia seperti pemerintah dan pemimpin terdahulu yang membangun masjid Istiqlal sebagai masjid terbesar di Asia tenggara, Stadion Gelora Bung karno dan Monas yang menjadi ikon terbesar dari negara Indonesia. Menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang indah dan maju dengan pembangunannya dan diprioritaskan oleh negara asing sebagai negara yang maju dan mampu bersaing di kancah dunia internasional. Bahkan pemerintah dan pemimpin sekarang menjadikan nunukan sebagai pangkalan militer. Dan jelas hal ini menjadi perioritas keamanan negara supaya negara lain memperhitungkan kekuatan militer yang dimiliki oleh Indoensia. Bahkan Indonesia pun dari sektor angkatannya mampu menciptakan peluru yang mampu menembus Tank baja yang sangat tebal. Di sinilah Indonesia sedikit demi sedikit

melalui rakyatnya melalui generasi penerus bangsanya meruncingkan kembali taring yang dimiliki oleh negara Indonesia sehingga tidak dianggap remeh oleh negara lain dan benar-benar dipandang oleh dunia.

Pemerintah bersama pemimpin terdahulu dan sekarang sama-sama memiliki ketegasan. Ketegasan ini tidak menjadikan mereka otoriter dan keras namun menjadikan mereka lebih berfikiran terbuka. Meskipun dengan kebijakan yang dibuat seakan-akan memberatkan rakyat Indonesia namun lihatlah dengan nurani kita efek jangka panjang dari kebijakan tersebut. Kenaikan BBM pertama dengan gemparnya pemberitaan menjadikan rakyat banyak berdemo dan meyuarakan kekecewaannya, namun maksud dari kenaikan BBM adalah kenaikan tersebut digunakan untuk menyelesaikan tanggungan negara yang belum bisa diselesaikan pemerintah sebelumnya. Kenaikan BBM kedua dan ketiga tanpa adanya pemberitaan media semua rakyatpun tenang-tenang saja dan masih tetap mengkonsumsi BBM dalam jumlah yang sama. Sekarang juga sudah beralih ke petralite yang harganya di atas premium namun sebagian besar rakyat Indonesia mengkonsumsi untuk kendaraan bermotornya dan tidak ada protes sama sekali. Disinilah terlihat mental yang rapuh yang dimiliki oleh rakyat Indonesia, kenaikan harga premium di ributkan tapi peralihan ke petralite tidak ada yang protes dan mengkonsumsinya dengan penuh kesukarelaan padahal harganya di atas premium. Ketika pemerintah membuat kebijakan baru janganlah kita hanya menyauarakan kekecewaan kita dan merasa berat di rasa namun semuanya demi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Bagaimana jadinya ketika semua masih di subsidi oleh negara, hutang negara menjadi semakin menunpuk dan tidak akan ada habisnya, dan pada titik finalnya negara dan rakyat Indonesia akan terjual demi

menyelesaikan hutang dan ini akan lebih mengerikan dari pada masa penjajahan sebelum era 1945. Pemerintah dan pemimpin sudah memikirkan secara mendalam tentang efek dari semua kebijakan yang dibuat.

Pemerintah bersama pemimpin terdahulu dan sekarang sama-sama memikirkan rakyatnya dan sangat peduli terhadap rakyat kecil. Tak segan-segan langsung terjun di masyarakat dan menyatu dengan semua rakyatnya. Kekuasaan yang diperoleh bukan untuk memperkaya diri dan untuk bertindak sewenang-wenang khususnya dalam mengangkat para pejabat kementrian yang bertugas membantu dan mendukung semua kebijakan dan kinerja pemimpin negara. Jabatan kementrian benar-benar dipilih dari orang-orang yang benar-benar mampu dan bermental untuk merubah Indonesia menjadi jaya dalam segala sektor. Seperti yang menjadi isu sekarang ini ketika menteri sumber daya kelautan memiliki mental yang kuat untuk merubah kebijakan di sektor kelautan benar-benar menolak dan tegas memberantas pencurian ikan dan sumber daya kelautan oleh pihak asing yang tidak memiliki ijin resmi akan dihancurkan kapalnya tak peduli dari negara mana kapa tersebut berasal. Tanpa mental yang kuat kebijakan ini tidak akan terjadi.

Bahkan dalam dunia pendidikanpun juga mengalami perombakan yang sangat besar. Ujian Nasional yang dulunya menjadi penentu kelulusan dan menjadi momok yang menakutkan bagi seluruh peserta didik di negeri ini sekarang tidak menjadi prioritas utama dalam meperoleh kelulusan di setiap

jenjang sekolah. Kurikulum pun berubah total dengan mengusung pendidikan karakter yang memiliki arah pada pembentukan mental yang kuat yang dimulai dari para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Penguatan dan pemberdayaan para pelaku pendidikan dalam bidang pendidikan berupa beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke luar negeri dan juga bidang penelitian digalakkan dengan dana yang fantastis, namun tak jarang para pelaku pendidikan hanya meihat kisaran besarnya dana yang bisa diperoleh tidak memikirkan substansi apa yang benar-banar bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bidang yang di geluti saat ini demi kemajuan negeri. Dengan memikirkan diri sendiri dan tanpa nurani perubahan tak akan terjadi dan tak akan memunculkan mental yang kuat untuk memperjuangkan Negara Indonesia.

Pemerintah bersama pemimpin terdahulu dan sekarang sama-sama memprioritaskan manusia seluruh rakyat Indonesia sebagai inti dalam membawa kemajuan Indonesia. Berawal dari rakyatlah negeri kita akan makmur dan rakyat akan sejahtera jika mendukung semua kebijakan pemerintah dan melakukan segala daya upaya dalam mendorong pemerintah melaksanakan kebijakannya dengan penuh kebijaksanaan. Selalu bersikap toleran, tidak rasialis dan tidak membeda-bedakan berdasarkan suku, agama maupun ras. Semua sama, sama-sama rakyat Indonesia, sama-sama memiliki hak, tanggung jawab dan kewajiban yang sama dalam memajukan bumi pertiwi. Ketika pemimpin terdahulu mampu mempersatukan semua dalam satu tekad perjuangan melawan para penjajah untuk mencapai kemerdekaan yang mutlak, pemimoin sekarang mampu mempersatukan semua aliran dalamsatu tekad untuk meruncingkan kembali taring Indonesia di kancah dunia internasional. Semuanya bukan demi dirinya sendiri namun demi seluruh rakyat Indonesia.

Sebenarnya kemanakah arah kebijakan pemerintah dan pemimpin sekarang?

Arah kebijakan pemerintah dan pemimpin sekarang adalah mengembalikan ideologi bangsa yaitu pancasila dengan merevolusi mental, spiritual dan material dan kesemuanya demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia dan membawa Indonesia kembali pada masa kejayaannya menjadi negara bertirani dengan rakyatnya yang bernurani.

Telah kita ketahui bahkan hafal diluar kepala ideologi bangsa Indonesia adalah pancasila. Kita sebagai rakyat Indonesia mampu menghafalnya dengan begitu lancar, namun hanya nol koma sekian persen yang menjalankan pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Nurani dalam diri setiap rakyat Indonesiapun sudah mulai terkikis dan dilupakan. Ego masing-masing dan demi dirinya sendiri maupun suatu golongan lebih dikedepankan dari pada demi kepentingan bersama antar sesama tanpa membedakan SARA.

Kembali kepada nurani masing-masing menjadi awal mula kemunculan mental yang membawa etika dalam setiap sendi kehidupan. Kembalinya rakyat Indoensia yang bernurani bermental kuat dan beretika menjadi topik utama kajian pemerintah sekarang dalam memajukan bangsa dan negara Indoensia. Ideologi pancasila tidak hanya digembar gemborkan atau hanya sebatas ucapan lisan saja namun lebih dari itu merupakan aliran darah dan hembusan nafas kitasehingga memunculkan semanagt perjuangan yang berdasarkan pada nurani masing-masing dalam memajukan negara Indonesia tercinta. Perilaku-perilaku sekarang yang muncul telah melukai pancasila dan mengikiskan kharismanya. Setiap langakh kita hanya di dasar pada ego masing-masing, antar umat beragama dan antar suku sudah kehilangan toleransinya, hanya memikirkan memperkaya diri sendiri dan melakukan pengrusakan dimana-mana bahkan pengrusakan alam yang berakibat terjadinya bencana alam yang tak terelakkan. Jangan salahkan pemerintahan yang tidak atau tidak mampu melakukan apa-apa untuk membantu rakyatnya. Namun kembalilah pada diri kita masing-masing sudahkah kita melakukan sesuatu demi melakukan sebuah perubahan yang kita inginkan? Sudahkan kita menggunakan nurani kita dalam bertoleransi dengan unmat beragama maupun suku yang lain?

janganlah kita hanya melihat dengan sebelah mata namun lihatlah secara keseluruhan dengan keterbukaan hati dan pikiran kita.

Arah kebijakan pemerintahan sekarang adalah mengembalikan kesaktian pancasila kembali dengan mengusung revolusi mental, spiritual dan material. Kita kembali kepada kebudayaan kita masing-masing yang penuh dengan keramah tamahan dan penuh dengan etika dengan semua perbedaan mulai dari suku, agama, RAS dan kebudayaan menjadikan kita tetap satu dalam perjuangan penuh nurani membawa dan menguatkan negara Indonesia menjadi berjaya seperti dahulu dan benar-benar menghidupkan kembali semangat perjuangan Bhineka tunggal Ika. Simbol tersebut tidak hanya sekedar simbol namun memiliki makna yang luar biasa yang mampu menjadikan Indonesia berkahrisma di dunia internasional.

Revolusi mental, spirtual dan material menjadi pijakan mengembalikan etika bangsa dan negara Indonesia. Bukan salah pendidikan atau salah orang tua dan lingkungan ketika terjadi banyak penyelewengan moral yang terjadi di sekitar kita. Namun karena etika dan nurani telah bergeser dengan keegoisan dan pemenuhan kepuasan masing-masing. Dengan nurani yang muncul dalam diri kita sehingga dalam setiap langkah dan perbuatan kita penuh dengan etika sehingga negara Indonesia tercinta akan menemukan keindahan sejatinya. Keindahan yang tidak hanya timbul karena keanekaragaman dan keindahan alamnya namun karena etika yang dimiliki oleh setiap rakyatnya. Kemanapun pergi tidak ada perasaan was-was dan takut akan kejahatan yang sering muncul namun karena sama-sama membawa etika dan saling menghormati satu sama lain akan menjadikan setiap langkah kita penuh keamanan dan ketentraman yang akan membawa kesejahteraan.

Pemerintahanpun membawa etika dalam melaksanakan tugas tanggung jawab dan kewajibannya. Semua dalam usaha politik termasuk menjaga aset negara dengan mental dan etika yang bagus akan menjaga kemaslahatan umat sesuai dengan sila keempat. Dalam menjalankan dan bahkan memunculkan

kebijakan baru juga di dasarkan pada etika dan nurani sehingga membawa semua rakyatnya menjadi beretika dan bernurani. Bukan mental yang setengah-setengah sehingga etika yang dimiliki juga setengah dan memunculkan perilaku-perilaku yang merugikan bangsa dan negara.

Tanpa adanya revolusi tidak akan muncul ketegasan. Ketegasan dalam segala hal, namun ketegasan yang berlandaskan nurani bukan ego. Mental yang kuat akan membawa perubahan dalam setiap sisi kehidupan. Dengan bermental kita berani melangkah melakukan sesuatu yang bisa merubah bangsa dan negara kearah kemajuan. Mental ini juga menjadi dasar dalam beragama kita. mental beragama akan mengikuti mental negara dan menjadi du kekuatan terbesar berdiri tegaknya negara Indonesia. Mental beragama membawa kita dalam mental bertoleransi antar umat beragama yang satu dengan yang lainnya. Tidak ada saling menuding atau bahkan saling menjatuhkan dan tidak ada saling menyinggung dan merasa paling benar dan paling menang sendiri. Membawa etika dalam beragama dalam bersosialisasi dalam berucap dan dalam bertingkah laku yang tidak menyinggung orang lain maupun menyinggung SARA karena agama adalah pilar penguat negara.

Kebijakan dan gebrakan yang dilakukan oleh pemerintahan tak lain dan tak bukan adalah mengembalikan etika dan nurani rakyat Indonesia dan mengembalikan keududukan akan makna demokrasi dan mengembalikan kesaktian pancasila yang sudah terluka oleh keegoisan bangsa dan rakyat Indonesia.

Pekerjaan dan Jabatan menjadi material yang harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Melaksanakan tugas dan kewajiban dalam pekerjaan dan jabatan yang diemban dengan membawa mental dan spiritual. Mental akan menjadi keberanian untuk melasakanan pekerjaan dan jabatannya ke arah kemajuan dan dengan spiritual akan menjadi penyeimbang dalam melaksanakan tugas, tanggung jawabnya. Pekerjaan akan dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Mental yang kuat akan

membawa keberanian untuk bebuat adil dan jujur dalam pekerjaannya. Apapun pekerjaan dan profesinya akan dilaksanakan dengan keberanian untuk maju sesuai dengan bidang pekerjaan dan profesinya serta menjadi sesuatu yang spesial dibidangnya sehingga menjadi panduan bagi yang lain. Spiritual akan mebawa kebijaksanaan dalam diri kita sehingga pekerjaan yang kita lakukan sesuai dengan aturan, norma dan nilai-nilai tertentu sehingga tidak merugikan orang lain. Dalam jabatan yang menjadi tanggung jawab kita jalankan dengan mental yang kuat. Keberanian untuk berlaku adil dan tidak semena-mena. Tidak menjadikan jabatan tersebut sebagai senjata untuk menidas yang lain dan mencari keuntungan pribadi. Spiritual akan menjadi penyeimbang dalam keberanian dan jabatan yang kita emban, sehingga menjadi amanah yang harus kita jaga dengan hati-hati dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tidak merugikan orang lain.

Pekerjaan, profesi dan jabatan tanpa mental dan spiritual akan menjadikan kita pasif dan tidak akan melakukan apap-apa demi kemajuan bangsa sesuai dengan pekerjaan dan jabatan yang kita emban dan hanya sebatsa kebutuhan belaka. Pekerjaan dan jabatan hanya diikuti dengan mental hanya akan menjadi keberanian tanpa tanggung jawab. Berani untuk melakukan dobrakan dalam pekerjaan dan jabatannya namun hanya demi kepuasan pribadi dan golongan saja sehingga akan merugikan sekitarnya. Tidak akan ada kebijaksanaan dalam dirinya. Dan tidak akan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan. Kesombongan akan menjadi pakaian kebesarannya dan menjadikan jabatan serta pekerjaan dan profesinya sebagai alat untuk bisa menindas yang lain dan mengumpulkan materi serta kekayaan demi dirinya sendiri tanpa memikirkan efek jangka panjangnya sehingga korupsi Kolusi dan nepotisme semakin merajalela. Pekerjaan, profesi dan jabatan harus dilaksanakan dengan mental dan spiritual yang kuat. Sehingga mengarahkan pada paradigma yang baik, menggunakan pekerjaan, profesi dan jabatannya kepada hal-hal yang bermanfaat dan menjadi sesuatu pada bidangnya masing-masing dan mengetahui bagaimana cara mempertahankan diri dan pekerjaan, profesi serta jabatannya demi kemajuan

bangsa dan negara Indonesia. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya deng bernurani dan menjadikan profesi, pekerjaan dan jabatannya bermoral tidak demi kepentingan pribadi saja namun demi kemaslahatan seluruh rakyat Indonesia. Menunjukkan diri memlalui profesi, pekerjaan dan jabatan yang bermartabat dan menjadikan Indoensia bertirani dan hebat dalam bidang yang digeluti rakyatnya masing-masing.

Sekrang giliran kita untuk memilih! Kita jadikan pekerjaan, profesi dan jabatan kita hanya sebagai kebutuhan ataukah pekerjaan, profesi dan jabatan tersebut kita gunakan untuk mencapai identitas diri sebagai bangsa dan rakyat Indonesia yang bermental, bermaterial dan berspiritual dalam bidangnya.

Ayo kita merevolusi pekerjaan, profesi dan jabatan kita dengan bermental dan berspiritual! Mari kita berubah!

Perkembangan teknologi juga tidak lepas dari perhatian. Penggunaan teknologi seiring dengan perkembangan zamannya juga menjadi bagian yang harus direvolusi. Kemajuan bangsa dan negara juga bergantung pada kemajuan teknologinya. Perkembangan teknologi memang membawa dampak untuk kehidupan manusia zaman sekarang. Teknologi erat kaitannya dengan internet yang sangat mempengaruhi cara berkomunikasi seseorang, dengan adanya perkembangan teknologi yang terus berkembang sehingga membuat internet serta banyak media sosial semakin berkembang. Masyarakat dapat menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi secara lebih mudah.

Melihat fenomena yang sedang terjadi di Indonesia saat ini sangat dikhawatirkan perkembangan teknologi itu membawa dampak buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat Indonesia, perubahan karena perkembangan teknologi yang cukup cepat, secara tidak sadar maupun sadar telah mengubah beberapa pola hidup masyarakat khususnya Indonesia. Yang perlu diperhatikan bahwa generasi muda, masyarakat, orang tua, para pejabat dan pendidik harus benar-benar cerdas dalam memilah mana sisi positif dan negatif akan adanya perkembangan teknologi dan bagaimana komunikasi itu selayaknya dilakukan,

dijalankan dengan benar dan seimbang. Hal ini berhubungan erat dengan bagaimana seseorang itu menunjukkan dirinya melalui teknologi yang digunakan. Terkadang dengan seseorang itu telah menunjukkan sikapnya berarti mereka telah memperoleh kepuasan diri akan apa yang telah ditunjukkan baik kearah positif atau malah karena sikap negatif yang ditunjukkannya itu mereka merasa puas.

Terkait dengan kepuasan pribadi banyak dari kita yang menjadi pengguna aktif teknologi yang sangat memanfaatkan teknologi itu untuk mengaktualisasikan dirinya khususnya di media sosial, banyak diantara kita pula yang puas akan prestasi dan potensi yang dimiliki lalu menunjukkan keberhasilannya tersebut dengan membagikan pengalaman pribadinya ke media sosial sehingga semakin tercapailah kepuasan akan dirinya. Namun dibalik semua itu banyak orang yang justru puas karena dapat menjadi apa saja dan bebas melakukan apapun dengan menggunakan teknologi. Memang benar bahwa pemerintah tidak membatasi adanya penggunaan teknologi karena menyadari kemajuan bagsa dan negara akan terjadi seiring dengan perkembangan teknologi. Namun penggunaan tanpa batas ini menjadikan generasi enerus bangsa menjadi kebablasan dalam penggunaannya sehingga membuat miris dan sangat mengkhawatirkan.

Penggunaan teknologi sebagai material yang dimiliki juga harus diiringi dengan mental dan spiritual. Memiliki teknologi yang canggih tanpa memiliki mental untuk mau dan berani menggunakannya tidak akan memucnulkan apapun. Tanpa mental teknologi tidak akan menjadi pendorong dalam mencapai aktualisasi diri dan menjadi pendorong dalam kemajuan bangsa dan negara. Memiliki teknologi yang canggih hanya diimbangi dengan mental yang kuat saja akan memunculkan dampak negatif dalam penggunaannya. Keberanian untuk menunjukkan diri sebagai bentuk aktualisasi diri dan menunjukkan jati diri bangsa dan negara yang tidak terarah. Hal-hal negatif akan muncul. Seperti dengan mudahnya membuat status dan memunculkan komen yang berbau SARA, dan memunculkan perpecahan serta penyebaran kebencian terhadap sesuatu. Teknologi akan digunakan untuk meninjukkan diri yang tidak bermoral yang

dianggapnya sebagai bentuk perwujudan diri dan akan melampui batas dalam penggunaannya sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Tak akan ada rasa malu ketika menunjukkan kemesraan terhadap pasangan yang belum ada ikatan pernikahan dan berani untuk membuat ancaman bahkan teknologi akan digunakan dalam mencari mangsa dan sebagai alat untuk melancarkan upaya kejahatan yang dilakukan. Ketika memiliki keahlian lebih dalam berteknologi akan digunakan untuk menhancurkan yang lainnya seperti cracker-cracker yang melakukan kejahatan dengan menggunakan teknologi dan keahliannya dalam berteknologi. Tontonan ditelevisi akan dengan mudah diikuti dan lebih parah menjadi suri tauladan bagi generasi penerus bangsa tanpa ada penyeimbang spiritual. Jika teknologi digunakan dengan mental dan spiritual akan menjadi sesuatu yang berharga yang mampu menjadi pendukung dalam kemajuan bangsa dan negara. Spiritual menjadi penyeimbang dalam keberanian menggunakan teknologi dan akan mengarahkan pada paradigma yang bagus sesuai dengan tujuannya. Penggunaan teknologi akan diarahkan kepada hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan dan demi kemajuan bangsa dan negara di kancah dunia internasional karena melalui teknologi informasi akan dengan cepat tersebar luas. Dengan mental dan spiritual generasi penerus bangsa akan tahu bagaiaman cara mempertahankan diri dari efek-efek negatif yang ditimbulkan teknologi.

Kemauan dan keberanian untuk menggunakan teknologi, kitalah yang memegang kuncinya dengan spiritual. Akan menjadi apa, kitalah yang menetukan dan mengarahkannya. Jika sebagai kebutuhan semata hanya akan menjadi penyalur untuk mengenalkan diri pribadi. Jika dikuatkan dengan mental dan spiritual bisa menjadi pendukung kemauan untuk mencapai identitas diri dan dalam penggunaan teknologi tidak akan melampui batas. Spirtual menjadi penyeimbang dan penengah. Sebagai dasar kebijaksaan dalam berperilaku dan sebagai pembatas supaya tidak melampui batas. Cara menunjukkan diri dengan kesantunannya dan dengan nurani terlembutnya sehingga moral tidak dikesampingkan. Era kebebasan tidak menjadi alasan untuk berbuat semauanya dengan yeknologi yang dimiliki. Namun memiliki batasan norma, nilai dan

aturan-aturan. Karena itu dibuatlah undang-undag ITE karena sebagai bentuk spiritual dalam penggunaan teknologi. Sehingga lebih bijak dalam memposting dan menggunakan kecanggihan teknologi dengan perkembangan aplikasi yang mendukung untuk menunjukkan jati diri bangsa yang bernurani dan menjadikan Indonesia Bertinari dengan kesantunan teknologi yang digunakan. Hacker-hacker yang sedang tren saat ini merupakan bukti bahwa dengan kecanggihan teknologi dan keberanian untuk menjadi sesuatu dibidangnya akan menjadikannya sesuatu dalam perwujudan identitas dan jati dirinya. Kita harus bisa menyeimbangkannya dengan spiritual dan memberikan wadah yang tepat sehingga kecerdasa, keberanian, dan kecanggihan teknologi yang digunakan bisa menajdi sesuatu yang berharga bagi nusa dan bangsa bahkan bisa menjadi pendukung dalam mewujudkan kedamaian Indonesia dan Dunia dengan program-prgram ciptaannya.

Orang tua juga memiliki peran yang penting dalam mewujdukan spiritual yang harus tertanam sejak dini dalam penggunaan teknologi. Ketika putra-putri generasi penerus bangsa sedang menonton televisi atau menggunakan teknologi seperti HP, Tablet maupun leptop sangat penting adanya pendampingan dan pembimbingan orang tua. Dengan pendampingan tersebut orang tua akan mengajarkan spritual kepada putra-putrinya supaya bijak dalam menggunakan teknologi tersebut dan bisa bermanfaat bagi yang lain tanpa melampui batas sehingga santun dalam berteknologi.

Agama juga menjadi material terkuat yang dimiliki rakyat Indoensia. Beragama bukan berarti harus menang dengan gama yang diyakini dan pegang kuat, bukan pula untuk melemahkan yang lain yang lebih minoritas. Indonesia dalam keragaman beragama. Bukan berarti terkotak-kotak dan terbeda-bedakan dalam agama. Bukan pula dengan banyaknya umat yang dimiliki menjadikannya adidaya dan super kuat sehingga yang minoritas merasa lemah dan tidak berani berbuat apa-apa. Keanekaragaman dalam beragama ini menjadikan satu kesatuan dan persaudaraan. Dengan dasar Bhineka tunggal Ika dalam beragama tidak ada saling membanggakan dengan agama, kitab suci yang diyakininya dan tidak ada

merasa paling benar sendiri karena memiliki massa yang begitu banyak. Beragama menjadikan kita lebih santun dan lebih bisa merasakan dengan kehalusan nurani kita. bukan menjadikan kita egois dan harus dimenangkan apalagi ingin merubah dasar negara dan kedemokratisan negara tercinta kita. Negara kita kaya dengan keragaman agamanya dan menjadi indah dengan kesatuan dan persatuan antar umat beragamanya. Satu sama lain saling menghargai dan saling menghormati. Tidak saling tunjuk dan saling menyalahkan. Tidak ada kasta dalam beragama yang menjadikan salah satu harus dikultuskan sehingga merendahkan yang lainnya. Tidak berlomba-lomba untuk menjadi yang dihormati dalam agamanya Namun berlomba-lomba untuk melembutkan pribadi, nurani dan rasanya masing-masing sehingga memunculkan etika dan kesantunan.

Antara satu orang dengan yang lain, antara satu golongan dengan golongan yang lain, antara satu agama dengan agama yang lain dijembatani oleh ***BHINEKA TUNGGAL IKA*** sehingga memunculkan etika dengan dasar kelembutan nuraninya. Semua agama mengajarkan kelembutan, semua agama mengajarkan kedamaian dan semua agama menentang untuk saling memecah belah dan terjadi perpecahan. Etika ini bersumber pada orang-orang yang arif dan bijaksana. Diawali dengan menggunakan bahasa yang lembut dan sopan. Dalam bersosialisasi dengan menggunakan tata krama sehingga perilaku pun akan ikut santun tanpa membedakan suku, agama maupun RAS. Sila keempat dengan lambang rantai menjadi perlambangan bahwa Indonesia terdiri dari banyak pulau, banyak suku, banyak Agama namun satu sama lain saling mengikat sehingga membentuk lingkaran rantai yang kuat dan menyatu dan inilah yang menguatkan negara Indonesia tercinta dan menjadi kesatuan negara. Peran spiritual adalah menjadi kebijaksanaan dalam diri kita untuk beragama. Dengan dasar agama yang kita yakini, kita akan lebih halus dalam merasakan. Bukan hanya berfikir dan mengedepankan ego beragama. Namun lebih santun dalam membawa agama kita teruatama dalam bersosialisasi. Bukan untuk adu kekuatan dan adu banyaknya

massa yang dimiliki. Namun semuanya melebur menjadi kesantunan dalam rasa yang bernurani.

NEGARA YANG AMAN DAN DAMAI ADALAH KETIKA BAGIAN MINORITAS MERASA AMAN DAN DAMAI DITENGAH-TENGA MAYORITAS.

BUDAYA ORANG TIMUR adalah budaya ***ORANG-ORANG BERNURANI*** yang mengedepankan ***ETIKA*** dan menjadikan negara ***INDONESIA BERTIRANI.***

Coba kita tanyakan pada diri kita sendiri apakah kita sudah berbudaya ***NUSANTARA dengan BERETIKA?*** **JANGAN MERASA INDONESIA / NUSANTARA JIKA TIDAK BERETIKA!**

Sudah saatnya kita berubah, merevolusi mental, spiritual dan material kita. kita singkirkan keegoisan masing-masing dan kita buka lembaran baru dengan membangunkan nurani dan mengasah etika kita dalam segala hal. Kita kembali kepada kebudayaan asli kita yang mengedepankan etika dan saling menghormati serta saling menghargai. Ketika setiap orang berlomba-lomba menimba ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia luar, maka dunia luar harus menimba ilmu etika dari Indonesia. Harus kita pahami, pusat dari kebudayaan tertua adalah di Indonesia, pusat dari segala bentuk etika adalah Indonesia. Etika yang menobatkan Indonesia menjadi negeri dengan orang teramah dan akan memunculkan kesan mendalam ketika negara asing berkunjung di Indonesia. Kebudayaan yang beragam mengajarkan etika pada setiap masyarakatnya. Kita lihat saja di jawa, etika masih begitu kental bagi orang masih membawa adat jawanya. Dalam tutur kata dan bertingkah laku antara yang tua dan muda ada tingkatan etika dan bersopan santunnya. Berbahasa antara kakak dan adik akan berbeda dengan cara berbicara dengan sesama teman. Anatar anak dan orang tua serta antara suami dan isti juga terdapat tingkatan berbahasa dan bersopan santun yang sering disebut dengan “unggah-ungggguh”. Kesopanan, etika dan nurani yang murni akan muncul dalam setiap langkah yang dilakukan dan menjadikan

keindahan tersendiri yang tiada duanya dan tidak bisa diperoleh dari negara lain. kita pun harus bangga dengan keanekaragaman kebudayaan tersebut. Kebudayaan ini juga bisa menjadi penjembatan antara agama dan nasional kita. Seperti acara wayang ketika ditampilkan menjadi penjembatan antar umat beragama untuk menonton satu kebudayaan yang akhirnya membawa demokrasi. Kebudayaan menjadi sesuatu yang sakral tidak hanya sebagai bentuk keindahan keanekaragaman namun juga dalam mewujudkan demokrasi. Kebudayaan dari setiap daerah harus kita hormati dan tidak boleh diplesetkan atau bahkan digunakan dalam bentuk kata-kata maupun tingkah laku yang melenceng dari agama dan negara. Negara, agama dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang membentuk etika dan nurani dalam mewujudkan Bhineka Tunggal Ika dalam dasar Demokrasi pancasila yang kuat dan hanya dapat dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia melalui revolusi mental, material dan spiritual.

Mengembalikan kesaktian pancasila yang sudah terluka juga menjadi poin utama dalam arah kebijakan pemerintahan. Dan menjadi revolusi dalam diri setiap rakyat Indonesia. Ketika kita mampu menghafalkan pancasila mulai dari sila pertama sampai pada sila kelima, dan dalam pengamalannya di juga dimulai sila pertama dengan membawa keagamaan masing-masing dan yang muncul adalah keegoisan dalam memegang teguh aturan dan ajaran agamanya tanpa menyelaraskan dengan aturan yang ada di negara indonesia, kemanusiaan yang adil dan beradab tidak akan mampu terwujud karena yang muncul adalah keegoisan, saling menyalahkan agama lain, saling menghina dan merendahkan bahkan saling menhancurkan dan tidak ada sama sekali toleransi, saling menghargai dan saling menghormati antar umat beragama, etika tak akan terbentu karena telah terbungkus oleh keegoisan, ketika sila kedua tidak mampu terwujud, persatuan Indonesia sebagai perwujudan sila ketiga juga tak akan muncul, perasaan paling benar, paling mayoritas dan tidak mau terbuka dengan yang lain akan enghancurkan persatuan bangsa dan negara dan kekegoisan itu juga akan menutupi para wakil rakyat yang seharusnya menenjadi wakil rakyat yang penuh kebijaksanaan, dan rakyat sebagai tonggak terkuat negara jika masih

menggunggulkan keegoisan masing-masing tidak akan mampu membawa negara ini maju dan pada akhirnya hubungan sosial diantara rakyat Indonesia tidak akan terjalin dengan baik, nuarni dengan diri sendiri dan sesama tiak akan terasah tajam dan pasti kehancuran yang akan muncul serta tidak akan mampu mewujdukan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indoensia.

Perjuangan kita saat ini tidak lagi bertaruh nyawa untuk memperoleh kebebasan dari penindasan para penjajah. Tidak seperti dahulu sebelum masa kemerdekaan benar-benar mempertaruhkan nyawa dan semua hal yang dimiliki demi perjuangan kemerdekaan seluruh rakyat Indonesia. Dengan bermodalkan bambu runcing seluruh elemen rakyat Indonesia menyatukan tekad dalam nurani yang murni untuk berjuang demi negaranya. Namun lihatlah sekarang, seharusnya kita malu jika kita berjuang hanya demi diri sendiri dengan keegoisan untuk membawa kemajuan masing-masing, tak pernah sekalipun melakukan sesuatu sebagai bentuk perjuangan untuk memajukan bangsa dan negaranya. Perjuangan kita tidak lagi menumpahkan darah sampai titik darah penghabisan namun perjuangan melawan keegoisan diri sehingga diri kita lebih membawa nurani dan memunculkan etika dalam setiap segi kehidupan dan kembali mendudukkan makna demokrasi yang sebenarnya. Kita hidup di tanah kelahiran kita tanah air Indonesia harus bisa menersukan perjuangan para pendahulu kita dan juga mendukung semua kebijakan dan peraturan yang sudah ditetapkan oleh negara dan pemerintahan yang saat ini sedang berjuang di atas. Tidak mudah menjadi seorang pemimpin, tidak mudah menjadi sesorang yang menempati kursi jabatan baik di legislatif, yudikatif maupun eksekutif dan tidak lah mudah menjadi wakil yang menjembatani antara suara rakyat dengan yang seharusnya dilakukan. Kita sebagai rakyat Indonesia diberikan hak untuk menyuarakan pendapat kita masing-masing namun tengoklah dengan nurani kita, apakah suara jeritan kita benar-benar jeritan dari hati nurani yang asli atau hanya sebatas penyuaraan ego yang ingin dipenuhi. Ego untuk kepentingan sendiri dan demi diri sendiri maupaun golongan tertentu saja. Namun pernahkah kita sebagai rakyat Indonesia sedikit saja meneriakkan suara yang membawa misi demi kepentingan bersama, demi

perubahan seluruh rakyat indonesia menuju metal, spiritual dan material yang kuat dan kesemuanya demi menjadi penopang yang kuat demi terwujudnya kejayaan Indonesia?

Ketika pelaksanaan pancasila dari sila pertama menuju sila ke lima melukai makna ideologi pancasila yang sesungguhnya, kita kembalikan kemurniannya dalam perilaku kita sehari-hari yang mengalirkan darah keagungan garuda dan semangat perjuangan pancasila dengan menjalankan sila kelima sebagai langkah awal kita merevolusi mental kita. dengan menjalankan sila kelima, kita hidup sebagai rakyat Indonesia dalam masyarakat secara luas harus bisa memunculkan sosialisasi yang baik antar sesama, tanpa membeda-bedakan suku agama maupun ras dan bahkan kekayaan ekonomi saling memunculkan etika dalam bersosialisasi dengan sesama. Saling menjaga, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. dengan saling membawa nurani masing-masing etika dalam kehidupan sosial akan terwujud dan bisa memunculkan kesejahteraan bersama. Berawal dari sinilah bisa muncul keadilan sosial bagi seuruh rakyat Indonesia, dan dari setiap peran dan profesi yang disandangnya dijalankan dengan penuh hikmah sebagai suatu amanah yang besar tidak hanya bagi dirinya namun bagi seluruh rakyat Indonesia dan penuh kebijaksanaan dalam menggunakan wewenangnya tanpa membawa kepentingan pribadi maupun golongan semata dan setiap permasalahan di selesaikan dengan jalur musyawarah yang memunculkan pemufakatan antar sesama. Pada akhirnya sila ketiga benar-benar muncul akan membawa persatuan Indonesia karena semuanya bersatu dan saling bahu membahu mewujdukan persatuan negeri dalam lingkup Berbhineka tunggal Ika. Dan seluruh rakyat Indonesia memunculkan peradaban yang beretika, saling memanusiakan manusia dan menjadikan Indonesia menjadi sorotan dunia dalam peradaban beretikanya dan tanpa ego yang dibawa memunculkan keadilan yang manusiawi terhadap sesama dan pada akhir dari semuanya terciptalah Ketuhanan yang maha Esa yang beretika, hanya antara individu yang beretika dengan Tuhannya tanpa mencampur adukkan dengan keegoisan akan dunia. Dan menjadikan kehidupan dan peribadahan dengan mebawa agama dan keyakinan

masing-masing dengan penuh kedamaian dan penuh keamanan tanpa ada rasa ketakutan sedikitpun.

Inilah bela negara yang sesungguhnya, langkah yang menjadi revolusi mental,spiritual dan material kita sehingga memunculkan nurani dalam diri masing-masing dan dalam setiap langkah menggunakan etika, serta mengembalikan kesaktian pancasila dan mengembalikan kedudukan demokrasi dalam tatanan yang tepat, dan kita melangkah untuk memajukan Indonesia dan menjadikan Indonesia kembali Bertirani dan berjaya dengan rakyatnya yang bernurani dan beretika.

Bela negara tidak perlu maju untuk ke medan perang. Tidak harus juga memegang senjata dan memberantas kejahatan. Bela Negara berwal dari diri kita sendiri sebagai rakyat Indoensia. Dalam semua bidang menjadi langkah untuk mencapai bela negara yang sebenarnya. Bela Negara menjadi penguat bangsa dan negara Indonesia sehingga Indonesia menjadi maju dikancah dunia internasional. Semangat perjuangan kita alirkan dalam darah kita dengan bernafaskan pancasila.

Kita hidupkan kembali semangat persatuan dan kesatuan yang santun tanpa memandang SARA.

Saatnya Kita berdiri tegak dan tidak berpangku tangan begitu saja. Mari kita berubah! Ayo kita nyatakan revolusi mental, spiritual dan material kita sesuai dengan bidang yang sedang kita geluti sekrang ! Kita bawa negara kita pada kemajuan yang bermoral! Kita nyatakan bela negara kita dengan revlousi yang kita lakukan! Hilangkan keraguan! Hilangkan kecemasan! Hilangkan perbedaan yang menyebabkan perpecahan! Kita satukan tekad untuk merevolusi diri! Kita kuatkan diri dengan mental, spiritual dan material kita! Kembalikan nurani terhalus kita! Kita kembalikan moral bangsa dan negara! Kita Kembalikan indonesia Bertirani!

INDONESIA BERTIRANI merupakan buku Revolusi Nusantara yang menggugah perubahan revolusi pada diri rakyat indonesia. Buku ini menjadi arah perbubahan revolusi diri dalam berkehidupan di tanah air tercinta kita tanah air Indoensia yang lebih bernurani dalam beretika sebagai bentuk tirani bangsa.

Semua elemen rakyat indonesia yang berpijak dan menghembuskan nafas di bumi pertiwi indonesia, tanpa melihat status dan jabatan, ekonomi maupun profesi dan kekayaan yang dimiliki wajib untuk merevolusi diri masing-masing. Revolusi yang harus diubah dalam tiga bab tiga sisi dalam kehidupan rakyat indoensia.

Revolusi mental, revolusi spiritial dan revolusi material adalah sayrat mutlak untuk memajukan negara kita tercinta Indonesia. Revolusi mental di awali dengan perubahan jiwa patriotisme kita yang mengalirkan darah persatuan dan kesatuan dan mewarisi semangat perjuangan dari pahlawan terdahulu dan melanjtkannya demi kemajuan negara kita. Revolusi spiritual diawali dengan keyakian kita akan Ketuhanan Yang maha Esa, bersosialisasi dengan agama lain dan dengan alam sekitar tanpa menggunakan keegoisan dan bukan demi kemajuan diri sendiri tapi demi kemajuan bumi pertiwi. Dan mervolusi Material dengan menjaga kekayaan alam negara Indonesia supaya tidak jatuh ketangan asing. Mari kita merevoluis diri kita, merevolusi mental, spiritual kita demi kemajuan Tanah air tercinta Indonesia. Sehingga masyarakay Indonesia berevolusi menjadi masyarakat yang berkompeten dan sejati